

MENGAPA PENTINGNYA AKUNTANSI BIAYA DAN MANAJEMEN DALAM KEBERHASILAN BISNIS ANDA



**Ade Onny Siagian, Hardianti Pertiwi, Nyayu Fadilah Fabiany,
Riyadatul Muthmainnah, Jessy Safitri Sitorus,
Jholant Bringg Luck Amelia Sinaga, Rifqiansyah Parju,
Sri Amalia Edy, Adhitya Bayu, Suryantara, Izzati Rizal**

MENGAPA PENTINGNYA AKUNTANSI BIAYA DAN MANAJEMEN DALAM KEBERHASILAN BISNIS ANDA

**Ade Onny Siagian
Hardianti Pertiwi
Nyayu Fadilah Fabiany
Riyadatul Muthmainnah
Jessy Safitri Sitorus
Jholant Bringg Luck Amelia Sinaga
Rifqiansyah
Parju
Sri Amalia Edy
Adhitya Bayu Suryantara
Izzati Rizal**



GET PRESS INDONESIA

MENGAPA PENTINGNYA AKUNTANSI BIAYA DAN MANAJEMEN DALAM KEBERHASILAN BISNIS ANDA

Penulis :

Ade Onny Siagian
Hardianti Pertiwi
Nyayu Fadilah Fabiany
Riyadatul Muthmainnah
Jessy Safitri Sitorus
Jholant Bringg Luck Amelia Sinaga
Rifqiansyah
Parju
Sri Amalia Edy
Adhitya Bayu Suryantara
Izzati Rizal

ISBN : 978-623-198-688-7

Editor : Diana Purnama Sari,. S.E M.E

Penyunting : Tri Putri Wahyuni,S.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd

Penerbit : GET PRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jln. Palarik Air Pacah No 26 Kel. Air Pacah
Kec. Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat
Website : www.getpress.co.id
Email : adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, 13 September 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dalam segala kesempatan. Sholawat beriring salam dan doa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis telah menyelesaikan Buku Mengapa Pentingnya Akuntansi Biaya Dan Manajemen Dalam Keberhasilan Bisnis Anda ini.

Buku ini membahas Peran akuntansi biaya dalam bisnis, Jenis – jenis biaya, Pengenalan peningkatan biaya, Hubungan manajemen biaya dengan manajemen operasi, Hubungan manajemen biaya dengan manajemen keuangan, Strategi akuntansi biaya dan manajemen, Pengukuran akuntansi biaya dan manajemen dalam bisnis, Pengujian proyek investasi, Pengendalian biaya dan kinerja, Pengambilan keputusan dengan akuntansi biaya dan manajemen.

Proses penulisan buku ini berhasil diselesaikan atas kerjasama tim penulis. Demi kualitas yang lebih baik dan kepuasan para pembaca, saran dan masukan yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini. Terutama pihak yang telah membantu terbitnya buku ini dan telah mempercayakan mendorong, dan menginisiasi terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Padang, 13 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PERAN AKUNTANSI BIAYA DALAM BISNIS.....	1
1.1 Pengertian Akuntansi Biaya	1
1.2 Tujuan Manajemen Biaya	2
1.3 Manfaat Akuntansi Biaya dalam Bisnis	3
1.4 Prinsip – prinsip Akuntansi Biaya	4
1.5 Jenis – jenis Akuntansi Biaya	4
1.6 Peran Akuntansi Biaya dalam Bisnis	7
1.6.1 Pengambilan Keputusan.....	7
1.6.2 Penggunaan Sumber Daya dalam Peran Akuntansi Bisnis	8
1.7 Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Akuntansi Biaya.....	11
1.8 Perubahan Lingkungan Bisnis dan Teknologi	14
1.9 Penutup	17
DAFTAR PUSTAKA	19
BAB 2 JENIS-JENIS BIAYA	23
2.1 Definisi dan Klasifikasi Biaya.....	23
2.1.1 Definisi Biaya	23
2.1.2 Klasifikasi Biaya.....	24
2.2 Pembebanan Biaya (<i>Cost Assignment</i>).....	27
2.2.1 Penentuan Objek Biaya	27
2.2.2 Metode Pembebanan Biaya.....	28
2.3 Biaya Barang dan Jasa	28
2.3.1 Fitur Jasa	29
2.3.2 Biaya Berbeda untuk Tujuan Berbeda.....	29
2.3.3 Biaya Produk dan Pelaporan Keuangan Eksternal.....	30
2.3.4 Laporan Laba Rugi Perusahaan Manufaktur	30
2.3.5 Laporan Laba Rugi Perusahaan Jasa.....	30

2.4 Biaya Tujuan Pengambilan Keputusan	31
2.4.1 Biaya Relevan dan Pendapatan Relevan	31
2.4.2 Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial	31
2.4.3 Biaya Kesempatan dan Biaya Terbenam	32
DAFTAR PUSTAKA	33
BAB 3 PENGENALAN PENINGKATAN BIAYA	35
3.1 Pendahuluan	35
3.2 Biaya Kualitas	37
3.3 Strategi Penetapan Harga yang Tepat	40
3.4 Manfaat Strategi Penetapan Harga	42
3.5 Tujuan Melakukan Strategi Penetapan Harga	42
3.6 Keberhasilan Usaha	44
DAFTAR PUSTAKA	45
BAB 4 HUBUNGAN MANAJEMEN BIAYA DAN	
MANAJEMEN OPERASI	47
4.1 Pendahuluan	47
4.2 Konsep Manajemen Operasi	49
4.3 Konsep Manajemen Biaya	52
4.4 Hubungan antara Manajemen Biaya dan	
Manajemen Operasi	55
DAFTAR PUSTAKA	62
BAB 5 HUBUNGAN MANAJEMEN BIAYA	
DENGAN MANAJEMEN KEUANGAN	65
5.1 Pendahuluan	65
5.2 Manajemen Biaya	67
5.2.1 Pengertian dan konsep manajemen biaya	67
5.2.2 Tujuan dan manfaat Manajemen Biaya	69
5.2.3 Jenis-jenis biaya	70
5.3 Manajemen Keuangan (<i>Financial Management</i>)	73
5.3.1 Keputusan investasi	73
5.3.2 Keputusan pendanaan	74
5.3.3 Keputusan manajemen aktiva	75
5.3.4 Tujuan manajemen keuangan	78

5.4 Hubungan Manajemen Biaya dan Manajemen Keuangan.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
BAB 6 STRATEGI AKUNTANSI BIAYA DAN MANAJEMEN	85
6.1 Pendahuluan	85
6.2 Fungsi Akuntansi untuk bagi Perusahaan	88
6.3 Tujuan manajemen untuk bagi perusahaan	90
6.4 Manfaat manajemen biaya bagi perusahaan.....	90
DAFTAR PUSTAKA	102
BAB 7 PENGERTIAN PENGUKURAN AKUNTANSI BIAYA DAN MANAJEMEN DALAM BISNIS.....	103
7.1 Akuntansi Biaya.....	103
7.2 Karakteristik Akuntansi Biaya	105
7.3 Jenis-Jenis Akuntansi Biaya	106
7.4 Fungsi Akuntansi Biaya	107
7.5 Tujuan Akuntansi Biaya.....	108
7.6 Peranan Akuntansi Biaya.....	110
7.7 Manajemen Dalam Bisnis	111
7.8 Fungsi Manajemen Dalam Bisnis	112
7.9 Tujuan Manajemen Dalam Bisnis	114
DAFTAR PUSTAKA	116
BAB 8 PENGUJIAN PROYEK INVESTASI.....	117
8.1 Pengertian Proyek.....	117
8.2 Pengertian Investasi.....	118
8.3 Jenis Investasi.....	118
8.4 Biaya Kesempatan Dan Pajak Penghasilan	120
8.5 Pengujian Investasi.....	120
8.6 Ilustrasi Pengujian Investasi	126
DAFTAR PUSTAKA	134
BAB 9 AUDIT AKUNTANSI BIAYA DAN MANAJEMEN ..	137
9.1 Pendahuluan	137
9.2 Audit Akuntansi Biaya.....	138

9.2.1 Pentingnya Melakukan Audit atas Akuntansi	
Biaya	141
9.3 Audit Manajemen	144
9.3.1 Pentingnya Melakukan Audit Manajemen	146
DAFTAR PUSTAKA	149
BAB 10 PENGENDALIAN BIAYA DAN KINERJA	151
10.1 Pendahuluan	151
10.2 Pengendalian Biaya	152
10.3 Alat Pengendalian Biaya	154
103.1 Anggaran	154
10.3.2 Biaya Standar	158
10.4 Pengendalian Kinerja	161
DAFTAR PUSTAKA	165
BAB 11 PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN	
AKUNTANSI BIAYA DAN AKUNTANSI MANAJEMEN	167
11.1 Pendahuluan	167
11.2 Pengambilan Keputusan	169
11.2.1 Fungsi, Tujuan dan Pentingnya	
Pengambilan Keputusan	169
11.2.2 Unsur-unsur Pengambilan Keputusan	171
11.2.3 Dasar-dasar Pengambilan Keputusan	171
11.2.4 Kesalahan yang Sering Muncul dalam	
Pengambilan Keputusan	173
11.2.5 Faktor Faktor yang Mempengaruhi	
Pengambilan Keputusan	174
11.3 Akuntansi Biaya dalam Pengambilan Keputusan	175
11.4 Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan	
Keputusan	177
11.5 Klasifikasi Biaya untuk Pengambilan Keputusan.	179
DAFTAR PUSTAKA	182
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Fokus area dalam manajemen biaya	72
Gambar 5.2. Struktur Organisasi dalam manajemen keuangan	77

BAB 1

PERAN AKUNTANSI BIAYA DALAM BISNIS

Oleh Ade Onny Siagian

1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi untuk pengumpulan, klasifikasi, analisis, interpretasi, dan pelaporan informasi biaya pada aktivitas operasional bisnis. Tujuan utama adalah memberikan informasi relevan dan akurat mengenai biaya produksi, penggunaan sumber daya, dan kinerja keuangan perusahaan. Akuntansi biaya penting dalam bisnis untuk membantu perusahaan mengambil keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai tujuan bisnis (Wanialisa, 2020).



Perkembangan akuntansi biaya dimulai pada awal abad ke-19 dengan munculnya industri manufaktur dan perlunya pengendalian biaya produksi. Akuntansi biaya telah

berkembang pesat dengan berbagai metode, teknik, dan konsep yang relevan. Akuntansi biaya landasan pengembangan manajemen biaya, fokus pengendalian biaya, pengambilan keputusan berbasis biaya, dan analisis kinerja (Siagian, 2021b).

1.2 Tujuan Manajemen Biaya

Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai biaya produksi, penggunaan sumber daya, dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini meliputi pemantauan biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik, dan biaya lainnya yang terkait dengan produksi produk atau penyediaan layanan (Harahap, 2020). Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung ke produk atau layanan tertentu, misalnya biaya overhead pabrik. Metode dan teknik akuntansi biaya yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada jenis industri, ukuran perusahaan, dan tujuan informasi yang diinginkan (Siagian et al., 2022). Manajemen biaya melibatkan penggunaan informasi biaya untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan biaya dalam operasional perusahaan. Dalam praktiknya, akuntansi biaya melibatkan penggunaan sistem dan prosedur yang terstruktur untuk mengumpulkan data biaya, mengalokasikan biaya ke berbagai elemen biaya, menghitung harga pokok produk, melakukan analisis biaya dan laba, serta menyajikan laporan yang relevan kepada manajemen. Tujuan utama akuntansi biaya adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan biaya, kinerja operasional, dan strategi bisnis. Dengan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai biaya, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan (Broto, 2021).

1.3 Manfaat Akuntansi Biaya dalam Bisnis

Manfaat utama yang diberikan oleh akuntansi biaya, serta prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam praktik akuntansi biaya. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Informasi biaya yang disediakan oleh akuntansi biaya memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih baik (Hasrish & Hartanti, 2021).



Dengan pemahaman yang jelas tentang biaya produksi dan kinerja keuangan perusahaan, manajer dapat melakukan analisis komprehensif, seperti.

1. Analisis biaya dan laba, analisis kontribusi margin, dan analisis titik impas (*break-even point*).
2. Pengendalian Biaya dan Efisiensi Operasional: Akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan, mengendalikan, dan memantau biaya operasional.
3. Penentuan Harga Jual yang Optimal: Akuntansi biaya membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang optimal untuk produk atau layanan yang ditawarkan.

Dengan memahami biaya produksi secara rinci, perusahaan dapat menentukan harga yang mencakup biaya produksi serta memperoleh margin keuntungan yang sesuai.

1.4 Prinsip – prinsip Akuntansi Biaya

1. Prinsip Biaya yang Relevan: Informasi biaya yang dikumpulkan dan disajikan dalam akuntansi biaya harus relevan dengan keputusan yang akan diambil. Hanya informasi biaya yang berkaitan dengan situasi atau keputusan tertentu yang harus dipertimbangkan agar tidak mengaburkan pengambilan keputusan.
2. Prinsip Tepat Waktu: Informasi biaya harus tersedia dalam waktu yang tepat agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang membutuhkan informasi aktual dan terkini.
3. Prinsip Objektivitas: Informasi biaya harus disajikan secara objektif dan akurat. Hal ini membutuhkan penggunaan metode pengukuran biaya yang obyektif dan penilaian yang adil dalam mengalokasikan biaya ke produk atau layanan.

Hal ini memungkinkan perusahaan untuk bersaing dengan efektif di pasar dan memaksimalkan keuntungan. Hanya informasi biaya yang berkaitan dengan situasi atau keputusan tertentu yang harus dipertimbangkan agar tidak mengaburkan pengambilan keputusan dan membutuhkan penggunaan metode pengukuran biaya yang objektif dan penilaian yang adil dalam mengalokasikan biaya ke produk atau layanan (Hendri & Nurhazana, 2019).

1.5 Jenis – jenis Akuntansi Biaya

1. Akuntansi Biaya Tradisional

Akuntansi biaya tradisional merupakan pendekatan konvensional dalam mengumpulkan dan menghitung biaya produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pengelompokan

biaya menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung (*overhead*). Biaya langsung diatribusikan langsung ke produk atau layanan tertentu, sedangkan biaya tidak langsung diatribusikan menggunakan metode alokasi, seperti alokasi berdasarkan jam kerja atau alokasi berdasarkan unit produksi. Keuntungan dari akuntansi biaya tradisional adalah kesederhanaan pengumpulan data biaya, khususnya untuk perusahaan dengan operasi yang relatif sederhana. Namun, kelemahannya adalah kurangnya ketepatan dan akurasi dalam mengalokasikan biaya tidak langsung, sehingga dapat menghasilkan informasi biaya yang tidak tepat (Riwayadi, 2021).



2. Akuntansi Biaya Modern:

Akuntansi biaya modern, juga dikenal sebagai *activity-based costing* (ABC) atau akuntansi biaya berbasis aktivitas, adalah pendekatan yang lebih canggih dalam menghitung biaya produksi. Pendekatan ini lebih fokus pada pengidentifikasian aktivitas yang terkait dengan produksi dan alokasi biaya berdasarkan aktivitas tersebut (Dewi, 2019). Dalam akuntansi biaya modern, biaya tidak langsung diatribusikan ke aktivitas spesifik yang kemudian

dialokasikan ke produk berdasarkan konsumsi aktivitas. Keuntungan dari akuntansi biaya modern adalah kemampuan untuk memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan. Metode alokasi biaya yang lebih rinci dan terarah memungkinkan perusahaan untuk memahami secara lebih baik elemen-elemen biaya yang terkait dengan aktivitas produksi. Namun, kelemahan dari pendekatan ini adalah kompleksitas dalam pengumpulan data biaya dan analisis yang lebih rumit, serta biaya yang terkait dengan implementasi sistem akuntansi biaya modern yang lebih canggih (Kusumastuti *et al.*, 2022).



Perbedaan antara Akuntansi Biaya Tradisional dan Akuntansi Biaya Modern:

1. Metode Pengukuran Biaya: Akuntansi biaya tradisional menggunakan metode alokasi biaya yang lebih umum dan tidak terperinci, sedangkan akuntansi biaya modern menggunakan metode alokasi berbasis aktivitas yang lebih rinci dan spesifik.
2. Akurasi Informasi Biaya: Akuntansi biaya modern cenderung memberikan informasi biaya yang lebih akurat

dan relevan, sementara akuntansi biaya tradisional mungkin menghasilkan informasi biaya yang lebih umum.

1.6 Peran Akuntansi Biaya dalam Bisnis

1.6.1 Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya memiliki peran yang penting dalam memberikan informasi yang relevan dan akurat (Riwayadi, 2021). Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai peran akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan dalam bisnis:

1. Penentuan Harga Jual yaitu Akuntansi biaya membantu dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Dengan menggunakan informasi biaya yang terkumpul, perusahaan dapat menghitung biaya produksi per unit dan menambahkan margin keuntungan yang diinginkan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan.
2. Analisis Laba Rugi Produk atau Layanan yaitu Akuntansi biaya memungkinkan perusahaan untuk menganalisis laba rugi setiap produk atau layanan yang dihasilkan. Dengan mengidentifikasi biaya produksi yang terkait dengan setiap produk atau layanan, perusahaan dapat mengevaluasi keuntungan yang dihasilkan oleh masing-masing. Informasi ini membantu perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dan mengidentifikasi produk atau layanan yang menghasilkan laba tertinggi.
3. Evaluasi Kelayakan Investasi yaitu Akuntansi biaya digunakan dalam evaluasi kelayakan investasi dalam proyek atau aset baru. Dengan menganalisis biaya investasi, biaya operasional, dan perkiraan pendapatan yang dihasilkan, perusahaan dapat mengevaluasi potensi pengembalian investasi. Informasi ini membantu manajer

dalam memilih proyek atau aset yang memiliki tingkat pengembalian yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

4. Pengendalian Biaya yaitu Akuntansi biaya membantu dalam pengendalian biaya dan pengurangan pemborosan dalam bisnis. Dengan melacak dan menganalisis biaya produksi, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area di mana biaya berlebihan atau tidak efisien. Informasi ini memungkinkan manajer untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan, seperti mengurangi biaya bahan baku, meningkatkan efisiensi produksi, atau mengidentifikasi alternatif yang lebih murah.
5. Analisis Varians yaitu Akuntansi biaya menggunakan analisis varian untuk membandingkan biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan atau standar. Dengan membandingkan perbedaan antara biaya aktual dan biaya yang diharapkan, perusahaan dapat mengidentifikasi penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pengeluaran biaya. Informasi ini membantu manajer dalam mengidentifikasi penyebab penyimpangan dan mengambil tindakan perbaikan yang tepat.
6. Evaluasi Kinerja Karyawan yaitu Akuntansi biaya digunakan dalam evaluasi kinerja karyawan. Dengan mengukur biaya produksi yang terkait dengan karyawan, perusahaan dapat mengevaluasi kontribusi dan efisiensi kinerja individu. Informasi ini dapat digunakan dalam proses penggajian, penghargaan, atau penilaian kinerja.
7. Perencanaan dan Anggaran yaitu Akuntansi biaya digunakan dalam perencanaan dan penyusunan anggaran perusahaan. Dengan menggunakan informasi biaya, perusahaan.

1.6.2 Penggunaan Sumber Daya dalam Peran Akuntansi Bisnis

Dalam rangka mencapai optimasi penggunaan sumber daya, akuntansi bisnis memainkan peran yang sangat penting.

Melalui pendekatan yang terstruktur dan analitis, akuntansi bisnis membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola penggunaan sumber daya secara efisien. penggunaan sumber daya melalui tiga aspek utama (Dr. Wiwik Lestari & Dhyka Bagus Permana, SE., 2017),

1. Pengukuran dan Pemantauan Sumber Daya adalah metode dan alat yang diperlukan untuk mengukur dan memantau penggunaan sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan aset lainnya.
2. Pengendalian Biaya ialah satu tujuan utama akuntansi bisnis adalah pengendalian biaya. Dengan memantau dan menganalisis informasi biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan efisiensi dan mengurangi pemborosan.
3. Perencanaan Anggaran Perencanaan anggaran adalah aspek penting dalam optimasi penggunaan sumber daya dalam bisnis.

Misalnya, melalui penggunaan sistem akuntansi yang tepat, perusahaan dapat melacak pengeluaran bahan baku dan mengukur jumlah bahan yang digunakan dalam setiap tahap produksi. (Samryn, 2012). Dengan memantau dan menganalisis informasi biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan efisiensi dan mengurangi pemborosan. Akuntansi bisnis membantu dalam menyusun anggaran yang realistis dan memperkirakan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Melalui perencanaan anggaran yang baik, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengidentifikasi area prioritas yang memerlukan investasi, dan menghindari pemborosan sumber daya yang tidak diperlukan .

Dalam keseluruhan, peran akuntansi bisnis dalam optimasi penggunaan sumber daya membantu perusahaan untuk mencapai efisiensi operasional dan meningkatkan keuntungan. Dalam era yang semakin sadar akan isu lingkungan, perusahaan perlu mempertimbangkan dampak lingkungan dari penggunaan sumber daya mereka (Siagian, Ade Onny; Indra, n.d.). Ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam kaitannya dengan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon. Misalnya, analisis biaya manfaat (cost-benefit analysis) digunakan untuk memutuskan investasi dalam teknologi baru atau perubahan proses produksi yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Selain itu, akuntansi manajemen juga membantu dalam penilaian kinerja dan penghargaan karyawan berdasarkan kontribusi mereka terhadap penggunaan sumber daya yang efisien. Akuntansi bisnis berperan sentral dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi biaya yang relevan (Erlina, 2002).

1.7 Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Akuntansi Biaya

Penerapan akuntansi biaya dalam bisnis tidak hanya membawa manfaat besar, tetapi juga dihadapkan pada tantangan yang perlu diatasi. tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan akuntansi biaya dalam bisnis.

1. Tantangan dalam Penerapan Akuntansi Biaya
 - a. Pengumpulan dan Analisis Data: Salah satu tantangan utama dalam penerapan akuntansi biaya adalah pengumpulan dan analisis data yang akurat. Proses pengumpulan data biaya membutuhkan kerjasama antara departemen yang berbeda, dan seringkali melibatkan perolehan data dari berbagai sumber. Selain itu, analisis data biaya yang kompleks dan terperinci membutuhkan keahlian analitis yang tinggi, sehingga diperlukan tim yang terampil dan terlatih untuk mengelola dan menganalisis data dengan baik.
 - b. Pengukuran Biaya Overhead: Biaya overhead, seperti biaya administrasi, pemeliharaan, dan utilitas, seringkali sulit untuk diukur dan dialokasikan secara akurat ke produk atau layanan tertentu. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam menghitung biaya total produk dan menentukan harga jual yang tepat. Perusahaan perlu mengembangkan metode alokasi biaya overhead yang adil dan relevan untuk memastikan informasi biaya yang akurat.
 - c. Perubahan Lingkungan Bisnis: Lingkungan bisnis yang terus berubah juga dapat menjadi tantangan dalam penerapan akuntansi biaya. Perubahan dalam teknologi, regulasi, dan tren pasar dapat mempengaruhi metode pengumpulan data biaya, analisis biaya, dan pengambilan keputusan. Perusahaan perlu secara terus-menerus memperbarui

pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi biaya agar tetap relevan dan dapat menghadapi tantangan yang muncul.

2. Peluang dalam Penerapan Akuntansi Biaya

- a. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Penerapan akuntansi biaya yang baik memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Informasi biaya yang akurat dan terperinci membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja produk atau layanan, mengidentifikasi sumber daya yang tidak efisien, dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan strategis yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.
- b. Pengendalian Biaya: Akuntansi biaya memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengendalikan biaya dengan lebih efektif. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis komponen biaya yang signifikan, perusahaan dapat mengurangi pemborosan, mengidentifikasi sumber daya yang tidak efisien, dan meningkatkan proses operasional. Informasi biaya yang akurat juga memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan tentang outsourcing, negosiasi kontrak dengan pemasok, atau perbaikan proses untuk mengurangi biaya.
- c. Pengukuran Kinerja dan Evaluasi Efisiensi: Penerapan akuntansi biaya memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengukur kinerja dan mengevaluasi efisiensi operasional. Dengan menggunakan metrik dan indikator kinerja yang didasarkan pada informasi biaya, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan efisiensi. Hal ini memungkinkan

perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan yang tepat guna meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mencapai keunggulan kompetitif.

- d. Perencanaan dan Penganggaran yang Lebih Baik: Akuntansi biaya memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan dan penganggaran yang lebih baik. Dengan menggunakan informasi biaya yang akurat, perusahaan dapat menyusun anggaran yang realistis dan memperkirakan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, mengidentifikasi prioritas yang memerlukan investasi, dan menghindari pemborosan sumber daya yang tidak diperlukan.
- e. Keputusan Strategis yang Informasi: Akuntansi biaya memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengambil keputusan strategis yang didasarkan pada informasi biaya yang akurat. Perusahaan dapat menggunakan analisis biaya manfaat (cost-benefit analysis) untuk mengevaluasi proyek investasi, membandingkan alternatif pengadaan, atau menentukan harga jual yang tepat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengidentifikasi peluang penghematan, dan mencapai keunggulan kompetitif dalam pasar yang kompetitif.

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi biaya dalam bisnis membawa tantangan dalam pengumpulan dan analisis data, pengukuran biaya overhead, serta perubahan lingkungan bisnis. Namun, terdapat pula peluang untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, pengendalian biaya yang efektif, pengukuran kinerja yang akurat, perencanaan yang lebih baik, dan keputusan strategis yang didasarkan pada informasi biaya.

Dengan mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai keberhasilan jangka panjang (Siagian, 2021a).

1.8 Perubahan Lingkungan Bisnis dan Teknologi

Perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan bisnis memiliki dampak signifikan terhadap peran akuntansi biaya dalam bisnis. Dalam essay ini, akan dibahas secara terperinci mengenai perubahan lingkungan bisnis dan teknologi serta bagaimana peran akuntansi biaya beradaptasi dengan perubahan tersebut.

1. Perubahan Lingkungan Bisnis

- a. Globalisasi: Globalisasi telah mengubah lanskap bisnis dengan memperluas pasar, meningkatkan persaingan, dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi di berbagai negara. Dalam konteks ini, akuntansi biaya perlu mengakomodasi perbedaan dalam mata uang, peraturan, dan standar akuntansi antar negara. Perusahaan harus mampu mengukur biaya dengan cara yang konsisten dan relevan di tengah lingkungan bisnis global yang kompleks.
- b. Perubahan Regulasi: Perubahan regulasi, baik di tingkat nasional maupun internasional, memengaruhi cara perusahaan mengelola dan melaporkan biaya. Perusahaan harus mengikuti perubahan dalam peraturan akuntansi dan pajak, yang dapat mempengaruhi metode pengukuran biaya, alokasi biaya, dan pengungkapan informasi biaya. Akuntansi biaya perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan regulasi agar tetap mematuhi ketentuan yang berlaku.

- c. Perubahan Permintaan Pelanggan: Perubahan dalam preferensi dan perilaku konsumen mempengaruhi strategi bisnis perusahaan. Misalnya, meningkatnya permintaan terhadap produk ramah lingkungan mendorong perusahaan untuk menghitung biaya produksi yang terkait dengan praktik berkelanjutan. Akuntansi biaya perlu memperhitungkan biaya dan manfaat dari inisiatif berkelanjutan dalam pengambilan keputusan strategis dan mengukur kinerja.
2. Perubahan Teknologi
- a. Automasi dan Digitalisasi: Kemajuan teknologi dalam automasi dan digitalisasi mengubah cara perusahaan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data biaya. Perusahaan dapat menggunakan perangkat lunak akuntansi biaya yang canggih untuk memperoleh informasi secara real-time, melakukan analisis prediktif, dan memperbaiki efisiensi operasional. Teknologi ini juga memungkinkan integrasi yang lebih baik antara sistem akuntansi biaya dengan sistem lain dalam organisasi.
 - b. Big Data dan Analitik: Meningkatnya volume data dalam bisnis saat ini memberikan peluang baru bagi akuntansi biaya. Dengan menggunakan teknik analitik dan big data, perusahaan dapat menggali informasi yang berharga dari data biaya yang besar dan kompleks. Analitik biaya memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi tren, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengidentifikasi peluang penghematan.
 - c. Cloud Computing: Adopsi teknologi cloud computing memberikan akses yang mudah dan fleksibel ke sistem akuntansi biaya. Perusahaan dapat menyimpan data biaya mereka di awan (cloud) dan mengaksesnya dari

mana saja dan kapan saja. Ini memberikan fleksibilitas dan keterjangkauan yang lebih tinggi dalam mengelola informasi biaya. Selain itu, cloud computing juga memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara tim akuntansi biaya dan departemen lain dalam organisasi.

- d. *Internet of Things (IoT)*: IoT telah membuka peluang baru dalam akuntansi biaya dengan menghubungkan perangkat dan sistem secara online. Dalam konteks manufaktur, sensor yang terhubung ke mesin produksi dapat mengumpulkan data biaya secara real-time, memungkinkan perusahaan untuk melacak penggunaan sumber daya secara akurat dan mengidentifikasi potensi penghematan. IoT juga memungkinkan perusahaan untuk memonitor efisiensi energi, penggunaan bahan baku, dan kinerja operasional secara lebih efektif.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan teknologi, peran akuntansi biaya harus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif. Berikut adalah beberapa peluang yang ditawarkan oleh perubahan tersebut:

1. Analisis Data yang Lebih Canggih: Dengan adopsi teknologi yang lebih maju, akuntansi biaya dapat menggunakan analitik data yang lebih canggih untuk menggali wawasan baru. Analisis data yang lebih mendalam dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi tren biaya, melacak penyebab variabilitas biaya, dan menemukan peluang penghematan yang belum terungkap sebelumnya.
2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Akurat: Dengan akses ke informasi biaya yang lebih baik dan lebih cepat, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan terinformasi. Informasi biaya yang real-time dan terperinci memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi varian biaya yang signifikan, mengukur

- kinerja produk atau layanan dengan lebih baik, dan menentukan strategi harga dan alokasi sumber daya yang lebih efektif.
3. Peningkatan Efisiensi Operasional: Perubahan teknologi juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi dan digitalisasi. Proses manual yang memakan waktu dalam pengumpulan data biaya dapat digantikan oleh sistem otomatis yang menghemat waktu dan tenaga kerja. Dengan demikian, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efisien dan mengurangi biaya yang tidak perlu.
 4. Integrasi dengan Sistem Lain: Teknologi yang lebih canggih memungkinkan integrasi yang lebih baik antara sistem akuntansi biaya dengan sistem lain dalam perusahaan, seperti sistem manajemen rantai pasokan (SCM) dan sistem manufaktur. Integrasi ini memfasilitasi pertukaran data yang lancar antara departemen dan memungkinkan analisis biaya yang lebih holistik dan terpadu.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan teknologi, perusahaan perlu memperbarui kompetensi dan keterampilan tim akuntansi biaya. Pelatihan yang berkelanjutan dan pemahaman yang mendalam tentang teknologi baru dan perubahan (Kusumastuti *et al.*, 2022).

1.9 Penutup

Dunia bisnis yang terus berkembang, akuntansi biaya penting dalam pengambilan keputusan. Melalui informasi biaya yang akurat, akuntansi biaya memberikan wawasan tentang penggunaan sumber daya dan efisiensi bisnis. Dalam essay ini, telah dibahas mengenai peran akuntansi biaya dalam pemantauan bahan baku, tenaga kerja, pengendalian overhead

pabrik, serta identifikasi peluang penghematan. Akuntansi biaya membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengendalikan biaya, dan meningkatkan profitabilitas. Dalam peran mereka, akuntansi biaya dihadapkan pada tantangan dan peluang akibat perubahan lingkungan bisnis dan teknologi. Perusahaan harus cepat beradaptasi terhadap perubahan regulasi, memanfaatkan kemajuan teknologi, dan meningkatkan keterampilan tim akuntansi biaya untuk tetap relevan dan efektif. Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluangnya, perusahaan perlu memperkuat kolaborasi departemen, meningkatkan penggunaan data analitik, menyesuaikan sistem akuntansi biaya, dan memantau perubahan regulasi. Dengan demikian, akuntansi biaya akan menjadi mitra strategis dengan informasi berdasarkan fakta dan analisis akurat. Akuntansi biaya memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bisnis. Selain menghitung biaya produksi, akuntansi biaya juga melibatkan analisis, pengambilan keputusan, dan kontribusi strategis. Ini membantu perusahaan meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan sumber daya, dan meraih keunggulan kompetitif di pasar yang kompetitif dan dinamis. Peran akuntansi biaya berkembang dalam era yang kompleks. Informasi biaya yang akurat dan relevan membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai keunggulan kompetitif. Akuntansi biaya adalah alat pengukuran dan penuntun untuk membangun masa depan sukses bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2005. Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Halim dan Bambang Supomo. 2005. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : BPFE.
- Broto, B. E. 2021. Manajemen Biaya. In *Manajemen Biaya*.
- Dewi, S. R. 2019. Akuntansi Biaya. In *Akuntansi Biaya*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-6833-85-8>
- Dr. Wiwik Lestari, M. S., & Dhyka Bagus Permana, SE., M. M. 2017. Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial. In *Akuntansi biaya dalam Perspektif Manajerial*.
- Erlina. 2002. Fungsi dan Pengertian Akuntansi Biaya. *Seminar*.
- Garrison, Ray H dan Eric W. Noreen. 2000. Akuntansi Manajerial Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, Ray H dan Eric W. Noreen. 2001. Akuntansi Manajerial Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2000. Akuntansi Manajemen Jilid 2 Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial Buku 2 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasrish, I. N., & Hartanti, D. 2021. Penerapan Manajemen Biaya untuk Pengelolaan Sumber Daya. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.009>
- Hendri, Z., & Nurhazana, D. 2019. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Biaya Modal Ekuitas Dengan Return On Assets (ROA) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.166>

- Kusumastuti, R. (Ratih), Melinda, M. (Melinda), Ristiyana, R. (Rida), Fiddin, F. (Fachroh), Kuswandi, S. (Sony), Sulistiyowati, L. N. (Lilie), Santoso, R. (Rukun), Rianto, R. (Rianto), Kusumadewi, R. N. (R.), Mulyani, S. (Sri), Nabir, A. M. (Abd.), Inawati, W. A. (Wahdan), Sinaga, I. (Imelda), Sofyanty, D. (Devy), & Abdurohim, A. (Abdurohim). 2022. Konsep dan Sistem Akuntansi Biaya. *Eureka Media Aksara*.
- Riwayadi. 2021. Akuntansi biaya pendekatan tradisional dan kontemporer. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Samryn. 2012. Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi. In *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*.
- Siagian, Ade Onny; Indra, N. (n.d.). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35.
- Siagian, A. O. 2021a. *Lembaga-lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya*. Insan Cendekia Mandiri.
- Siagian, A. O. 2021b. *Lembaga-lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya - Ade Onny Siagian - Google Buku*. 4 Mar Et.
- Siagian, A. O., Asrini, &. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*.
- Supriyono. 2002. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta
- Supriyono. 2014. Akuntansi Biaya Buku 2, Edisi 12. BPFE. Yogyakarta

Syamrin, LM. 2004. Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar, Edisi
1 cetakan ke-4. Raja Grafindo Persada. Jakarta
Wanialisa, M. 2020. Akuntansi Biaya. *Akuntansi Biaya*.

BAB 2

JENIS-JENIS BIAYA

Oleh Hardianti Pertiwi

2.1 Definisi dan Klasifikasi Biaya

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi barang dan jasa pasti mengeluarkan biaya. Manajer akuntansi harus memahami konsep biaya dan kos dalam melakukan suatu perhitungan terlebih dahulu. Tujuannya, yaitu sebagai acuan penentuan biaya agar bisa digunakan secara efisien dan efektif atau sebagai penentu alternatif dalam peningkatan produktifitas perusahaan. Maka pentingnya konsep Biaya (*expense*) dan Kos (*cost*) harus dipahami terlebih dahulu.

2.1.1 Definisi Biaya

Biaya (*expense*) dan Kos (*cost*), serupa tapi tidak sama, yang dapat diukur dengan satuan uang dan memiliki konsep yang berbeda dalam hal tujuannya. Kos (*cost*) merupakan pengorbanan dari sumber ekonomi yang memberi manfaat pada masa kini atau masa yang akan datang dari perolehan barang atau jasa. Ketika dilaporkan di dalam laporan keuangan, Kost (*cost*) berada di posisi Neraca, sedangkan Biaya (*expense*) berada di posisi laporan Laba Rugi.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Kos (*cost*) merupakan nilai kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memberi manfaat pada masa kini atau masa yang akan datang dari perolehan barang atau jasa tersebut. Apabila manfaat telah kadaluarsa, maka ia disebut biaya dan apabila tidak memberikan manfaat maka ia disebut rugi (*loss*).

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Mengelompokkan semua komponen biaya secara sistematis ke dalam kelompok tertentu dikenal sebagai klasifikasi biaya. Proses ini dimaksudkan untuk memberikan informasi lengkap tentang biaya untuk manajemen dan presentasi bisnis. Biaya dapat dikategorikan berdasarkan hal-hal berikut:

1. Ketertelusuran biaya;
2. Perilaku biaya;
3. Fungsi pokok perusahaan;
4. Elemen biaya produksi.

1. Biaya Diklasifikasikan Menurut Ketertelusuran

Kemampuan untuk membebankan biaya ke sesuatu dengan cara yang layak secara ekonomi berdasarkan hubungan sebab akibat dikenal sebagai ketertelusuran biaya. Semakin akurat pembebanan biaya, semakin akurat tingkat keterelusuran biaya ke objek biaya. Biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) berdasarkan bagaimana biaya ditemukan pada produk.

- a. **Biaya langsung (*direct cost*)**, yaitu biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke produk karena adanya hal yang dibiayai. Contoh biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sebagai contoh, PT. Gimmil Industrial mengurangi ukuran sweater dan celana training. Sweater terbuat dari wool, sedangkan celana training terbuat dari spandek. Dalam hal ini, hubungan antara bahan langsung dan produk dapat dengan mudah diidentifikasi. Oleh karena itu, merencanakan biaya bahan untuk dibebankan ke produk juga sederhana.
- b. **Biaya tidak langsung (*indirect cost*)**, biasa disebut biaya *overhead* pabrik atau biaya tidak langsung

terhadap produk. Contoh biaya tidak langsung adalah gaji mandor, gaji pengawas, pembangkit tenaga listrik, dan biaya lain yang tidak dapat ditelusuri secara langsung terhadap produk.

2. Biaya Diklasifikasikan Menurut Perilaku

Perilaku biaya merupakan hubungan antara total dan perubahan jumlah aktivitas suatu perusahaan. Biaya umumnya diklasifikasikan menjadi:

- a. **Biaya Variabel (*variable cost*)**, yaitu biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas, atau totalnya sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Jika tingkat produksi meningkat, jumlah biaya variabel juga meningkat, dan sebaliknya, jika tingkat produksi menurun, jumlah biaya variabel juga menurun.
- b. **Biaya Tetap (*fixed cost*)**, yaitu biaya yang secara keseluruhan tetap tanpa dipengaruhi oleh tingkat aktivitas atau jumlah totalnya dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Gaji direktur produksi adalah contoh biaya tetap, jika tingkat produksi bertambah atau berkurang total biaya konstan, kecuali dipengaruhi oleh kekuatan dari luar, seperti perubahan harga.
- c. **Biaya Campuran (*mixed cost*)**, yaitu terdiri dari komponen biaya tetap dan biaya variabel. Sebagian unsur biaya campuran berubah sesuai dengan perubahan tingkat aktivitas, sementara bagian yang lain tidak berubah sesuai dengan perubahan tingkat aktivitas. Misalnya, orang yang bekerja sebagai salesman biasanya dibayar dengan gaji tetap serta bonus.

3. Biaya Diklasifikasikan Menurut Fungsi Pokok Perusahaan

Perusahaan biasanya memiliki tiga fungsi utama: produksi, pemasaran, administrasi, dan umum. Berdasarkan fungsi tersebut, biaya digolongkan menjadi:

- a. **Biaya Produksi (*production cost*)** Biaya bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, dan depresiasi mesin dan ekuipmen adalah contoh biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual, yang dikenal sebagai biaya produksi.
- b. **Biaya Pemasaran (*marketing expense*)** mencakup biaya iklan, promosi, transportasi dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, dan gaji karyawan divisi pemasaran.
- c. **Biaya Administrasi dan Umum (*general and administrative expense*)**, yaitu biaya untuk mengatur proses produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya administrasi dan umum adalah gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, kehumasan, dan pemeriksaan akuntan.

4. Biaya Diklasifikasikan Menurut Elemen Biaya Produksi

Selama proses produksi, suatu perusahaan manufaktur, industri, atau pabrik akan menghasilkan produk yang mengandung berbagai komponen biaya produksi. Biaya manufaktur terdiri dari:

- a. **Biaya Bahan Baku (*raw material cost*)**, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku yang siap untuk digunakan, yang mencakup biaya angkut, penyimpanan, dan operasional. Biaya bahan baku bukan hanya harga bahan baku secara keseluruhan, tetapi juga biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya.

- b. **Biaya Tenaga Kerja (*direct labor cost*)**, yaitu harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja oleh pekerja untuk mengolah produk. Tenaga kerja, yaitu usaha fisik atau mental yang diberikan oleh pekerja untuk mengolah produk. Biaya rekrutmen, upah, kesejahteraan, dan kewajiban perusahaan terhadap karyawan adalah beberapa komponen yang perlu dihitung untuk menentukan biaya tenaga kerja.
- c. **Biaya Overhead (*manufacture overhead cost*)**, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak langsung terkait dengan proses produksi perusahaan. Biaya *overhead* terbagi menjadi tiga kategori umum: tetap, variabel, dan semi-variabel. Biaya *overhead* menjamin operasi yang lancar secara keseluruhan, terlepas dari produksi. Contoh biaya *overhead* termasuk tagihan listrik dan telepon, asuransi, inventaris kantor, dan depresiasi. Estimasi anggaran setiap divisi dan strategi perusahaan didasarkan pada fungsi biaya *overhead*.

2.2 Pembebanan Biaya (*Cost Assignment*)

Pembebanan biaya, yaitu penentuan biaya yang dikonsumsi oleh objek biaya. Dalam pembebanan biaya, tiga konsep yang perlu diperhatikan: biaya, objek biaya, dan metode pembebanan biaya. Proses pembebanan biaya ke tempat penampungan biaya atau objek biaya dengan berbagai tujuan, seperti penentuan harga, analisis tingkat laba, dan pengendalian.

2.2.1 Penentuan Objek Biaya

Segala sesuatu yang tidak stabil yang kepadanya dibebankan biaya disebut sebagai objek biaya. Produk, departemen, atau aktivitas dapat menjadi sumber biaya.

Sebagai contoh, PT. Gimmil Industrial membuat pakaian jadi melalui tiga departemen produksi, yaitu pemotongan, penjahitan, dan penyelesaian. Setiap produk, yaitu baju dan celana, dapat menerima biaya dari departemen pemotongan karena pemotongan bahan, penjahitan, pemasangan kancing, penyetrikaan, dan pembungkusan.

2.2.2 Metode Pembebanan Biaya

Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk membebankan biaya pada objek biaya, yaitu:

1. **Penelusuran Langsung (*direct tracing*)**, yaitu proses menemukan dan membebankan biaya pada sesuatu yang secara khusus atau fisik berhubungan langsung dengan biaya tersebut.
2. **Penelusuran Pemicu (*driver tracing*)** Karena tidak semua biaya dapat diamati secara fisik pada objek biaya, pendekatan pertimbangan sebab akibat, juga dikenal sebagai pemicu, digunakan untuk mengamati dan mengukur konsumsi sumber daya dari objek biaya. Manajemen harus menemukan berbagai alternatif pemicu biaya dan kemudian memilih yang paling cocok.
3. **Alokasi (*allocation*)** Ada biaya yang terjadi saat pengalokasian, tetapi tidak ada hubungan penyebab antara biaya dan objek biaya. Dengan demikian, pengalokasian biaya tidak langsung didasarkan pada hubungan dekat atau asumsi. Dengan demikian, pengalokasian biaya adalah cara alternatif untuk membebankan biaya ke objek biaya.

2.3 Biaya Barang dan Jasa

Setiap produk perusahaan mengandung biaya. Perusahaan membuat dua jenis produk: produk berwujud dan produk tidak berwujud. Produk tidak berwujud juga disebut

sebagai jasa, dan mereka dibuat dengan bahan, tenaga kerja, dan sumber daya modal.

2.3.1 Fitur Jasa

Baik barang maupun jasa memiliki fitur yang berbeda. Dimensi yang membebankan fitur barang dan jasa ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa mereka ada, dapat digunakan, terpisah satu sama lain, atau berbeda dari jenis jasa lainnya.

2.3.2 Biaya Berbeda untuk Tujuan Berbeda

- a. **Biaya produk rantai nilai (*value chain product cost*)**, yaitu biaya yang mencakup semua biaya, mulai dari biaya riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, dan layanan pelanggan. Untuk suatu produk, biaya yang terkait dengan aktivitas perancangan, pengembangan, produksi, dan pemasaran dibebankan ke aktivitas yang menggunakan aktivitas tersebut.
- b. **Biaya produk operasional (*operating product cost*)**, yaitu biaya produk yang memperhitungkan aktivitas yang dikonsumsi produk, seperti produksi, pemasaran, dan layanan pelanggan. Biaya produk operasional tidak memperhitungkan biaya riset dan pengembangan karena biaya tersebut muncul sebelum aktivitas operasi produk dimulai. Informasi tentang biaya produk operasional digunakan untuk membuat keputusan tentang desain produk dan analisis profitabilitas taktis.
- c. **Biaya produk tradisional (*traditional product cost*)** tidak termasuk biaya riset dan pengembangan, pemasaran, dan layanan pelanggan. Sebaliknya, biaya bahan, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik yang digunakan dalam menghasilkan produk dianggap sebagai biaya produk tradisional. Untuk pelaporan keuangan eksternal, biasanya menggunakan data biaya produk tradisional.

2.3.3 Biaya Produk dan Pelaporan Keuangan Eksternal

Penentuan biaya produk untuk pelaporan keuangan eksternal adalah tujuan utama sistem akuntansi manajemen. Biaya harus ditentukan berdasarkan fungsi untuk memenuhi persyaratan pelaporan eksternal. Karena biaya produksi dianggap sebagai biaya produk dan biaya non-produksi dianggap sebagai biaya periode, biaya produksi dan non-produksi dipisahkan saat membuat laporan laba rugi.

Biaya produksi biasanya dibagi menjadi dua biaya unsur utama dan biaya konversi. Biaya utama (*primie cost*) adalah jumlah biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, dan biaya konversi (*conversion cost*) adalah jumlah biaya tenaga kerja langsung dan overhead.

2.3.4 Laporan Laba Rugi Perusahaan Manufaktur

Karena semua biaya manufaktur dibebankan ke produk, keuntungan yang dihitung dengan mengikuti klasifikasi fungsional sering disebut sebagai perhitungan pemasukan biaya absopsi atau pemasukan biaya penuh. Harga pokok penjualan adalah total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead. Harga pokok penjualan ini ditunjukkan dalam daftar pendukung, yang disebut sebagai laporan harga pokok penjualan. Barang dalam proses awal terdiri dari unit yang telah diselesaikan sebagian pada awal periode, dan barang dalam proses akhir terdiri dari unit yang telah ada pada periode.

2.3.5 Laporan Laba Rugi Perusahaan Jasa

Perhitungan biaya penjualan perusahaan jasa berbeda dari perhitungan biaya penjualan perusahaan manufaktur karena perusahaan jasa tidak memiliki persediaan awal atau akhir barang jadi. Akibatnya, biaya penjualan perusahaan jasa dapat disamakan dengan harga pokok produksi.

2.4 Biaya Tujuan Pengambilan Keputusan

Informasi tentang biaya sangat penting untuk proses membuat keputusan. Ini termasuk informasi yang berkaitan dengan proses membuat keputusan, seperti apakah perusahaan membuat sendiri atau membeli produk setengah jadi, karena dapat mempengaruhi peningkatan laba. Akuntan manajemen dapat memberikan informasi ini.

2.4.1 Biaya Relevan dan Pendapatan Relevan

Biaya relevan (*relevant cost*), yaitu biaya yang terjadi pada suatu alternatif tindakan tertentu tetapi tidak terjadi pada alternatif tindakan lain. Biaya yang tidak relevan (*irrelevant cost*), yaitu biaya yang tidak berbeda di antara alternatif tindakan yang ada dan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan. Biaya relevan didasarkan pada dua kriteria: biaya masa depan, yang berarti biaya tersebut tidak mungkin terjadi dan berbeda dari alternatif.

Biaya harus memenuhi kedua kriteria di atas untuk dianggap relevan. Pendapatan yang relevan (*relevant revenue*) dihasilkan berdasarkan kriteria yang sama dan terkait dengan pendapatan. Pendapatan masa depan yang diharapkan berbeda dari alternatif tindakan yang sedang dipertimbangkan disebut sebagai pendapatan relevan. Ada tiga alasan mengapa pertimbangan pembuatan keputusan membutuhkan biaya yang signifikan, yaitu:

1. Tidak semua biaya merupakan biaya relevan;
2. Produksi merupakan informasi yang mahal;
3. Kemampuan kognitif yang terbatas.

2.4.2 Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial

1. **Biaya diferensial (*differential cost*)**, yaitu Biaya diferensial adalah perbedaan biaya antara dua atau lebih keputusan bisnis. Biaya diferensial (*differential cost*) dapat berupa kenaikan atau penurunan. Biaya diferensial

kenaikan disebut biaya inkremental, dan biaya diferensial penurunan disebut biaya dekramental.

2. **Pendapatan diferensial (*differential revenue*)**, yaitu perbedaan pendapatan antara pilihan dua atau lebih bisnis. Ini dapat berupa kenaikan pendapatan atau penurunan. Pendapatan inkremental, atau kenaikan pendapatan, disebut pendapatan diferensial, dan pendapatan dekramental, atau penurunan.

2.4.3 Biaya Kesempatan dan Biaya Terbenam

1. **Biaya Kesempatan (*opportunity cost*)**, yaitu biaya yang muncul sebagai akibat dari kehilangan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan lain. Biaya ini tidak dapat ditemukan secara langsung dari catatan akuntansi perusahaan. Dalam setiap proses pengambilan keputusan, manajer harus secara jelas mengidentifikasi dan mempertimbangkan biaya ini. Sebagai contoh, PT. Gimmil industrial Inc. mempertimbangkan untuk membeli bahan yang diperlukan setiap tahun. Selain membeli bahan, perusahaan juga dapat membeli sekuritas. Harga bahan adalah Rp. 50.000.000,- dan harga sekuritas adalah Rp. 50.000.000,- apabila dibeli sekarang. Jika perusahaan memutuskan untuk membeli bahan makan pada tahun ini, biaya kesempatan akan berjumlah Rp. 50.000.000 ($10 \times \text{Rp. } 50.000.000$). Sebagai contoh, Kinan bekerja *part-time* dengan gaji sebesar Rp. 500.000,- per minggu pada saat itu.
2. **Biaya Terbenam (*sunk cost*)**, yaitu biaya yang terjadi karena keputusan sebelumnya yang telah dibukukan dan tidak dapat lagi diubah. Selain itu, karena sifatnya yang telah lalu, biaya terbenam tidak lagi relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldric Siregar., Bambang Suripto., Dody Hapsoro., Eko Widodo Lo., & Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Blocher., et al. 2011. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brewer., Noreen Garrison. 2013. *Akuntansi Manajerial Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusmarni. 2022. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Seval Literindo Kreasi.
- Merchant Kenneth A., Van der Stede., & Wim A. 2017. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wiwik Lestari., & Dhyka Bagus Permana. 2017. *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Depok: Rajawali Pers.

BAB 3

Pengenalan Peningkatan Biaya

Oleh Nyayu Fadilah Fabiany

3.1 Pendahuluan

Keberhasilan dan kegagalan dalam dunia usaha secara substansi merupakan dua hal yang berbeda. Secara sederhana ukuran keberhasilan usaha dari sudut pandang ekonomi dapat dilihat dari keadaan finansial atas usaha yang dijalankan. Jika usaha yang dijalankan dapat memberi kelebihan masukan atas pengeluaran yang dilakukan maka ini dapat dikatakan usaha tersebut memungkinkan untuk diteruskan. Dan sebaliknya jika usaha yang dilakukan kelebihan pengeluaran daripada masukan hal ini dapat dikatakan usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan. Keberhasilan dan kesuksesan suatu usaha selalu diraih dengan usaha yang gigih. Keberhasilan hari ini harus dipertahankan untuk hari esok dan seterusnya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau keberhasilan usaha yang dijalankan oleh usahawan. Menurut (Purnama dan Suyatno 2010) faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil, berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Menurut (Tambunan 2002) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha diantaranya yaitu : kualitas sdm, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan

bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship. Menurut (Mashuri et al., 2019) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha. Dan masih menurut menurut (Jannah, 2008), seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya. (Erlihah 2007): Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan” . Menurut (Primiana 2009): “Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi”. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dalam proses produksi kegiatan usaha yang bergerak dalam pembuatan barang tidak terlepas dari adanya ketidaksesuaian antara barang yang dihasilkan dengan standar yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah produk cacat atau produk rusak. Produk cacat atau produk rusak dianggap telah menyerap biaya produksi sejak awal diproses namun pada akhir proses produksi tidak menghasilkan barang yang sesuai spesifikasi sehingga tidak dapat dijual dengan harga yang semestinya. Dengan demikian perusahaan harus melakukan perbaikan kualitas agar kualitas produk yang dihasilkan lebih konsisten dan agar tidak semakin banyaknya produk cacat. Perbaikan kualitas dalam perusahaan memerlukan pengeluaran biaya yang dalam hal ini disebut biaya kualitas. Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi untuk mencapai standar kualitas dan juga terjadi karena produk yang berkualitas rendah (Carter, 2009). Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi 4 golongan, yaitu :

1. Biaya Pencegahan
2. Biaya Penilaian
3. Biaya Kegagalan Internal
4. Biaya Kegagalan Eksternal

Perbaikan kualitas akan membawa dampak positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu, dampak terhadap biaya-biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan. Dari segi biaya, dengan melakukan perbaikan dan pengendalian kualitas maka diharapkan dapat menekan atau mengurangi jumlah produk cacat sehingga biaya produksi akan dapat ditekan. Sedangkan dari segi pendapatan, ketika lebih banyak produk berkualitas yang dihasilkan dengan harga yang kompetitif maka akan meningkatkan penjualan perusahaan. Semakin sedikit produk cacat yang dihasilkan maka semakin baik kualitas produk yang diproduksi. Proses produksi yang memperhatikan kualitas akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kecacatan produk. Dengan demikian perusahaan akan dapat menekan biaya produksi atau biaya produksi perusahaan akan lebih efisien tetapi tetap memperhatikan kualitas dari produk yang dihasilkan.

3.2 Biaya Kualitas

Biaya kualitas merupakan biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang kualitasnya buruk disebut biaya kualitas (*cost of quality*) (Hansen dan Mowen, 2009). Biaya kualitas juga dapat didefinisikan sebagai semua biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya barang cacat atau biaya yang harus dikeluarkan karena adanya barang cacat (Litz et al., 2014). Menurut Hansen dan Mowen (2009) biaya kualitas dikelompokkan juga dalam 4 (empat) kelompok, diantaranya:

1. Biaya pencegahan (*preventing costs*), merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk atau jasa yang dihasilkan. Contoh biaya pencegahan adalah biaya rekayasa kualitas, program pelatihan kualitas, perencanaan kualitas, pelaporan kualitas, pemilihan dan evaluasi pemasok, audit kualitas, siklus kualitas, uji lapangan, dan peninjauan desain.
2. Biaya penilaian (*appraisal costs*), merupakan biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa telah sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan pelanggan. Contoh biaya ini termasuk biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku, pemeriksaan kemasan, pengawasan kegiatan penilaian, penerimaan produk, penerimaan proses, peralatan pengukuran (pemeriksaan dan pengujian), dan pengesahan dari pihak luar.
3. Biaya kegagalan internal, merupakan biaya yang terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan. Contoh biaya kegagalan internal adalah sisa bahan, pengerjaan ulang, penghentian mesin (karena adanya produk yang cacat), pemeriksaan ulang, pengujian ulang, dan perubahan desain. Biaya-biaya tersebut tidak terjadi jika tidak terdapat produk cacat.
4. Biaya kegagalan eksternal, merupakan biaya yang terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan atau tidak memuaskan kebutuhan pelanggan setelah produk disampaikan kepada pelanggan. Contoh biaya kegagalan eksternal antara lain biaya penarikan produk dari pasar, biaya kehilangan penjualan karena kinerja produk yang buruk, retur dan potongan penjualan karena kualitas yang buruk, biaya garansi, perbaikan, tanggung jawab hukum yang timbul, ketidakpuasan pelanggan, hilangnya pangsa pasar, dan biaya untuk mengatasi keluhan pelanggan.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual disebut biaya produksi (Mulyadi, 2015). Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka, 2017 dalam biaya produksi terdapat 3 (tiga) elemen yang berkaitan langsung dalam aktivitas produksi pada perusahaan manufaktur, antara lain:

1. Bahan Baku Langsung (*direct materials*)

Bahan baku langsung adalah semua bahan yang dapat diidentifikasi dengan produk jadi, yang dapat ditelusur ke produk setengah jadi dan produk jadi, dan merupakan bagian terbesar dari biaya produksi. Bahan penolong adalah semua bahan yang bukan termasuk bahan baku.

2. Tenaga Kerja Langsung (*direct labor*)

Tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi yang dapat ditelusur ke produk setengah jadi dan produk jadi dan merupakan bagian terbesar dari biaya tenaga kerja. Tenaga kerja tidak langsung adalah semua tenaga kerja yang tidak dapat dipertimbangkan sebagai biaya tenaga kerja langsung.

3. Overhead Pabrik (*factory overhead*)

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusur ke produk setengah jadi dan produk jadi sehingga termasuk biaya tidak langsung. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan keluaran dan masukan, atau mengukur perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (Mahmudi, 2010).

Efisiensi produksi berarti kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki melalui kegiatan proses produksi dengan menekankan pada penggunaan input yang minimal untuk menghasilkan output yang maksimal atau

menghasilkan output yang sama dengan input yang digunakan.

3.3 Strategi Penetapan Harga yang Tepat

Pricing strategy merupakan strategi yang mengacu pada metode yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga produk atau layanan mereka. Hampir semua perusahaan mendasarkan harga produk pada biaya produksi, tenaga kerja, iklan, kemudian menambahkan persentase tertentu agar mereka bisa memperoleh keuntungan. Harga sendiri merupakan komponen marketing yang bisa menentukan pendapatan suatu perusahaan. Sebab, penentuan harga yang tepat akan menciptakan demand atau permintaan yang optimal dari pihak konsumen dan partner bisnis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menetapkan harga merupakan salah satu faktor kunci bagi badan usaha untuk meraih keuntungan. strategi penetapan harga sifatnya sangat penting bagi perkembangan bisnis perusahaan. Sebab, dengan menetapkan harga yang tepat, perusahaan bisa mendapatkan angka demand produk yang tinggi dan penjualan akan ikut meningkat. Meskipun demikian, menentukan harga produk bukanlah proses yang bisa disepelekan. Untuk mencapai harga yang paling sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka, pihak perusahaan harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan Biaya Harga Plus

Strategi penetapan harga pertama yang bisa diikuti oleh perusahaan besar maupun kecil adalah dengan menentukan harga plus. Penerapan metode ini adalah dengan menentukan harga jual dengan berpedoman kepada hitungan jumlah keseluruhan biaya yang digunakan. Setelah itu, hasil hitungan akan digabungkan dengan satuan jumlah tertentu untuk menutupi laba, atau sering disebut juga dengan *margin*. Fungsi utama dari

metode penetapan biaya harga plus ini adalah supaya perusahaan bisa mendapatkan laba sebesar-besarnya.

2. *Mark Up*

Langkah berikutnya yang bisa diikuti perusahaan untuk menetapkan harga produk adalah dengan metode *mark up*. *Mark up* mengacu pada cara menetapkan harga jual suatu unit dengan berpedoman pada harga pokok di awal pembelian. Angka yang didapatkan nantinya perlu dikalkulasi dengan beberapa jumlah tertentu, yang disebut dengan *mark up*. *Mark up* sendiri menunjukkan harga jual perusahaan yang biasanya lebih daripada biaya produksi. Maka dari itu, secara umum, semakin tinggi *mark up* semakin banyak juga pendapatan yang dihasilkan perusahaan.

3. Penetapan BEP (*break even point*)

Menetapkan BEP atau *break even point* juga bisa menjadi strategi penetapan harga yang baik bagi perusahaan. Metode ini dilakukan dengan cara menetapkan harga jual berdasarkan total biaya pengeluaran dan hasil yang diterima badan usaha secara keseluruhan.

4. Analisis Competitor

Jenis metode lainnya yang bisa digunakan perusahaan untuk keperluan *pricing strategy* adalah dengan menganalisis kompetitor. Perusahaan bisa melakukan riset dan melihat kinerja bisnis dari perusahaan pesaingnya. Perusahaan dapat melihat bahan produksi, pasokan barang, serta harga yang berani dikeluarkan kompetitor untuk produknya. Dengan cara seperti ini, perusahaan nantinya bisa menentukan harga yang sekiranya lebih berkenan bagi konsumen dan lebih menguntungkan untuk bisnis mereka.

5. Riset Permintaan Pasar

Tujuan utama metode ini adalah untuk melihat kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh target audiens perusahaan. Umumnya, faktor-faktor yang perlu dianalisis pada metode ini merupakan *feedback*, permintaan harga, serta bentuk kritik dan saran lainnya dari konsumen.

3.4 Manfaat Strategi Penetapan Harga

Pada dasarnya, strategi penetapan harga diperlukan oleh badan usaha untuk menciptakan *demand* dan meningkatkan penjualan. Namun, selain kedua hal tersebut, aspek bisnis ini juga menawarkan sejumlah manfaat lain yang bisa menguntungkan perusahaan. Berikut adalah daftar manfaat *pricing strategy*. Perusahaan dapat dengan mudah menembus pasar yaitu :

1. Perusahaan dapat memerintahkan poin harga yang lebih tinggi
2. Membuktikan data kesediaan konsumen membayar yang riil
3. Membantu perusahaan untuk mengembangkan produk yang lebih berkualitas
4. Meningkatkan fokus pada layanan pelanggan
5. Mempromosikan loyalitas pelanggan
6. Meningkatkan nilai dan *image brand*

3.5 Tujuan Melakukan Strategi Penetapan Harga

Menetapkan harga tentu memiliki sejumlah tujuan tersendiri, berikut berbagai tujuannya, yaitu:

1. Menghindari Perang Harga

Salah satu tujuan adanya penetapan harga adalah mencapai harga stabil serta tidak mudah naik dan turun. Dengan harga yang tetap dan stabil, kamu dapat terhindar dari potensi perang harga. Perang harga ini bisa terjadi

ketika terjadi penurunan permintaan. Harga produk dipaksa turun agar dapat menarik pembeli. Padahal, jika harga cenderung stabil, ketika terjadi penurunan permintaan, tidak perlu khawatir dan langsung menurunkan harga. Hal ini disebabkan karena harga dianggap pas, bukan hanya bagi perusahaan, tetapi juga untuk konsumen yang memerlukan produk tersebut.

2. Untuk Menyikapi Persaingan dengan Kompetitor

Menetapkan harga juga dapat menjadi solusi yang tepat agar bisa menghadapi persaingan. Perusahaan dapat memeriksa perilaku konsumen serta hal apa yang bisa memberi keunggulan pada produk yang dimiliki, barulah dapat menentukan harga yang akan dijual. Apakah nantinya harga dijual jauh lebih tinggi karena nilai tambah yang lebih baik dari pesaing, atau produk dijual dengan harga yang lebih murah agar bisa menarik banyak konsumen sembari mempertahankan kualitas produk. Selain itu, perusahaan juga dapat mengambil harga rata-rata di pasar dan menonjolkan kelebihan produk yang mungkin tidak dimiliki oleh pesaing usaha yang lain.

3. Semakin Memaksimalkan Laba

Ketika mendapatkan laba usaha, biasanya yang dilakukan pengusaha ialah menjadikannya modal untuk meneruskan operasional usaha. Sebenarnya, ini menjadi cara yang standar, bahkan seluruh pengusaha akan melakukan ini. Salah satu tujuan melakukan strategi penetapan harga adalah agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan usaha.

4. Membentuk Citra Usaha

Jangan salah, penetapan harga juga dapat membangun citra usaha yang dimiliki. Konsumen yang belum mengetahui kualitas produk dapat menilai produk dari harga yang dimiliki. Bila terlalu murah, mereka pasti

enggannya membeli karena tidak yakin dengan kualitas yang diberikan.

3.6 Keberhasilan Usaha

Setiap jenis usaha tentu saja berkeinginan untuk mencapai suatu titik yang disebut keberhasilan. Keberhasilan suatu usaha dapat diukur melalui pengukuran kinerja yang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kinerja keuangan dan image perusahaan. Menurut (Primiana 2009, 49) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan menurut (Algifari 2003, 118) ia berpendapat bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara ekonomis. Menurut (Purnama 2010, 179) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil hasil identifikasi penelitian Luch tersebut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha. Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diantaranya melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Balau, Y., Manossoh, H., & Runtu, T. 2019. Analisis Biaya Kualitas Dan Biaya Pemasaran Dalam Kaitannya Dengan Tingkat Earning Before Interest and Tax (Ebit) (Studi Kasus Pada Pt. Hasjrat Abadi Toyota Manado Cabang Tendea). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3538–3547.
- Carter, M. 2009. Visible learning: a synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. *Educational Psychology*, 29(7), 867–869. <https://doi.org/10.1080/01443410903415150>
- Erliah. 2007. Pengaruh Persaingan, Promosi dan Keunikan Produk Terhadap Keberhasilan Usaha para Pengerajin Batik Desa Trusmi Kulon Kecamatan Plared Kabupaten Cirebon. Skripsi UPI tidak dipublikasikan
- Jannah, M. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha*. 25–42.
- Lestari, W., dan Dhyka, B. 2017. Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial, PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Litz, J. A., Baran, M. A., Bowen-Stevens, S. R., Carmichael, R. H., Colegrove, K. M., Garrison, L. P., Fire, S. E., Fougères, E. M., Hardy, R., Holmes, S., Jones, W., Mase-Guthrie, B. E., Odell, D. K., Rosel, P. E., Saliki, J. T., Shannon, D. K., Shippee, S. F., Smith, S. M., Stratton, E. M., ... Rowles, T. K. 2014. Review of historical unusual mortality events (UMEs) in the Gulf of Mexico (1990-2009): Providing context for the multi-year northern Gulf of Mexico cetacean UME declared in 2010. *Diseases of Aquatic Organisms*, 112(2), 161–175. <https://doi.org/10.3354/dao02807>

- Mashuri, M., Eryana, E., & Ezril, E. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 138-154. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i1.158>
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi ke 5, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mahmudi. 2010. Manajemen Keuangan Daerah, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Tulus T.H. Tambunan. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Purnama, Suyatno dan Chamdan. 2010. Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil(Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, pp. 177-184.
- Primiana, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri. Bandung: Alfabeta.

BAB 4

HUBUNGAN MANAJEMEN BIAYA DAN MANAJEMEN OPERASI

Oleh Riyadatul Muthmainnah

4.1 Pendahuluan

Pada setiap aktivitas perusahaan memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengaturan serta pengawasan agar tujuan dari aktivitas yang dilakukan tercapai dengan efektif dan efisien. Perencanaan dimulai dari merancang agar dapat memulai suatu usaha, menetapkan tujuan organisasi, strategi, kebijakan yang akan diambil, jenis proyek dan program yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan, prosedur yang akan digunakan dalam usaha tersebut, hingga pada standar dan anggaran yang diperlukan agar usaha tersebut sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Dari adanya perencanaan yang matang, maka suatu organisasi atau perusahaan mampu mendapatkan dan menguatkan sumber daya yang dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan, perencanaan juga dapat membantu para karyawan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang taat asas sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam perusahaan, selain itu dengan perencanaan yang matang maka proses dan progress usaha dapat terus diawasi dan dinilai sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat jika progress tidak sesuai dengan harapan.

Pengorganisasian menjadi salahsatu elemen penting dalam kegiatan perusahaan. Pengorganisasian menjadi penentu sumber daya dan kegiatan yang diperlukan dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Dalam pengorganisasian dilakukan

pemberian tugas dan tanggungjawab tertentu serta mendelegasikan wewenang yang dibutuhkan kepada kelompok kerja dalam pelaksanaan tugasnya. Ketika perencanaan telah dilakukan, membentuk tim penggerak dalam pelaksanaan tujuan perusahaan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan tugas kepada karyawan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan wewenang yang telah diberikan. Fungsi dari pengarahan ini adalah untuk menjaga agar karyawan yang bekerja dapat melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Hal ini tentu saja melibatkan unsur petinggi perusahaan dalam memimpin dengan mengkomunikasikan informasi dengan baik, memberikan motivasi kepada para karyawan, serta menekankan sikap disiplin pada setiap karyawan. Pengarahan dan pengawasan harus terus dilakukan oleh pemimpin perusahaan untuk menjaga stabilitas manajemen yang telah ditetapkan agar visi misi yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat terwujud dengan efektif dan efisien.

Operasi atau produksi adalah salahsatu manfaat bisnis yang pengelolaannya harus dijaga dengan sangat baik oleh suatu perusahaan. Barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sudah pasti mempunyai fungsi produksi yang tentunya berkaitan dengan fungsi lain dari perusahaan seperti marketing, sumber daya manusia, serta keuangan untuk menciptakan produk terbaik yang sesuai dengan pasar dan kebutuhan konsumen. Manajemen operasi dalam suatu perusahaan sangat heterogen, dapat dilihat dari skala dan jenis perusahaan, teknologi yang digunakan, dan sebagainya. Fungsi operasi dalam bisnis bisa menjadi pangkal dimana perusahaan dapat mendominasi persaingan atau lebih parahnya menjadi sumber beban perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan manajemen biaya sebagai sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk menyajikan informasi bagi

manajemen sebagai tahap awal untuk melihat kesempatan untuk menyempurnakan, merencanakan suatu strategi, dan membantu membuat suatu keputusan operasional tentang pengadaan dan pemanfaatan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Sejatinya, setiap industri atau perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa, maupun manufaktur mempunyai visi dan misi perusahaan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan menjaga citra dan kualitas perusahaan agar memiliki kekuatan untuk bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Di zaman canggih ini, perusahaan dihadapkan pada permasalahan dalam menganalisa biaya operasional. Agar perusahaan dapat memahami penerapan biaya operasional yang efektif dan efisien tentu dibutuhkan adanya kendali atas biaya yang menopang usaha untuk menciptakan suatu produk barang/jasa.

4.2 Konsep Manajemen Operasi

Manajemen operasional telah menghadapi laju inovasi ditengah perkembangan teknologi yang juga semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Proses inovasi dimulai dari konsep manajemen ilmiah dan *time-study* oleh Adam Smith dan F.W. Taylor. Konsep manajemen operasional juga berkaitan dengan sumber daya manusia yang bersumber pada *howthorne studies* dan seiring dengan perkembangan masa, beberapa konsep hadir dengan mengusung efektifitas dan efisiensi proses operasional sesuai dengan misi perusahaan.

Perkembangan industri yang semakin pesat membentuk suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Setiap industri mempunyai tujuan membangun perusahaan agar dapat berkembang serta mendapatkan keuntungan besar dengan cara berkompetisi dengan industri lainnya dalam memenuhi

permintaan konsumen di pangsa pasar dan mempertahankan citra agar dapat menjadi perusahaan yang lebih unggul. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, perusahaan perlu memperhatikan tiga fungsi dasar manajemen sebagai faktor utama yang harus diterapkan dalam perusahaan, yaitu fungsi pemasaran, fungsi operasional, dan fungsi keuangan.

Manajemen operasi adalah salahsatu fungsi manajemen yang penting oleh suatu perusahaan. Dengan berkembangnya teknologi dan lahirnya inovasi-inovasi terkini turut mempengaruhi perkembangan manajemen operasi. Perkembangan manajemen operasi berdampak pada penerapan manajemen operasi sebagai acuan yang strategis untuk dapat melakukan persaingan antar perusahaan. Dengan memanfaatkan manajemen operasional, manajemen operasional dibutuhkan untuk melahirkan terobosan-terobosan baru serta transformasi ke arah yang lebih baik dalam dunia bisnis.

Manajemen operasi merupakan suatu rancangan yang mengatur tentang sumber daya suatu perusahaan agar mendapatkan nilai tambah dari sumber daya yang digunakan tersebut seperti bahan mentah, sumber daya manusia, mesin dan alat yang digunakan serta biaya maksimal yang dikeluarkan untuk memproduksi barang/jasa. Heizer dan Render (2005) dalam Purnomo (2017) mengemukakan pentingnya memahami manajemen operasi. *Pertama*, manajemen operasi merupakan salahsatu fungsi yang paling penting dalam suatu perusahaan dan saling berkaitan antara fungsi bisnis yang lain. Suatu perusahaan mempedagangkan, membiayai serta melakukan produksi, oleh karena itu penting untuk memahami aktivitas manajemen operasi terlaksana. *Kedua*, memahami manajemen produksi karena kita juga ingin mengetahui tahapan apa saja yang dilalui ketika suatu perusahaan memproduksi barang dan jasa. *Ketiga*, dengan memahami manajemen operasi, kita dapat mengetahui apa saja *jobdesk* seorang manajer operasi dan jika

kita berminat berada pada posisi tersebut, kita dapat mempelajarinya hingga menjadi suatu keahlian yang di masa depan akan dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Dan *terakhir*, manajemen operasi berkaitan dengan produksi barang dan jasa, dibagian inilah suatu perusahaan akan mengeluarkan banyak biaya.

Aktivitas operasional suatu perusahaan dikelola oleh manajer operasional. Manajer yang memahami manajemen operasional akan menerapkan fungsi *basic* pada proses pengelolaan. Proses tersebut antara lain perencanaan, pengorganisasian, pembentukan karyawan, kepemimpinan dan pengendalian. Tugas dan tanggungjawab manajer operasional, antara lain :

1. Membuat rancangan produk barang/jasa. Dalam kegiatan ini manajer operasional menentukan jenis produk barang atau jasa yang akan dipromosikan kepada konsumen atau pelanggan dan mempresentasikan desainnya.
2. Menetapkan ciri khas mutu produk barang/jasa yang akan dihasilkan sekaligus menetapkan orang yang bertugas dalam penciptaan barang/jasa tersebut.
3. Menetapkan rancangan proses dan kuantitas barang/jasa yang akan dihasilkan, termasuk alat dan teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan produksi barang/jasa.
4. Menetapkan area perusahaan yang sesuai dan tepat dengan standar yang diperlukan dalam proses produksi barang/jasa.
5. Menetapkan strategi rancangan tata letak suatu perusahaan dapat sesuai dengan kualitas atau spesifikasi proses produksi maupun operasional perusahaan.
6. Menetapkan rencana kewajiban operasional dengan menentukan banyaknya tenaga kerja serta tanggung jawab pekerjaan yang terlibat dalam proses produksi.
7. Manajemen rantai pasokan. Yaitu menetapkan proses pelaksanaan penggabungan seluruh aktivitas operasional

seperti permintaan produk dan pengadaan bahan baku serta peralatan, melaksanakan kegiatan produksi, hingga pada tahap menyediakan pelayanan presentasi hasil produksi kepada pelanggan.

8. Menetapkan jumlah persediaan bahan baku serta material lainnya untuk meningkatkan proses produksi perusahaan dan menjadwalkan waktu pemesanan kembali bahan baku dan material yang dibutuhkan.
9. Menetapkan alur proses pada konsumen dan memberikan pengetahuan tentang kegiatan atau proses operasional dilakukan.
10. Menetapkan pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan fungsi pemeliharaan dalam proses produksi agar operasional berjalan sebagaimana mestinya.

4.3 Konsep Manajemen Biaya

Akuntansi manajemen merupakan suatu bidang ilmu yang mengimplikasikan relasi dalam mengambil keputusan terkait manajemen, penyusunan rencana dan mekanisme manajemen kinerja, kemudian mempersiapkan kemampuan dalam pencatatan laporan keuangan serta pengendalian untuk menunjang manajemen dalam merumuskan dan menerapkan strategi organisasi. Manajemen biaya memegang peranan penting dalam suatu bisnis perusahaan. Karena pemahaman terhadap sistem ini dapat membuat manajemen operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen biaya adalah suatu langkah suatu perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan serta meningkatkan pantauan biaya bisnis. Selain itu, manajemen biaya juga diperlukan sebagai bentuk usaha mengoptimalkan hasil produksi pada masa yang akan datang.

Berbanding terbalik dengan akuntansi keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi pengguna

eksternal baik, manajemen biaya memberikan informasi hanya kepada pengguna internal. Informasi manajemen biaya berisi tentang biaya dan pendapatan, laporan non-keuangan seperti dokumentasi konsumen/pelanggan, kapasitas produksi, kualitas, serta faktor-faktor lain yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Secara eksklusif manajemen biaya melakukan pengidentifikasian, pengumpulan data, pengukuran, pengklasifikasian, serta memberikan informasi yang berfungsi untuk para manager untuk menetapkan biaya produksi, konsumen, distributor, dan pihak-pihak yang penting hingga pada kondisi dimana manager dan pihak terkait dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi-informasi yang telah dikumpulkan.

Manajemen biaya merupakan suatu pola atau sistem yang diciptakan sebagai alat pemberi data lengkap yang berfungsi untuk membantu melancarkan aktivitas operasional sebuah perusahaan. Manajemen biaya akan digunakan untuk melihat berbagai potensi usaha, perencanaan strategi, menyempurnakan proses kegiatan produksi, dan memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan penyajian dan pendayagunaan sumber daya yang diperlukan perusahaan. Manajemen biaya akan menjadi acuan perusahaan dalam merencanakan produksi, membuat estimasi anggaran yang akan digunakan dan membandingkan antar biaya, mengelola serta mengendalikan proses produksi hingga hasil produksi sesuai dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan di awal.

Adanya koherensi antara estimasi biaya dengan realisasi yang terjadi pada kegiatan operasional sangat mempengaruhi efisiensi produksi. Secara teori, jika semakin koheren antara estimasi biaya dengan realisasi, maka manajemen perusahaan dapat meminimalisir pengeluaran biaya yang diluar perkiraan atau rencana. Dengan adanya perencanaan biaya yang matang, maka perusahaan dapat menghindari pembengkakan biaya dan

anggaran untuk pelaksanaan operasional perusahaan sehingga tujuan perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan yang efektif dan efisien dapat terjadi.

Manajemen biaya dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu :

1. Biaya tetap dan biaya variabel

Biaya tetap merupakan biaya yang nilainya tidak berdampak dari hasil produksi dalam jangka waktu tertentu. Meskipun hasil produksi meningkat atau menurun, tidak ada perubahan dari biaya tetap. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang nilainya selalu berubah.

2. Biaya Bahan Baku Langsung dan Tidak Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya terhadap bahan baku produk sedangkan biaya bahan baku tidak langsung adalah biaya pada bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penciptaan produk, namun tidak tergolong untuk produk yang telah diproduksi.

3. Biaya Tidak Langsung Lainnya.

Biaya ini merupakan biaya yang secara langsung tidak berkaitan dengan kegiatan produksi. Biaya ini biasanya sering tidak termuat atau dilaporkan dengan baik sehingga memunculkan informasi tersendiri.

4. Biaya Per Unit

Biaya ini adalah biaya keseluruhan yang digunakan untuk membuat satu unit barang/jasa. Perhitungan biaya per unit disesuaikan dengan biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Dalam suatu perusahaan dibutuhkan penerapan manajemen biaya dengan tujuan :

1. Manajemen biaya dapat membantu pengidentifikasian biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan pada setiap kegiatannya.

2. Manajemen biaya diharapkan dapat menjadi salahsatu pusat informasi mengenai nilai efisiensi, efektivitas serta nilai finansial pada kegiatan bisnis.
3. Manajemen biaya diharapkan dapat membantu perusahaan menyempurnakan unjuk kerja perusahaan di masa yang akan datang.
4. Diharapkan dapat menjadi sistem untuk menggapai tujuan perusahaan secara beriringan dalam satu lingkungan yang mengalami peningkatan teknologi dari masa ke masa.

4.4 Hubungan antara Manajemen Biaya dan Manajemen Operasi

Umumnya, perkembangan suatu perusahaan industri maupun jasa disertai dengan persaingan yang ketat, Dalam proses perkembangan tersebut, biaya sangat diperlukan oleh manajemen untuk melakukan fungsi-fungsi yang melindungi operasi secara sistematis dan sebagai bahan untuk melakukan pengawasan terhadap aktualisasi kegiatan perusahaan yang telah dipersiapkan.

Bisnis dan biaya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, baik biaya yang secara langsung berkaitan dengan barang/jasa atau biaya tidak langsung. Biaya berperan penting sebagai informasi yang akan membantu pengelolaan perusahaan. Pada masa sekarang, dimana kegiatan produksi semakin canggih dan melibatkan teknologi yang canggih pula, maka informasi biaya sangat dibutuhkan peranannya untuk dapat melaksanakan sebuah perencanaan, penganggaran. pengendalian serta pengawasan kegiatan operasional. Tanpa adanya informasi mengenai biaya untuk melaksanakan kegiatan operasional, maka perusahaan dianggap tidak memiliki nilai apapun. Untuk mencapai produktivitas dan menghasilkan operasional yang efektif sesuai dengan tujuan perusahaan maka manajemen biaya adalah kunci utama yang

harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Manajemen biaya merupakan suatu metode yang menyiapkan laporan perihal biaya-biaya yang berjalan dan diperlukan oleh perusahaan.

Informasi manajemen biaya diperlukan sebagai rancangan yang proporsional dan efektif untuk mendapatkan operasi yang inefisien dan menganugerahkan penghargaan kepada manager yang efektif dalam mengendalikan manajemen serta operasional. Manajemen biaya menyediakan informasi untuk digunakan oleh manajemen eksekutif tentang keadaan dan kepentingan perusahaan sehingga dapat dilakukan peninjauan terhadap bagian-bagian yang membutuhkan anggaran paling besar atau dibawahnya dan meninjau hasil dari pengeluaran yang telah dilaksanakan. Dengan pengaturan tersebut, perusahaan dapat mengkordinasikan kembali strategi dan pendistribusian dana yang ada di perusahaan. Manajemen biaya akan berkoordinasi dengan manajemen operasional terkait biaya-biaya operasional dan lainnya agar penggunaan biaya-biaya yang dinilai tidak efisien dapat dicegah, selain itu manajemen biaya berkontribusi untuk menentukan strategi yang tepat dalam kegiatan operasional sesuai dengan kondisi perusahaan saat itu dan dapat memberikan gambaran yang spesifik pada seluruh *stakeholders* internal dan eksternal perusahaan

Terdapat tiga konsep dasar manajemen biaya yang umum digunakan, yaitu konsep nilai tambah, akuntansi aktivitas, dan target biaya.

1. Konsep Nilai Tambah

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, manajemen operasional merupakan suatu rancangan yang mengatur tentang sumber daya suatu perusahaan agar mendapatkan nilai tambah dari sumber daya yang digunakan tersebut. Agar dalam proses kegiatan operasi, manajemen biaya juga mengacu pada konsep nilai tambah, artinya seluruh kegiatan produksi harus memiliki nilai

tambah yang pencapaiannya dilakukan dengan efisien. Manajemen perusahaan juga harus dapat menekan atau menghindari kegiatan produksi yang tidak memiliki nilai tambah agar perusahaan dapat menyusun dan menetapkan anggaran keuangan dengan tepat pada setiap aktivitas industri.

2. Konsep Akuntansi Aktivitas

Konsep ini disebut juga dengan *activity based costing* yang menjelaskan tugas perusahaan yaitu mengidentifikasi, mengawasi dan menetapkan biaya yang dikeluarkan pada manajemen operasi sinkron dengan kegiatan operasi yang dilaksanakan. Pada konsep ini dilakukan penilaian biaya, performa, sumber biaya dan objek biaya dalam perencanaan bisnis yang akan dilakukan.

3. Konsep Biaya Target

Salah satu kewajiban dan tanggungjawab manager operasional pada sistem manajemen operasional adalah membuat rancangan produk barang/jasa. Dalam kegiatan ini manajer operasional menentukan jenis produk barang atau jasa yang akan dipromosikan kepada konsumen atau pelanggan dan mempresentasikan desainnya. Rancangan produk barang/jasa yang akan diproduksi akan membantu manajemen biaya untuk membuat taksiran dan memutuskan penggunaan biaya target. Kegiatan produksi barang/jasa harus berdasar pada harga yang sesuai dengan pasaran atau laba yang ingin dihasilkan oleh perusahaan. Penggunaan biaya target dengan optimal akan membantu menekan pengeluaran biaya selama siklus aktif produk tersebut.

Dalam melakukan aktivitas produksi barang/jasa oleh suatu perusahaan, maka terdapat empat tahap dasar yang perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan dan tahap ini

merupakan alur pelaksanaan manajemen biaya. Keempat tahapan tersebut yaitu :

1. Perencanaan Sumber Daya

Merencanakan sumber daya dan material adalah suatu proses untuk menentukan kepentingan serta kebutuhan sumber daya atau material kedepannya oleh manajemen operasional, termasuk evaluasi dan merencanakan pemakaian tenaga kerja, keuangan, serta informasi lainnya yang dibutuhkan dalam operasional bisnis.

2. Perkiraan Biaya

Membuat estimasi biaya adalah proses yang pofetik yang berfungsi untuk memperkirakan, memperhitungkan biaya, serta menetapkan harga dari sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan operasional perusahaan. Proses perkiraan biaya ini digunakan secara terus menerus selama berjalannya kegiatan operasional perusahaan.

3. Penganggaran Biaya

Salah satu alur manajemen biaya yang penting adalah penganggaran.. Penganggaran biaya termasuk dalam perencanaan yang dirancang oleh manajemen operasional untuk kemudian dikomunikasikan pada manajemen biaya sebelum melaksanakan produksi barang/jasa. Penganggaran dilakukan untuk menentukan dasar biaya operasional dan alur ini bermanfaat untuk menetapkan *cost baseline* terhadap hasil produksi yang telah dipantau dan dikendalikan.

4. Kontrol Biaya

Pada tahapan ini, manajemen wajib melakukan pemeriksaan untuk memastikan ketepatan setiap fluktuasi biaya yang digunakan termasuk dalam perbandingan biaya yang mengalami perubahan. Dengan adanya kontrol biaya yang merupakan prosedur peninjauan biaya serta kinerja pembiayaan maka pihak-pihak yang bertanggungjawab

pada proses pelaksanaan operasional perusahaan dapat memberikan informasi kepada stakeholders bahwa dalam inovasi atau pengembangan kegiatan operasional akan berdampak pada perubahan biaya operasional yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Untuk dapat melakukan kegiatan produksi suatu barang/jasa dan mengoptimalkan nilai material, dibutuhkan tindakan yang terorganisir dalam mengoperasikan persediaan yang diperlukan untuk menetapkan biaya dalam menciptakan barang/jasa. Sehingga dibutuhkan manajemen persediaan dengan menggunakan teknik :

1. Manajer harus mengetahui metode yang tepat untuk memakai laporan yang telah ada.
2. Manajer harus mampu menilai informasi yang tepat dan berguna untuk proses produksi.
3. Manajer harus melakukan koordinasi terhadap operasi pencatatan yang terdesentralisasi
4. Menggunakan alat bantu seperti *forecasting* yang berfungsi untuk mengetahui waktu produksi dan jumlah barang/jasa yang akan diproduksi lalu kemudian mengambil keputusan yang tepat

Dengan memanfaatkan informasi yang disediakan oleh manajemen biaya terkait perencanaan biaya terkait pembuatan barang/jasa, maka fungsi pengendalian biaya mulai dilaksanakan. Dalam melaksanakan kendali atas biaya operasional, manager harus melakukan perbandingan biaya yang sebenarnya yang diperuntukkan pada perencanaan biaya dengan tujuan memberikan penilaian pada alokasi biaya yang dirancang untuk digunakan dalam kegiatan operasi terhadap selisih biaya yang digunakan. Mengontrol biaya dimulai dari menetapkan biaya yang akan digunakan untuk melakukan suatu produksi barang/jasa. Setelah adanya penentuan biaya

operasi, maka manajemen kembali bertugas untuk mengawasi biaya yang dikeluarkan telah sesuai hingga pada momentum berhasilnya suatu produk barang/jasa diciptakan.

Biaya operasional bertujuan untuk memudahkan tugas pihak-pihak yang terkait dengan operasional perusahaan baik itu dari manajemen biaya maupun manajemen operasional untuk melakukan koordinasi dan kendali atas input dan output serta pengelolaan pemakaian sumber daya guna menjaga efektivitas kegiatan operasional. Dalam pengambilan keputusan di masa depan, manajemen biaya memberikan informasi *future cost* yang didapatkan berdasarkan hasil peramalan yang dilakukan oleh manajemen operasional yang kemudian informasi tersebut dijadikan petunjuk oleh manajer untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan yang sesuai dengan perencanaan. Secara teori, faktor penting pada manajemen biaya adalah biaya bahan baku, biaya sumber daya manusia, serta biaya overhead pabrik. Perusahaan tidak dapat menghindari pengeluaran biaya proses produksi jika ingin menjalankan suatu bisnis

Konsep manajemen operasional adalah bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional sangat berdampak pada perusahaan. Dengan menerapkan konsep manajemen operasional yang sesuai dan tepat, maka perusahaan dapat menciptakan suatu produk barang/jasa yang sesuai dengan barometer operasi yang efektif. Dalam kegiatan operasional perusahaan, hal yang perlu diperhatikan adalah transparansi dan efisiensi pencatatan atau pelaporan kegiatan yang sebenarnya. Hal ini sangat vital untuk diperhatikan dan dipertanggungjawabkan untuk membantu perencanaan dan pengembangan bisnis yang ideal di masa mendatang.

Setiap pelaku usaha maupun perusahaan harus dapat menerapkan manajemen biaya dan manajemen operasional dengan efektif dan efisien untuk menopang perkembangan

pendapatan dan penghasilan usaha melalui intensitas kegiatan operasi yang dapat memuaskan pelanggan atau pasar. Dengan adanya pengendalian serta pengelolaan manajemen biaya dan manajemen operasional yang baik, diharapkan intensitas produksi suatu perusahaan dapat memberikan peluang dan kesempatan pada perusahaan tersebut untuk dapat terus meningkatkan pendapatan, mencapai tujuan perusahaan dan mampu bersaing dengan industri lainnya dalam jangka panjang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher., Chen., Lin. 2000. *Manajemen Biaya : Dengan Tekanan Strategik*. (A. Astuti Ambarriani, Terjemahan). Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, Rahma. 2019. *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. Sidoarjo : UMSIDA Press.
- Kasmuddin. 2022. *Analisis Penerapan Manajemen Biaya Produksi dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya pada PT. XX di Kabupaten Kutai Kartanegara*. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*. Vol.10, No. 4.
- Purnomo, Hari. 2017. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta : CV SIGMA.
- Adji, Wahyu N. 2022. *Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Pada PT Kaosta Sukses Mulia*. *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 4.
- Kumalaningrum., Kusumawati., Hardani. 2019. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta : Sekoal Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Pratiwi, Eka R. 2012. *Analisis Pengaruh Cost Management Terhadap Efisiensi Pada Proyek Konstruksi Studi pada Perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk*. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 21, No. 2.
- Fahira, Dwi. 2023. *Analisis Pengaruh Perencanaan Biaya Operasional dan Pengendalian Biaya Operasional Dalam Rangka Meningkatkan Laba Pada CV. Duta Sarana Informatika Medan*. *Skripsi* : Universitas Medan Area.
- Jumirin., Lubis Y. 2018. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Belawan*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 18, No. 2.

Saltina., Buhaerah, M., Hasrajuddin. 2021. *Pengaruh Manajemen Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bumi Sarana Beton Makassar.* MACAKKA. Vol. 02, No. 02.

BAB 5

HUBUNGAN MANAJEMEN BIAYA DENGAN MANAJEMEN KEUANGAN

Oleh Jessy Safitri Sitorus

5.1 Pendahuluan

Perkembangan dunia ekonomi semakin pesat. Banyak sekali jenis perusahaan muncul dan mengembangkan bisnisnya untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Hal ini membuat bahwa persaingan dunia keuangan akan semakin ketat. Ketika membahas dunia keuangan, kita akan membahas bagaimana peran manajer dalam mengatur keuangan perusahaannya. Dunia keuangan ini juga akan berkaitan dengan bagaimana manajer mengambil bagian dalam memperoleh dana, mengelola keuangan dan perekonomian Perusahaan. Tugas dan tanggung jawab manajer tersebut akan dapat dilihat Ketika membahas bagian manajemen dan ruang lingkup manajemen masing-masing. Manajemen memiliki banyak sekali cabang ilmu, diantaranya manajemen biaya dan manajemen keuangan. Jika membahas tentang manajemen biaya dengan manajemen keuangan, terlebih dahulu kita mengerti tentang konsep dari manajemen. Manajemen berkaitan dengan bagaimana hidup saling bekerja sama dengan orang lain. Kerjasama ini biasanya dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan. Dalam Kerjasama inilah maka akan sangat dibutuhkan tentang ilmu manajemen. Penggunaan sumber-sumber menjadi efisien dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih efektif jika menggunakan ilmu manajemen. Masyarakat tidak akan lepas dari yang Namanya Kerjasama. Masyarakat dalam perspektif manajemen dikatakan sebagai

Masyarakat manajerial (*managerial society*). Pengembangan pengetahuan tentang manajerial akan mengefisienkan penggunaan sumber-sumber dan pencapaian tujuan organisasional menjadi lebih efektif. (Silalahi, 2015)

Manajemen secara umum membahas tentang bagaimana mengelola dan mengatur sesuatu. Manajemen mencakup ruang lingkup pengelolaan mulai dari bagian perencanaan sampai pada tahap pengendalian. Manajemen adalah rangkaian kegiatan yaitu perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang menggunakan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi . (Hartati, 2013)

Manajemen dapat diartikan sebagai rangkaian beberapa kegiatan dalam menata sebuah acara untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi manajemen pada umumnya akan sama. Namun memiliki sedikit perspektif yang berbeda antara manajemen di usaha skala besar dan usaha yang masih skala menengah ke bawah. Skala yang besar sudah memiliki sumber daya yang memadai dan mengatur semua tugas manajemen sesuai dengan bidang masing-masing. Di dunia usaha dengan skala menengah ke bawah, maka akan memiliki keterbatasan dalam banyaknya sumber daya. Hal ini akan berpengaruh Ketika tugas dari manajer yang seharusnya dibagi ke dalam beberapa bagian, namun pada akhirnya harus dikerjakan oleh satu atau beberapa orang saja.

Bab ini akan berfokus untuk membahas bagian dari ilmu manajemen tentang manajemen biaya dan manajemen keuangan. Manajemen biaya dan manajemen keuangan seringkali dianggap sebagai hal yang sama. Padahal sebenarnya manajemen biaya dengan manajemen keuangan, membahas tentang hal yang berbeda. Berikut akan dirincikan tentang manajemen biaya dan manajemen keuangan.

5.2 Manajemen Biaya

5.2.1 Pengertian dan konsep manajemen biaya

Untuk meraih tujuan Perusahaan dan keunggulan yang kompetitif maka harus memperhatikan manajemen biaya. Perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk mencapai tujuan Perusahaan. Dalam ekonomi manajemen biaya lebih dikenal dengan istilah *management cost*. Seperti yang sudah diterangkan sebelumnya, manajemen berkaitan dengan bagaimana konsep dalam mengatur dan mengelola. Sementara biaya diartikan sebagai pengeluaran yang harus dikeluarkan. Manajemen biaya dalam hal ini dapat diartikan sebagai aktifitas pengelolaan biaya dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian terhadap kegiatan yang dilakukan. Manajemen biaya juga dapat diartikan sebagai system pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya dalam pembuatan dan penjualan barang dan jasa dengan menggunakan cara tertentu. (Ritonga Mulkanuddin, Irawan, 2017)

Jika membahas tentang yang namanya manajemen biaya, maka inti dari manajemennya membahas tentang yang namanya biaya. Biaya diartikan sebagai penggunaan dana yang keluar untuk membayar sesuatu. Atau dengan kata lain biaya dapat diartikan sebagai kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa dengan harapan barang yang dibeli akan mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Biaya dalam hal ini mencakup 2 hal yaitu penggerak biaya (*cost driver*) dan objek biaya (*cost object*). faktor yang memberi implikasi pada perubahan tingkat total biaya disebut dengan penggerak biaya. Sedangkan Objek biaya adalah berbagai produk, pelanggan, jasa aktivitas atau unit organisasi dimana biaya akan dibebankan. (Broto, 2021a)

Manajemen biaya berorientasi pada 3 hal dan saling terkait (Taschner and Charifzadeh, 2020) :

1. Mengelola tingkat biaya, seberapa tinggi biaya dan bagaimana biaya total dikurangi
2. Mengelola perilaku biaya, bagaimana biaya bisa berubah jika tingkat aktivitas berubah dan bagaimana biaya bersifat adaptif terhadap perubahan aktivitas?
3. Mengelola struktur biaya, apa persamaan biaya langsung dan biaya tidak langsung. Apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi biaya tidak langsung (biaya overhead)?

Pengoptimalan biaya dalam manajemen biaya ditentukan oleh bagaimana penggunaan biaya variabel. Menurut Biaya variabel dalam persediaan pada prinsipnya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Biaya-biaya yang berubah-ubah sesuai dengan frekuensi jumlah persiapan proses produksi yang disebut biaya persiapan produksi (*set-up cost*) diantaranya Biaya Bahan Baku utama dalam proses produksi, Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) yang berhubungan langsung dengan aktivitas produksi serta Biaya Overhead Pabrik (BOP), Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL).
2. Biaya-biaya yang berubah-ubah sesuai dengan besarnya persediaan rata-rata yang disebut biaya penyimpanan berdasarkan Produk, Waktu pengakuan, Perilaku Biaya, Pembuatan Keputusan, Karakteristik Biaya secara ekonomi.

Dalam setiap perusahaan, manajer keuangan harus paham betul tentang bagaimana konsep dari manajemen biaya. Hal ini dilakukan agar pembiayaan perusahaan menjadi optimal

dan tepat sasaran. Dalam hal ini ada 3 konsep dalam manajemen biaya:

1. **Konsep Nilai Tambah**

Dalam hal ini seorang manajer melakukan aktivitas dengan cara yang efisien untuk menambah nilai tambah, dan kemudian mengurangi kegiatan yang dianggap tidak memiliki nilai tambah. Hal ini tentu akan mempengaruhi besaran dari biaya operasional yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

2. **Konsep Akuntansi Aktivita**

Dalam konsep ini tugas manajer adalah menghimpun, memantau dan memastikan operasional sudah sesuai dengan kegiatan yang dijalankan. Konsep yang ini dikenal dengan konsep *Activity Based Costing* atau disingkat dengan ABC.

3. **Konsep Biaya Target**

Pada konsep ini manajer akan memaksimalkan biaya target agar sesuai dengan pangsa pasar. Dalam hal ini, biaya target adalah harga pasar yang digunakan untuk mencapai pangsa pasar ataupun laba yang dibutuhkan. Tujuannya adalah demi mengurangi biaya yang dikeluarkan selama daur hidup pada produk tertentu.

Dapat dikatakan bahwa manajemen ini memiliki peran dalam mengidentifikasi, melihat efektivitas finansial, melihat kejadian di masa depan, dan membantu perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran dari kegiatan yang tidak bermanfaat.

5.2.2 Tujuan dan manfaat Manajemen Biaya

Adapun tujuan dalam manajemen biaya adalah untuk dapat mengidentifikasi biaya dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, mendapatkan informasi dari kegiatan bisnis, membantu perencanaan perusahaan di masa yang akan datang

dan untuk meraih ketiga tujuan di atas dengan adanya perubahan teknologi.

Setelah mengetahui tujuan dari manajemen biaya, selanjutnya akan dibahas beberapa manfaat dalam manajemen biaya. Adapun manfaat manajemen biaya bagi manajemen, yaitu:

- ✓ Perencanaan dan pengendalian
- ✓ Membantu manajemen dalam meningkatkan ketertelusuran biaya
- ✓ Membantu manajemen dalam mengoptimalkan kinerja daur hidup secara total
- ✓ Membantu manajemen dalam pembuatan keputusan
- ✓ Membantu manajemen dalam proses manajemen investasi
- ✓ Membantu manajemen dalam mengintegrasikan kriteria pengukuran kinerja non keuangan ke dalam kinerja keuangan agar terjamin konsistensinya
- ✓ Membantu manajemen dalam mengorganisasi berbagai tingkat otomasi.

5.2.3 Jenis-jenis biaya

Setelah mengetahui pengertian dan manfaat adanya manajemen biaya, berikut akan diterangkan jenis-jenis biaya. Jenis- jenis biaya ini akan diklasifikasikan berdasarkan tujuannya (Broto, 2021b).

Berdasarkan tujuan untuk menyiapkan laporan keuangan, maka biaya dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Biaya produk, adalah biaya yang berhubungan dengan produk yang dijual. Biasanya yang masuk kedalam biaya produk meliputi biaya Ketika di produksi dan biaya Ketika masih dalam tahap persediaan.
2. Biaya periodic, adalah biaya yang melekat pada produk tersebut Ketika produk itu dijual.

Berdasarkan tujuan dalam memprediksi perilaku untuk merespon perubahan aktivitas, jenis biaya dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Biaya variabel, merupakan biaya yang jumlah totalnya berbanding lurus dengan perubahan volume. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja
2. Biaya tetap, merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap. contohnya biaya penyusutan Gedung, biaya pelatihan karyawan

Berdasarkan tujuan untuk menentukan biaya ke objek biaya, maka dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Biaya differensial. Biaya differensial sering disebut juga dengan marjinal. Dapat dikatakan sebagai biaya yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan dengan berbagai macam kemungkinan yang terjadi.
2. *Sunk cost* atau biaya masa lalu. Biaya ini dapat dikatakan sebagai biaya yang sudah terjadi di masa lalu namun tidak akan dapat diubah pada masa yang akan datang.
3. Biaya kesempatan (*Opportunity cost*), adalah biaya yang hilang Ketika memilih alternatif pilihan lain.

Manajemen biaya sangat erat kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian biaya. Dalam hal ini juga membantu pihak Perusahaan untuk menelusuri biaya yang sudah dikeluarkan oleh Perusahaan. Itu sebabnya manajemen biaya membahas hal yang saling berkaitan satu sama lain Ketika membahas bagaimana memperoleh, menggunakan, mengalokasikan dan mengevaluasi dana yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Dalam pengoptimalan biaya yang dipakai di perusahaan, pengurangan biaya ada kalanya diperlukan. Pengurangan biaya biasanya akan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif tiap persusahaan. Hal ini mengingatkan Perusahaan memiliki rantai pasokan yang sangat

ketergantungan satu sama lain. Berikut akan digambarkan area fokus dalam manajemen biaya. Jenis-jenis biaya yang sudah dipaparkan di atas akan berbeda antara Perusahaan yang satu dengan Perusahaan yang lain, tergantung dari jenis Perusahaan dan skala perusahaannya.



Gambar 5.1. Fokus area dalam manajemen biaya (Sumber: (Taschner and Charifzadeh, 2020)

Dari gambar diatas dapat kita lihat, bawa manajemen biaya memiliki bagiannya masing-masing. Ketika ingin mengurangi tingkat biaya secara keseluruhan, maka dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi. Focus menejemen biaya juga berkaitan ke penggunaan dana yang lebih adaptif, yang akan diseuaikan dengan situasi dan kondisi Perusahaan, dan mengurangi biaya tidak langsung yang memang selalu ada dalam setiap Perusahaan.

5.3 Manajemen Keuangan (Financial Managemement)

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai ilmu dan seni bagaimana mengelola keuangan dengan memperhatikan fungsi manajemen secara umum. Ruang lingkup manajemen keuangan biasanya akan berfokus pada bagaimana memperoleh dana, bagaimana mengelola dana dengan untuk mencapai tujuan Perusahaan dan bagaimana Perusahaan mengelola asset yang ada dengan cara yang efektif fan efesien. Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen keuangan membahas tiga pokok utama, yaitu: investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva.

5.3.1 Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan hal awal dalam adanya invetasi dalam perusahaaan. Hal ini berkaitan erat dengan berapa banyak total aktiva yang dibutuhkan oleh Masyarakat. Manajer keuangan perlu menganalisis dengan baik tentang bagaimana jumlah uang yang muncul dalam laporan keuangan. Misalnya ada aktiva sebesar Rp 100.000.000,00. Manajer keuangan harus mengetahui berapa dana yang boleh dimasukkan kedalam ataupun berapa jumlah yang akan dimasukkan ke bagian investasi. Misalnya Rp 10.000.000,00

diinvestasikan dalam bentuk saham, Rp 10.000.000,00 digunakan untuk membeli bahan dasar pembuatan produk, sisanya dibelikan mesin yang canggih yang dianggap mampu menambah nilai tambah. Itu sebabnya di awal disampaikan bahwa keputusan investasi adalah keputusan awal yang sangat penting di dalam manajemen keuangan. Kesimpulannya bahwa dalam keputusan investasi manajer keuangan harus mampu untuk mengalokasikan dana yang ada ke berbagai macam bentuk investasi dan diharapkan akan mampu membawa keuntungan bagi Perusahaan di masa yang akan datang.

5.3.2 Keputusan pendanaan

Kondisi keuangan Perusahaan itu berbeda-beda. Ada yang memiliki utang sedikit, ada yang relative banyak. Hal ini tentu saja berkaitan dengan keputusan pendanaan yang dibuat oleh Perusahaan. Keputusan pendanaan ini membahas sisi keuangan Perusahaan dengan memperhatikan neraca sebelah kiri. Keputusan pendanaan Perusahaan berkaitan dengan bagaimana Perusahaan mampu mendapatkan dana, bagaimana mendapatkan pinjaman, bagaimana bernegosiasi dengan investor dan tentang kesepakatan pembagian deviden kepada para investor. Kebijakan deviden Perusahaan merupakan bagian berkesinambungan dengan adanya keputusan pendanaan. Dalam rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) , jumlah laba ditahan ditetapkan oleh Perusahaan. Nilai dari deviden yang dibayarkan Perusahaan kepada pemegang saham akan diseimbangkan dengan biaya kesempatan. Menurut Setiani dalam (Riyana and Handayani, 2021) mengatakan bahwa keputusan pendanaan berkaitan dengan sumber dana yang digunakan oleh Perusahaan. Sumber dana itu mencakup sumber dana eksternal dan sumber dana internal.

Kesimpulannya bahwa dalam keputusan pendanaan manajer keuangan harus memikirkan berapa dana yang dibutuhkan Perusahaan baik dalam jangka Panjang dan dalam

jangka pendek, kemudian mengambil keputusan untuk dana yang sudah disediakan oleh Perusahaan tersebut.

5.3.3 Keputusan manajemen aktiva

Di atas sudah dibahas bagaimana keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Setelah dana tersedia, maka manajemen aktiva sangat diperlukan. Aktiva yang diperoleh harus dikelola dengan cara yang efisien agar tidak menimbulkan kerugian. Menejer keeuangan bertanggung jawab dalam bagaimana mengatur aktiva yang ada, dengan memperhatikan aktiva lancer dan aktiva tetap. Manajer keuangan akan dibantu oleh manajer operasional dalam menggunakan beberapa aktiva tersebut.

Manajemen keuangan membutuhkan tujuan Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk bekerja sesuai dengan tujuan dan pengambilan sebuah keputusan yang tepat untuk Perusahaan. Secara umum kita sudah tahu bahwa pada umumnya Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Namun ada juga Perusahaan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan berdasarkan bisnis yang dirintisnya. Untuk mencapai laba dan kesejahteraan dalam bisnis tersebut, memerlukan sebuah bidang manajemen yang akan membantu dalam pencapaian tujuan tersebut. Dalam manajemen keuangan diperlukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik sehingga mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan. Hal ini berkaitan dengan fungsi manajemen tentang bagaimana mengatur sebuah perencanaan, melaksanakan sebuah rencana tadi, mengevaluasi yang sudah dikerjakan dan mampu membuat perencanaan Kembali setelah dilakukannya evaluasi terhadap apa yang sudah dikerjakan.

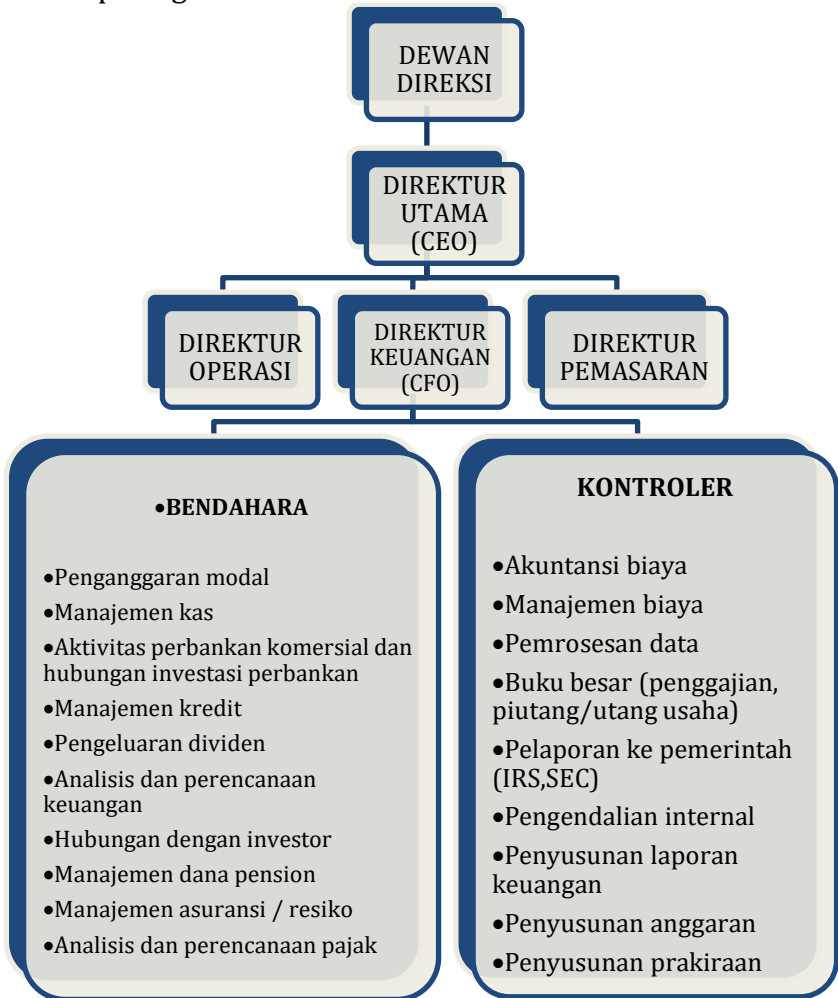
Dalam kaitan pencapaian tujuan Perusahaan, maka ada pihak yang mengurus tentang bagaimana tujuan itu dapat tercapai. Dalam hal keuangan, maka yang bertanggung jawab

adalah pihak manajer keuangan. Manajer keuangan biasanya akan melakukan tugasnya sesuai dengan fungsi manajemen secara umum yaitu fungsi pengendalian likuiditas, fungsi pengendalian laba dan fungsi manajemen. Ketika keuangan Perusahaan sudah dikelola dengan baik, maka keuangan Perusahaan biasanya sesuai dengan apa yang direncanakan dan pengendalsin keuangannya akan lebih mudah.

Salah satu contoh yang paling sering ditemui oleh pihak manajer keuangan adalah mencatat bagaimana omset harian, mingguan dan bulanan. Hal ini sudah termasuk ke dalam bagaimana proses penganggaran suatu biaya, pengalokasian biaya, pengelolaan investasi dan menganalisis kinerja keuangan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan dan tidak boleh diabaikan karena berkaitan dengan keuangan Perusahaan.

Selain masalah dana, pihak manajemen Perusahaan akan memperhatikan tentang hal lain, seperti tentang bagaimana strategi memperoleh pasar, membangun pangsa pasar yang dibutuhkan dan memperhatikan kepuasan pelanggan. Hal ini akan sangat berpengaruh mengingat produk Perusahaan yang dijual dalam pangsa pasar akan sangat mempengaruhi keuangan dan keuntungan yang diperoleh oleh Perusahaan. Pangsa pasar biasanya akan disesuaikan dengan produk yang dihasilkan oleh Perusahaan. Manajer keuangan juga dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan Perusahaan. Lingkungan Perusahaan yang dimaksud adalah lingkungan eksternal dan lingkungan internal Perusahaan. Hal ini dilakukan agar Perusahaan mampu bertahan dalam jangka waktu yang relative lama. Biasanya seorang manajer keuangan harus mampu mengikuti perkembangan dunia bisnis sesuai dengan zamannya. Seperti sekarang ini perkembangan dunia usaha dan dunia keuangan sudah menggubakan era digitalisasi. Dalam era ini semakin banyak menggunakan mesin dan menggunakan teknologi

terbaru dengan kemampuan yang lebih canggih dibandingkan dengan zaman terdahulu. Adapun peran bagian manajemen keuangan dalam Perusahaan atau struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5.2. Struktur Organisasi dalam manajemen keuangan (Horne & Wachowicz, 2009)

Dengan meningkatnya perhatian atas kepentingan pemegang saham, semakin banyak dari Perusahaan yang menepatkan pemegang saham dalam sebuah kotak di atas dewan direksi dalam struktur organisasi mereka.

Sebagai kepala dari tiga area fungsional dari Perusahaan, direktur keuangan akan bertanggung jawab ke direktur utama atau CEO. Operasi keuangan diperusahaan yang besar akan dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian bendahara (*treasurer*) dan bagian kontroler. Masing-masing tugas dari bendahara dan kontroler sudah diterangkan pada gambar di atas. Biasanya untuk tanggung jawab kontroler bersifat akuntansi biaya seperti anggaran dan perkiraan, dan berkaitan juga dengan penggunaan internal. Tanggung jawab bendahara umumnya berkaitan dengan manajemen keuangan yang membahas tentang investasi atau penganggaran modal, pendanaan serta manajemen aktiva yang membahas manajemen aktiva dan manajemen kredit. Bagi diperusahaan yang kecil, mungkin tugas dari bendahara dan kontroler akan digabung menjadi satu posisi. Hal ini membuat bercampurnya berbagai aktivitas, tidak terdapat pemisahan yang jelas antara tugas dan tanggung jawab bendahara dan kontroler.

5.3.4 Tujuan manajemen keuangan

Adapun beberapa tujuan manajemen keuangan adalah Memaksimalkan keuntungan, menghemat biaya, memperoleh dan menggunakan dana dan memaksimumkan nilai dari Perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dibutuhkan keputusan yang tepat untuk menambah nilai Perusahaan. Keputusan itu mencakup tiga hal, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

Dalam manajemen keuangan mengenal beberapa teori. Salah satu teorinya adalah tentang teori sinyal (*signaling theory*). Sinyal dapat diartikan sebagai sebuah isyarat atau pertanda. Yang memberikan sinyal ini adalah pihak menejer ke

pihak investor. Sinyal yang diberikan oleh pihak internal atau manajer Perusahaan memberi maksud baik agar pihak luar atau investor memiliki daya Tarik untuk berinvestasi di Perusahaan. Sinyal yang diberikan harus memiliki sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal dan informasi yang diberikan sebaiknya menggunakan data terbaru.

Teori sinyal berhubungan dengan bagaimana sebuah sinyal itu bermanfaat atau berguba untuk pihak eksternal. Hal ini bergantung pada kekuatan sinyal yang diberikan apakah sudah cukup informatif atau belum. Sinyal yang dimaksudkan biasanya akan muncul Ketika persaingan dalam dunia bisnis semakin kompetitif.

Dalam dunia ekonomi dan keuangan, secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi Perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar. Pihak luar yang dimaksudkan adalah investor, kreditor, atau pemerintah, bahkan pemegang saham. pihak perusahaan mempunyai kelebihan penguasaan informasi daripada pihak luar. Pihak luar hanya memiliki kepentingan dengan perusahaan. Hal ini disebut dengan ketimpangan informasi (*information asymmetry*) dimana hal ini terjadi Ketika salah satu pihak memiliki kelebihan informasi sementara pihak yang satunya tidak. (Gumanti, 2009)

Ketimpangan informasi yang didapatkan oleh pihak investor biasanya akan berpengaruh terhadap penilaian kepada Perusahaan. Manajer keuangan Perusahaan harus mampu menunjukkan bahwa Perusahaannya memiliki reputasi yang baik yang layak untuk didanai. Dalam teori sinyal manajer keuangan harus mampu menarik investor untuk bergabung diperusahaannya dengan cara tertentu. Salah satu caranya adalah dengan memberikan deviden dalam jumlah yang besar (*high dividend pay-out*). Pembagian deviden dalam jumlah yang

besar akan sangat berpengaruh terhadap anggaran yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan. Itulah sebabnya peran manajer keuangan sangat dibutuhkan dimana harus mampu memperoleh keuntungan disaat ingin memperoleh dana dari investasi. Nsmun memberi pembagian deviden yang besar untuk investor dalam jangka Panjang perlu untuk dipertimbangkan. Hal ini akan mempengaruhi berapa cadangan kas yang dimiliki Perusahaan yang semakin tahun akan semakin menipis.

5.4 Hubungan Manajemen Biaya dan Manajemen Keuangan

Dengan kemajuan zaman sekarang, perokonomian bisa dipandang sebagai sesuatu yang kompleks. Banyak para usahawan yang sulit membedakan dan memfokuskan bagian antara manajemen biaya dan manajemen keuangan. Kedua bagian manajemen tersebut sama-sama mengembangkan konsep manajemen dalam hal mengatur dan mengelola keuangan. Diperlukan perencanaan yang matang dan bagaimana pengaturan yang efektif dan efesien.

Manajemen biaya sangat penting dalam keberlangsungan hidup Perusahaan, dengan menilai beberapa aspek biaya yang diatur sedemikian rupa. Manajemen biaya berfokus pada biaya produksi. Pelaku usaha harus mampu melakukan perencanaan keuangan sebaik mungkin. Hal ini dilakukan guna meningkatkan oendapatan dan untuk memenuhi kebutuhan pasar sesuai dengan intensitas produksi. (Irawan, 2020)

Manajemen biaya dan manajemen keuangan sama-sama menggambarkan tentang bagaimana kondisi kelangsungan hidup Perusahaan. Manajemen biaya akan memberikan informasi yang detai dan akurat tentang biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Manajemen yang lebih berfokus

tentang bagaimana perencanaan biaya, pemanfaatan biaya dan pengendalian biaya dalam sebuah Perusahaan. Kalau manajemen keuangan lebih berfokus tentang bagaimana mengelola dana yang sudah ada diperusahaan. Manajemen keuangan akan membantu manajer keuangan untuk Menyusun laporan keuangan dan pengelolaan keuangan Perusahaan. Manajemen biaya dan manajemen keuangan akan membantu masing-masing bagian dalam hal pembuatan perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program dan pengevaluasian program yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Broto, B.E. 2021a. *Manajemen Biaya, Manajemen Biaya*.
- Broto, B.E. 2021b. 'Manajemen Biaya', *Manajemen Biaya*, 15(2), p. 125.
- Gumanti, T.A. 2009. 'Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan', *Manajemen Usahawan Indonesia*, 6(28), pp. 4–13.
- Hartati, S. 2013. 'Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah', *Jurnal Akutansi Dan Investasi*, pp. 1–6.
- Irawan. 2020. 'Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara', *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.6687>.
- Ritonga Mulkanuddin, Irawan, F.M. El. 2017. 'Faktor Manajemen Biaya dan Manajemen Pemasaran terhadap Pendapatan melalui intensitas produksi pada UKM Industri Rumahan di Kota Binjai', *Manajemen Tools*, 8(2), pp. 68–78.
- Riyana, R. and Handayani, N. 2021. 'Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu dan riset akuntansi* [Preprint]. Available at: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4178%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4178/4190>.
- Silalahi, U. 2015. *Asas-Asas Manajemen*. ketiga. Edited by S.A. Mifka. Bandung: PT. Refika Aditama.

Taschner, A. and Charifzadeh, M. 2020. *Cost Accounting in Supply Chains, Management Accounting in Supply Chains*. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-658-28597-5_4.

BAB 6

STRATEGI AKUNTANSI BIAYA DAN MANAJEMEN

Oleh Jholant Bringg Luck Amelia Sinaga

6.1 Pendahuluan

Meningkatnya persaingan global menyebabkan setiap organisasi perjuangan harus membuatkan taktik porto yang majemuk. Menghabiskan berasal daya yang akbar akan gagal di memberikan pengurangan biaya yang direncanakan dan belum tentu mampu menghasilkan keunggulan kompetitif.

Setiap organisasi usaha pada umumnya selalu mengedepankan efisiensi serta memandang seluruh biaya yg dimuntahkan menjadi investasi. Keputusan yang diambil buat setiap pengeluaran wajib didesain berdasarkan perhitungan yg strategis dan kemampuan internal buat memperoleh nilai lebih asal investasi tersebut.

Mengendalikan porto bisnis artinya faktor penting dalam mencapai kesuksesan keuangan jangka panjang. keliru satu alat yang efektif buat mengendalikan biaya adalah melalui praktik akuntansi yg baik.

Akuntansi artinya sebuah aktivitas pencatatan transaksi harian mirip pembukuan, mirip pembuatan jurnal, kitab akbar, neraca, laporan untung rugi, serta lain sebagainya; pelaporan, termasuk pula interpretasi (perencanaan atau pengendalian ataupun pengambilan keputusan).

Melalui praktik akuntansi yang baik, perusahaan usaha bisa mengendalikan biaya bisnis mirip :

1. Menerapkan Sistem Pencatatan yg tepat
Pencatatan yg seksama serta terperinci ialah langkah awal dalam mengendalikan porto usaha. memakai mempunyai data yg seksama, perusahaan bisa mengidentifikasi porto dan mengambil Langkah yg diperlukan buat mengontrol biaya tersebut.
2. Analisis biaya berdasarkan aktivitas
Melakukan analisis biaya berdasarkan kegiatan bisa membantu perusahaan tahu bagaimana biaya didistribusikan. dengan metode *Activity-Based Costing* (ABC), perusahaan bisa mengidentifikasi aktivitas yg dapat mengakibatkan porto tertentu serta mengalokasikan biaya secara lebih seksama ke produk atau layanan yg relevan.
3. Mengawasi biaya Variabel dan porto permanen
porto variabel bisa berubah seiring memakai jumlah penjualan, sedangkan biaya tetap cenderung bersifat konstan. Perusahaan bisa mengambil tindakan yang tepat buat mengontrol porto permanen dan mengidentifikasi peluang buat mengoptimalkan porto variabel.
4. Melakukan Analisis Rasio Keuangan
menggunakan memantau rasio keuangan secara teratur, Anda bisa melihat tren serta perubahan di porto perjuangan Anda serta mengambil tindakan yang tepat buat mengendalikannya.
5. Menerapkan Pengendalian Internal yang Ketat
Pengendalian internal perusahaan yg ketat merupakan langkah krusial pada mengendalikan biaya. menggunakan pengendalian internal perusahaan yang ketat, Perusahaan bisa mencegah pengeluaran yang tak perlu, dan penyalahgunaan dana.

6. Memanfaatkan aplikasi Akuntansi yang terbaru dengan memanfaatkan aplikasi akuntansi yang canggih, Anda bisa mengautomatisasi proses pencatatan, melakukan analisis biaya yang lebih mendalam, serta memantau kinerja keuangan secara *real-time*.

Akuntansi biaya merupakan seni mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, juga menganalisis biaya buat membantu perusahaan memilih keputusan bisnis yg bijaksana. Akuntansi porto juga mampu pada maknai menjadi proses penetapan harga utama produk melalui proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan berita biaya pada bentuk laporan porto yg berfungsi menjadi alat informasi bagi seseorang pimpinan di rangka pengambilan keputusan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan perusahaan.

Tujuan akuntansi biaya dapat dijabarkan pada beberapa hal menjadi berikut :

1. Memberikan informasi ihwal biaya buat menghitung biaya harga pokok produksi. Penentuan harga primer produk atau jasa ini dapat membantu penilaian persediaan, baik itu persediaan barang jadi pula persediaan barang pada proses, penetapan harga jual khususnya harga jual yg bersifat kontrak, walaupun tidak selamanya penentuan harga jual selalu berdasarkan harga utama serta penetapan laba .
2. Menyampaikan berita porto buat pengendalian porto.
3. Menyampaikan isu biaya pada rangka membantu perusahaan pada menetapkan aturan serta perencanaan laba . Akuntansi porto pula memberikan info ataupun data biaya di masa lalu yang diperlukan buat menyusun perencanaan kedepan dan atas dasar perencanaan tersebut biaya bisa dikendalikan menjadi akibatnya

akhirnya pengendalian bisa dipergunakan menjadi umpan pulang buat perbaikan perusahaan di masa yg akan datang.

4. Menyampaikan info porto buat pengambilan keputusan perusahaan.

6.2 Fungsi Akuntansi porto bagi Perusahaan

Ada 3 jenis perusahaan yg didirikan dengan tujuan buat membentuk laba, yang pertama artinya perusahaan manufaktur, ke 2 perusahaan dagang, serta ketiga perusahaan jasa. pada umumnya akuntansi biaya yang awam dibahas artinya yang diterapkan pada perusahaan manufaktur. sebab karena implementasi akuntansi biaya di perusahaan manufaktur lebih kompleks Jika dibandingkan memakai jenis perusahaan lain. akan tetapi bukan berarti Perusahaan lain tidak menggunakan akuntansi porto di kegiatan operasionalnya, hanya saja penggunaannya tidak sekompleks pada perusahaan manufaktur.

Yuk bersama kita pahami disparitas setiap jenis Perusahaan dibawah ini :

1. Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yg kegiatannya mengolah bahan standar menjadi produk jadi ataupun 1/2 jadi lalu menjual produk tersebut pada konsumen atau perusahaan manufaktur lain.
2. Perusahaan dagang artinya perusahaan yang kegiatannya membeli barang dagang asal perusahaan lain serta melakukan penjualan barang itu pada konsumen atau perusahaan manufaktur.
3. Perusahaan jasa artinya perusahaan yang kegiatannya menghasilkan jasa ataupun hal yang tidak berwujud pada konsumen.

Manajemen biaya asal asal 2 istilah yg mempunyai arti yang tidak sama. Manajemen adalah adalah sebuah proses yg sistematis asal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan supervisi serta pengendalian bagi seluruh asal daya perusahaan di usaha mencapai tujuan perusahaan.

Sedangkan, definisi dari porto berdasarkan Hansen dan Mowen (2009 : 47) adalah kas atau setara kas yg dikekuarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan bisa memberi manfaat pada ketika ini ataupun di masa depan bagi perusahaan. Maka waktu menggabungkan ke 2 definisi tadi, manajemen serta porto menjadi manajemen biaya artinya suatu proses yang sistematis berasal seluruh kegiatan aktivitas perusahaan yang memerlukan biaya yg dipergunakan buat kepentingan perusahaan dimasa yang akan datang.

Upaya meminimalkan pembiayaan yang wajib dikeluarkan sang pihak perusahaan, maka setiap pengambil keputusan harus mampu tahu beberapa konsep dasar asal manajemen biaya yang akan dijelaskan ini dia.

1. Konsep nilai tambah

Bisa melakukan berbagai kegiatan perusahaan yang memiliki nilai tambah menggunakan beragam cara yg efisien, dan mengurangi aktivitas yang kurang mempunyai nilai tambah. Hal ini dilakukan buat mampu memastikan porto yg dibutuhkan di setiap kegiatan perusahaan lebih sempurna target.

2. Konsep akuntansi kegiatan

Melakukan penghimpunan dana, memantau dan memastikan porto operasional yang dimuntahkan telah sinkron dengan aktivitas yang dijalankan. Konsep ini lebih dikenal memakai istilah *activity-based costing* yang dikenal sebagai cara buat menilai porto dan performa perusahaan, sumber porto juga objek porto.

3. Konsep biaya target

Memaksimalkan biaya target supaya mampu menyentuh pangsa pasar. Dalam hal ini, porto sasaran artinya porto yang dipergunakan buat mencapai untung yang dibutuhkan. Tujuannya demi bisa mengurangi biaya produksi yang wajib dikeluarkan bagi produk tertentu. Dari konsep manajemen porto yg telah kita bahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen porto ini memiliki kiprah yang penting buat mengidentifikasi porto kegiatan, efektivitas finansial perusahaan, menyempurnakan penampilan perusahaan di masa depan, dan mengendalikan porto berasal beragam bentuk hal yang kurang mendatangkan manfaat.

6.3 Tujuan manajemen porto bagi perusahaan

Adanya empat tujuan utama manajemen porto, yaitu :

1. Bertujuan buat menentukan porto kegiatan perusahaan.
2. Bertujuan buat mendapatkan informasi taraf efisiensi, efektivitas, dan tingkat nilai keuangan aktivitas perjuangan.
3. Bertujuan untuk membantu menaikkan kinerja perusahaan di masa mendatang.
4. Kunci supaya dapat meraih ketiga tujuan ini secara bersamaan di lingkungan perubahan teknologi.

6.4 Manfaat manajemen biaya bagi perusahaan

Terdapat tujuh tujuan primer yang bisa diraih perusahaan memakai menggunakan jenis manajemen ini. Pertama, menjadi wujud perencanaan dan pengelolaan usaha. kedua, sebagai usaha buat meningkatkan supervisi porto perusahaan. Ketiga menjadi langkah memaksimalkan daur kinerja biologi produk.

Keempat, menjadi dasar pengambilan keputusan. Kelima, menjadi bentuk manajemen investasi yang amat efisien.

Keenam, menjadi alat ukur kinerja. Terakhir, mampu mendukung kegiatan serta filosofi produksi.

Langkah-langkah manajer buat memaksimalkan pengendalian porto sesuai definisi manajemen biaya yang sudah dibahas, perusahaan harus mengidentifikasi salah satu biaya utama yang dimuntahkan sang perusahaan buat memaksimalkan penggunaan dana perusahaan untuk beragam aktivitas yang dibutuhkan.

dalam hal ini, perusahaan harus mengklasifikasikan majemuk biaya yg dimuntahkan perusahaan sinkron klasifikasi, mirip biaya operasional, biaya sumber daya, serta biaya lain yg terkait memakai kegiatan internal. klasifikasi ini harus didasarkan di sifat biaya serta nilai tanggung jawab.

Jenis manajemen ini juga meliputi kata pembebanan biaya, yaitu proses pembebanan pada semuabelemen porto ke penampungan biaya. Lalu manajer mampu mempunyai satu atau 2 jenis pembebanan atau juga mampu menentukan keduanya, yaitu alokasi serta pembebanan penelusuran eksklusif.

Tujuan alokasi di sini artinya membebaskan porto tidak pribadi, sedangkan penelusuran eksklusif artinya membebaskan biaya pribadi.

Jenis kontrol porto

Setidaknya terdapat lima jenis manajemen porto yg harus diketahui, yaitu:

1. Porto Bahan baku pribadi serta tak pribadi
Biaya bahan standar pribadi artinya biaya bahan baku asal sebuah produk atau barang lainnya. Sedangkan, porto bahan baku tak langsung merupakan porto bahan standar yg diharapkan pada proses pembuatan suatu produk akan tetapi bukan bagian berasal produk yang diproduksi.
2. Porto energi Kerja pribadi serta tak tertentu
Biaya tenaga kerja tertentu artinya biaya energi kerja pada menghasilkan barang serta jasa, termasuk istirahat pekerja

mirip biaya makan. Porto tenaga kerja tidak pribadi artinya upaya supervisi, penanganan bahan standar, pelatihan, serta kontrol kualitas yg dilakukan oleh perusahaan di tenaga kerja.

3. Biaya tak eksklusif Lainnya umumnya terdapat biaya tidak eksklusif lainnya dalam memproduksi sebuah produk atau jasa. Ini termasuk biaya fasilitas, peralatan yang digunakan buat menghasilkan barang dan jasa, serta porto pendukung lainnya.
4. Biaya tetap dan Variabel
Porto permanen adalah porto yg tidak berubah di jangka saat eksklusif meskipun yang akan terjadi produksi berubah. Porto variabel adalah porto yg memiliki kaitan erat menggunakan perubahan total biaya permanen.
5. Harga satuan
Harga satuan atau porto per unit ialah biaya homogen-rata yang dihitung menggunakan membagi seluruh porto produksi menggunakan jumlah unit yang diproduksi.

Empat alur pengendalian biaya

1. Perencanaan asal Daya
Tujuan dari perencanaan sumber daya antara lain adalah buat mengamankan kebutuhan sumber daya masa depan asal setiap organisasi atau lingkup proyek eksklusif. Ini meliputi mengevaluasi serta merencanakan pemanfaatan sumber daya energi, keuangan, manusia serta bentuk informasi lainnya yang diperlukan untuk merampungkan suatu proyek. Menggunakan hal ini, asal daya digunakan menjadi langkah pertama dalam mengerjakan proyek. Buat diketahui jika sebagian besar perencanaan dari daya bisa melibatkan energi insan.
2. Asumsi porto
Estimasi biaya adalah kegiatan produksi yang dapat digunakan sebagai alat ukur, indera mengukur biaya , dan

indera buat memilih harga yang didapat dari dari daya yg diharapkan di sebuah proyek. Proses asumsi biaya ini biasanya ditetapkan selama aplikasi pengerjaan sebuah proyek. Seiring berjalannya proyek, akurasi proyek akan semakin semakin tinggi.

3. Penganggaran porto

Penganggaran biaya merupakan sebuah proses yang diperlukan dalam menyusun perkiraan porto untuk memutuskan dasar biaya. Hal ini membantu menentukanbcost baseline buat kinerja proyek yang terpantau serta terkendali.

4. Kontrol biaya

Kontrol biaya ialah proses pengawasan biaya yg mencakup kinerja atas pendanaan serta memastikan bahwa seluruh perubahan biaya yang terjadi memakai tepat, termasuk dalam hal baseline porto yang masih mampu berubah. Ini memberikan bahwa perubahan proyek bisa membarui biaya , dan ini bisa diinformasikan pada pihak komisaris perusahaan.

Akuntansi biaya dan manajemen porto mempunyai persamaan dan saling terkait antara satu sama lain karena keduanya memiliki tujuan yang sama buat mengkomunikasikan isu dan menyediakan isu tersebut buat pertimbangan atau sebagai indera pengambil keputusan buat kepentingan perusahaan pada masa depan. tetapi terdapat pun perbedaan, yaitu akuntansi biaya menjadi penetapan harga primer suatu produk, sedangkan manajemen porto itu sendiri artinya proses aktivitas perusahaan yg selalu disertai porto.

Secara umum, setiap organisasi bisnis memiliki tujuan buat berbagi perjuangan serta mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Kunci untuk mencapai tujuan ini merupakan maksimalisasi untung. Ini akan bergantung pada

seberapa efisien pendapatan yang ada serta seberapa efektif biaya diminimalkan. ketika perusahaan mengalami fluktuatif atau penurunan penjualan, maka perusahaan dipaksa untuk menyeimbangkan pulang struktur porto mereka menggunakan berinvestasi pada seni manajemen manajemen porto yang efektif buat menaikkan untung. strategi yang dipilih harus diterapkan dengan hati-hati buat memastikan ekuilibrium yang sempurna antara peningkatan pendapatan serta porto . Sangat krusial buat menghubungkan manajemen serta akuntansi porto memakai taktik organisasi usaha.

Biaya atau cost diartikan sebagai pengorbanan berasal ekonomi buat memperoleh aset. berasal ekonomi dapat berupa fisik atau moneter, sedangkan aset adalah milik perusahaan (gedung, tunggangan, dan lain-lain). Pencatatan porto sangat penting buat mencatat, melacak serta menganalisis biaya yg terkait menggunakan operasional perusahaan, dan buat memberikan isu yg seksama kepada perusahaan.

Memakai menyusun data yang terang serta sistematis, perusahaan bisa menganalisis perputaran kapital buat memilih apakah mereka mengikuti planning yang telah ditetapkan sebelumnya. Bila terjadi penyimpangan, maka akuntansi biaya bisa melakukan dasar pada menentukan langkah pemugaran.

Taktik buat pengendalian porto yang lebih strategis mencakup:

1. Memilih porto modal Perusahaan

Langkah pertama adalah menyelidiki serta mengidentifikasi biaya yg termasuk pada biaya yang dikapitalisasi, mirip biaya overhead persediaan untuk produksi.

2. Perbarui porto secara teratur

Memperbarui porto setiap athun baru belum relatif untuk memastikan keakuratan biaya persediaan. Bila porto pengadaan produk sudah berubah sejak porto baku ditetapkan terakhir, porto persediaan tidak seksama.

3. Memonitor cadangan pada neraca

Setiap komponen persediaan didapatkan memakai porto yang berbeda menggunakan porto standar yg sudah ditentukan. Oleh sebab itu, analisis pembelian serta porto produksi buat kapitalisasi wajib dilakukan di setiap periode pelaporan. selesainya analisis terselesaikan dilakukan, varian yang dikapitalisasi wajib dicatat pada persediaan pada neraca sebagai “biaya baku ke porto sebenarnya”. oleh sebab itu ketentuan ini dapat menyesuaikan saldo persediaan buat biaya sebenarnya.

Menerapkan strategi ini, maka isu yang tersaji akan valid serta akurat sehingga mendukung keberhasilan perusahaan di bersaing memakai para pesaingnya. Penyajian informasi yang tak seksama sebenarnya mampu menyebabkan pengambilan keputusan yg keliru dan mengakibatkan ruginya perusahaan.

Akuntansi porto serta manajemen porto yang efektif membantu perusahaan menaikkan kinerjanya. sinkron hal tersebut, taktik yg diklaim *Strategic Cost Management* (SCM) didirikan. *Strategic Cost Management* (SCM) diakui sebagai solusi primer dalam memecahkan problem biaya organisasi perusahaan.

Strategic Cost Management (SCM) ialah penyediaan dan analisis manajemen dan data akuntansi biaya terkait organisasi bisnis dan pesaingnya buat dipergunakan dalam membuat serta memantau seni manajemen perjuangan. *Strategic Cost Management* (SCM) mampu didefinisikan menjadi aktivitas mengkaji setiap proses pada suatu organisasi, mengurangi hambatan antar departemen, tahu usaha pemasok, dan membantu menaikkan proses.

Penerapan *Strategic Scost Management* (SCM) serius tidak hanya di pengendalian biaya, tetapi juga di penggunaan gosip buat membentuk keputusan manajerial. Tujuan fundamental berasal *Strategic Cost Management* (SCM)

merupakan buat mencapai keunggulan kompetitif yg berkelanjutan melalui diferensiasi produk serta kepemimpinan biaya.

Komponen *Strategic Cost Management* (SCM), yaitu :

1. *Strategic positioning analysis*
Menentukan posisi komparatif organisasi perusahaan dalam industri di hal kinerja.
2. *Cost driver analysis*
Manajemen biaya strategis membagi pemicu biaya sebagai 2 kategori, yaitu pendorong porto struktural serta pendorong porto eksekutif. Hal ini meneliti, mengukur, dan menjelaskan impak cost driver yang berafiliasi dengan kegiatan akan keuangan.
3. *Value chain analysis*
Dalam proses ini, perusahaan melakukan pengakuan dan analisis egiatan yang berkontribusi pada produk akhir.

Manajemen strategi yg efektif sangat krusial buat keberhasilan setiap organisasi usaha. banyak sekali faktor seperti resesi ekonomi, persaingan dunia, penemuan teknologi, dan perubahan proses usaha telah meningkatkan pentingnya serta dinamisme pengendalian porto. Pemikiran strategis ini meliputi kemampuan buat mengantisipasi perubahan. Produk, layanan, serta proses produksi yg didesain buat memenuhi perubahan yg diharapkan dalam kebutuhan pelanggan. Fleksibilitas itu penting. serius pada fungsi manajemen strategis juga membutuhkan pemikiran yang kreatif dan terintegrasi—kemampuan buat menemukan dan memecahkan problem berasal perspektif lintas fungsi.

Strategic Cost Management (SCM) memberikan poly manfaat bagi banyak sekali organisasi dan memungkinkan perusahaan untuk lebih tahu asal mana laba dari. Beberapa manfaat asal *Strategic Cost Management* (SCM) merupakan:

1. Mengembangkan kerangka kerja buat menilai alokasi strategis asal daya pada seluruh organisasi berdasarkan proses dan aktivitas usaha inti.
2. Tingkatkan pemahaman usaha ihwal pemicu biayanya (cost driver) yang mendorong kenaikan porto pada perencanaan strategis.
3. Organisasi dapat menilai bagaimana teknik berbasis kegiatan mampu dipergunakan di tingkat yg tidak sinkron buat meningkatkan proses manajemen biaya seperti penganggaran serta perbaikan proses.

Hampir seluruh perusahaan serta organisasi menggunakan informasi manajemen biaya. gosip manajemen biaya digunakan dalam berbagai cara. informasi manajemen porto digunakan buat menetapkan harga, membarui penawaran produk dan layanan untuk menaikkan profitabilitas, menaikkan fasilitas produksi apabila diperlukan, dan menetapkan metode pemasaran dan saluran distribusi baru. isu manajemen porto dipergunakan oleh perusahaan baik akbar maupun mungil di semua industri. Ketergantungan perusahaan pada manajemen biaya bergantung pada bentuk strategi bersaingnya.

Perkembangan utama yg secara luas mendorong perubahan dalam lingkungan bisnis waktu ini artinya pertumbuhan pasar serta perdagangan internasional sebab ekspansi ekonomi dunia dan penurunan hambatan perdagangan. Meningkatnya persaingan pada lingkungan ekonomi global berarti bahwa usaha semakin membutuhkan informasi manajemen porto buat bersaing.

Strategi usaha perusahaan supaya permanen bertahan, ialah:

1. Teknologi Produksi

Perusahaan pada seluruh global mengandalkan teknologi produksi baru buat tetap kompetitif di persaingan global yg semakin ketat. Ini termasuk metode persediaan just in time

buat mengurangi porto dan pemborosan yang disebabkan sang persediaan besar bahan standar serta barang pada proses.

2. Penggunaan teknologi gosip internet, manajemen dari daya perusahaan

Ekonomi baru ini tercermin di pesatnya pertumbuhan usaha berbasis internet (perusahaan dot-com seperti Amazon, eBay, dan Google). Penggunaan internet buat komunikasi, distribusi, serta pengolahan data perjuangan semakin semakin tinggi, dan penggunaan sistem manajemen. Teknologi ini sudah membantu fokus strategis pada manajemen biaya memakai mengurangi ketika yg diperlukan buat memproses transaksi serta memperluas akses manajer individu ke gosip pada lingkungan perusahaan, industri, dan bisnis di seluruh global.

3. Penekanan pada pelanggan

Perubahan terpenting di lingkungan usaha ialah meningkatnya harapan pelanggan akan fungsionalitas serta kualitas produk. Ini mempersingkat siklus hidup produk karena perusahaan menambahkan fitur dan produk baru secepat mungkin buat menaikkan persaingan secara holistik. Proses perjuangan baru menempatkan fokus lebih akbar pada kepuasan pelanggan. dengan memberikan nilai di pelanggan, manajer beralih asal produksi dengan porto rendah ke lebih besar menunjuk di kualias, layanan, pengiriman sempurna ketika, dan memenuhi permintaan pelanggan buat fitur eksklusif.

4. Organisasi Manajemen

sebab teknologi, proses pemasaran serta produksi sudah berubah, begitu juga organisasi manajemen. penekanan sudah berubah asal ukuran kinerjakeuangan dan berdasar untung menjadi berukuran kinerja yang berhubungan menggunakan pelanggan dan bersifat nonkeuangan, mirip

kausalitas, ketika pengiriman, dan pelayanan karena fokusnya merupakan nilai dan kepuasan pelanggan.

5. Perimbangan Sosial, Politik, dan Budaya

Selain perubahan lingkungan usaha, juga terjadi perubahan besar pada lingkungan sosial, politik dan budaya yang mempengaruhi perekonomian. Lingkungan usaha baru menuntut perusahaan buat fleksibel serta dapat mengikuti keadaan, menyampaikan tanggung jawab yang lebih besar pada tenaga.

Menyebarkan strategi usaha

Perusahaan yg kompetitif ialah perusahaan yg “digerakkan oleh pelanggan”; memakai teknologi produksi serta informasi yg sophisticated Jika sesuai, mengantisipasi akibat perubahan yg ada pada peraturan-peraturan serta kesukaan pelanggan, serta mengenali lingkungan sosial, politik, dan budaya yang kompleks. Didorong sang kebutuhan atas pemikiran yg strategis, pihak manajemen harus berfokus di beberapa faktor yang mampu membentuk perusahaan sukses, selain porto dan ukuran keuangan lainnya.

1. Kepemimpinan biaya

Kepemimpinan porto atau diklaim menggunakan cost leadership ialah sebuah strategi dimana perusahaan mampu mengungguli kompetitor lain pada menghasilkan produk atau jasa menggunakan porto yg lebih rendah. Kepemimpinan porto artinya dampak berasal produktivitas proses produksi, distribusi, atau administrasi secara holistik. tetapi ada kelemahan asal strategi kepemimpinan biaya yaitu cenderung memotong biaya yang bisa menghasilkan permintaan terhadap produk atau jasa sebagai menurun, contohnya memakai menghilangkan fitur-fitur penting.

2. Diferensiasi

seni manajemen diferensiasi diimplementasikan menggunakan cara menciptakan produk atau jasa yang unik menggunakan cara khusus, atau yang mempunyai kualitas yang lebih baik, dilengkapi menggunakan fitur produk jasa pada pelanggan, ataupun penemuan. seni manajemen diferensiasi mempunyai kelemahan yang terletak pada kesamaan perusahaan buat merusak kekuatannya dengan berusaha menurunkan biaya dan kadang mengabaikan perlunya memiliki rencana pemasaran yang inovatif buat menekan diferensiasi.

3. isu Strategis Lainnya

seluruh perusahaan selalu bekerja keras melakukan perbaikan berkelanjutan buat perkembangan perusahaan, apakah pemimpin porto ataupun differensiasi, dan pada kesempatan lain bisa memakai kedua taktik tersebut pada saat bersamaan. Perusahaan yg menjalankan ke 2 taktik tadi kemungkinan besar akan sukses, Bila perusahaan tadi mencapai galat satu seni manajemen secara signifikan. Sebuah perusahaan yang tidak mencapai galat satu taktik tadi umumnya tidak akan sukses. Membuat seni manajemen kompetitif merupakan langkah pertama buat usaha yg sukses. Langkah krusial lainnya merupakan mengimplementasikan taktik tadi, dan langkah tadi ialah pekerjaan seseorang akuntan manajemen.

Ada lima Langkah Pengambilan Keputusan Strategis. Langkah pertama artinya memilih isu strategis pada lebih kurang duduk perkara, karena solusi berasal setiap dilema wajib sinkron memakai seni manajemen organisasi. Keputusan yang mengagumkan ialah galat satu hal yang membuat organisasi lebih kompetitif serta sukses. dengan memulai berasal berita strategis, kita dapat memastikan bahwa keputusan tersebut sesuai menggunakan tujuan strategis perusahaan. misalnya :

1. Memilih info strategis di sekitar problem.
2. Mengidentifikasi tindakan alternatif
4. Mencari informasi akurat dan melakukan analisis.
5. Menetapkan serta mengimplementasikan cara lain yg diperlukan.
6. Melakukan evaluasi yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

BAB 7

PENGERTIAN PENGUKURAN AKUNTANSI BIAYA DAN MANAJEMEN DALAM BISNIS

Oleh Rifqiansyah

7.1 Akuntansi Biaya

Menurut Bastian dan Nurlela (2006) definisi akuntansi biaya, itu adalah cabang akuntansi yang berfokus pada penemuan pendekatan atau teknik baru untuk mendokumentasikan, mengukur, dan meringkas data mengenai biaya yang dikeluarkan selama produksi. Sedangkan menurut Kholmi, Masiyah dan Yuninsih (2009) akuntansi biaya merupakan Proses pelacakan, pendokumentasian, penugasan, dan pelaporan bersama dengan analisis berbagai jenis biaya yang terkait dengan operasi produksi suatu perusahaan dalam menciptakan barang atau jasa disebut sebagai akuntansi biaya.

Padangan lain mengenai Akuntansi Biaya Menurut Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). The process of measuring, evaluating, and reporting financial and non-financial data on the costs of purchasing or utilizing resources in an organization is known as cost accounting. Sedangkan menurut (Dewi, Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

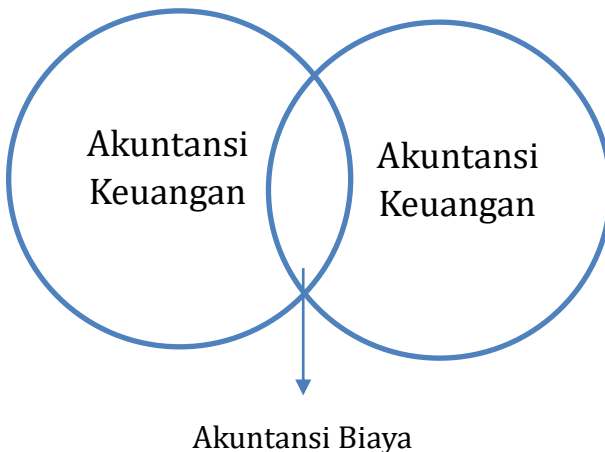
Berdasarkan beberapa definisi mengenai akuntansi biaya yang telah dikemukakan para ilmuwan, maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi biaya adalah proses

mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan informasi biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Berikut ini penjelasan perbedaan antara Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan, dan Akuntansi Manajemen menurut mulyadi (2012):

1. Akuntansi Biaya : Berfokus pada akumulasi biaya, nilai persediaan, dan perhitungan serta penentuan biaya suatu produk, secara efektif untuk memperkirakan biaya suatu produk yang terdiri dari aspek bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (biaya pabrikasi).
2. Akuntansi Keuangan : Mengarah pada penyusunan laporan keuangan yang akan diberikan kepada pemilik perusahaan.
3. Akuntansi Manejemen : Menekankan penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan perusahaan dan komponen manajemen biaya.

Gambar 1



7.2 Karakteristik Akuntansi Biaya

V. Wiratna Sujarweni (2015 : 3) Akuntansi biaya merupakan spesialisasi akuntansi seperti halnya Akuntansi keuangan, akuntan publik, akuntansi pajak, dan bidang akuntansi lainnya. yang membedakan akuntansi biaya dari jenis akuntansi lainnya untuk mengkategorikan, merekam, mengevaluasi, dan melaporkan biaya dalam laporan informasi akuntansi, akuntansi biaya melihat data biaya.

Sebelumnya, diyakini bahwa akuntansi biaya hanya diterapkan pada perusahaan manufaktur, namun saat ini, akuntansi biaya memiliki aplikasi untuk semua jenis dan ukuran bisnis. Organisasi keuangan, bisnis transportasi, perusahaan jasa profesional, rumah sakit, lembaga pendidikan, dan fungsi pemasaran dan administrasi di perusahaan manufaktur adalah beberapa industri yang menggunakan akuntansi biaya.

Karakteristik akuntansi biaya dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Uang : Biaya aset harus dinyatakan dalam istilah moneter.
2. Hak Pemakaian : Bisnis akan dapat menggunakan aset atau manfaat dengan berbagai cara dari penggunaannya.
3. Nilai : Harga suatu aset menunjukkan nilai ekonomisnya bagi bisnis.
4. Kondisi Dan Pembatasan : Jika aset diperoleh oleh perusahaan melalui pembelian, akses perusahaan ke aset tidak dapat dibatasi karena hak untuk menggunakan tidak dibatasi.
5. Unsur Waktu : Jika item memiliki umur panjang, biayanya akan berbeda.
6. Berwujud Dan Tidak Berwujud: Karena aset adalah klaim legal dengan nilai pasar.

7. Nilai guna: Tanpa nilai guna, korporasi tidak dapat memperoleh (memperoleh) aset. Penggunaan adalah komponen fundamental dari biaya aset.

7.3 Jenis-Jenis Akuntansi Biaya

Terdapat beberapa jenis akuntansi biaya yang perlu dipahami agar tidak kesulitan menerapkan sebagai berikut:

1. ***Activity Based Accounting***

Akuntansi biaya bertanggung jawab mengukur jumlah anggaran produksi dan biaya produksi supaya Untuk mendapatkan perkiraan keuntungan yang luas dari produksi barang, kedua laporan tersebut dapat diselaraskan satu sama lain.

2. ***Standard Cost Accounting***

Akuntansi Biaya Berfungsi Untuk efisiensi mesin manufaktur, jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi, dan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, sebagian besar waktu akuntansi biaya standar digunakan untuk mencatat kebutuhan anggaran yang berdampak langsung pada proses produksi.

3. ***Contribution Margin***

Margin kontribusi adalah bagian dari akuntansi biaya yang berkonsentrasi pada operasi yang terkait dengan analisis titik impas. Poin produk mana yang berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan dapat ditunjukkan oleh aktivitas ini. Manajemen kemudian menentukan apakah penting untuk meningkatkan atau mengurangi produksi barang-barang tersebut.

4. ***Cost Volume Profit***

Prosedur pencatatan merupakan penekanan utama dari akuntansi biaya ini untuk menghitung besaran anggaran produksi yang kemudian disesuaikan dengan volume produk. Laba volume biaya dihitung berdasarkan premis

bahwa meskipun jumlah yang dianggarkan untuk biaya produksi tetap konstan, volume produk dapat berubah. Tindakan ini dinilai berpotensi untuk meningkatkan sumber pendapatan.

7.4 Fungsi Akuntansi Biaya

Setiap orang atau elemen dibedakan dalam organisasi bisnis menurut struktur tertentu. Struktur organisasi dibuat untuk menentukan peran masing-masing manajer, tingkat kekuasaan, tugas, dan hubungan dalam bisnis. Mengingat bahwa itu digunakan untuk membuat sistem biaya sesuai dengan peran individu dalam mencapai tujuan perusahaan, struktur organisasi dan akuntansi biaya terkait erat.

Fungsi akuntansi biaya sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Pokok

akuntansi biaya diperlukan Untuk menghitung biaya barang atau jasa yang diproduksi, Penetapan harga sangat penting untuk memastikan bahwa biaya tetap masuk akal di mata pelanggan, yaitu tidak terlalu tinggi atau terlalu murah.

2. Merancang Dan Mengendalikan Biaya

Akuntansi biaya juga membantu perencanaan dan pengendalian biaya sehingga manajemen dapat mengawasi penyimpangan seperti kesenjangan antara biaya aktual dan yang diantisipasi.

3. Merinci Berapa Harga Pokok Barang

Dimungkinkan untuk membuat setiap komponen biaya produksi dengan sangat rinci, memungkinkan identifikasi biaya umum dan unik secara akurat. Ini akan memudahkan untuk menentukan berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang.

4. Membantu Proses Penyusunan Anggaran Produksi

Agar data untuk proses pencatatan dapat dihasilkan secara akurat dan detail, maka data yang terkumpul dalam pencatatan ini akan membantu proses pembuatan anggaran produksi. Oleh karena itu, akan lebih mudah untuk menetapkan anggaran produksi jika data setiap komponen manufaktur lebih lengkap.

5. Menyediakan Informasi Dasar Perencanaan Bea Dan Beban

Mengetahui terlebih dahulu apa saja jenis biaya yang ada dan bagaimana cara mengalokasikannya, membuat anggaran tidak bisa dilakukan sembarangan. Untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana, perencanaan juga melibatkan alasan yang masuk akal, mendasar, dan terdokumentasi.

6. Merancang Dan Mengendalikan Anggaran

Merencanakan dan mengelola anggaran merupakan salah satu tugas akuntansi biaya. Dengan demikian, manajemen dapat mengawasi dan mengendalikan setiap penyimpangan dari laporan tugas produksi.

7.5 Tujuan Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi biaya berkembang seiring proses industri. Korporasi hampir sepenuhnya berhenti menggunakan pembukuan manual sebagai akibat dari penggunaan sistem komputer dalam beberapa tahun terakhir. Dalam dunia nyata suatu perusahaan, seperti bank, pemerintah, dan lain-lain, sistem akuntansi biaya diperlukan. Sistem akuntansi biaya dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan komputer dalam proses produksi barang, penjualan barang, dan pemberian layanan kepada bisnis.

Salah satu keuntungan dari akuntansi biaya adalah memberikan manajemen data yang mereka butuhkan untuk

menjalankan bisnis. Biaya seringkali diungkapkan sepenuhnya dalam laporan akuntansi untuk permintaan eksternal sementara dicakup secara mendalam di sebagian besar laporan akuntansi untuk kebutuhan antar/manajemen. Laporan biaya yang paling umum sering digunakan untuk manajemen internal. Akan ada berbagai informasi yang tersedia dari sistem informasi akuntansi biaya. Akibatnya, informasi biaya ini harus dibandingkan dengan pendapatan dari banyak aktivitas alternatif yang akan dipilih manajemen.

Tujuan system akuntansi biaya menurut syahputra (n.d sebagai berikut

1. Metode Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP): Mencatat, mengkategorikan, dan menyusun harga pokok produksi barang.
2. Memberi manajemen akses ke data biaya: menggunakan biaya sebagai ukuran efisiensi.
3. Alat Perencanaan adalah Perencanaan biaya akan mempermudah pengendalian pengeluaran setelah itu tidak diragukan lagi terkait dengan pendapatan dan biaya.
4. Pengendalian biaya adalah proses membandingkan biaya yang diperlukan untuk membuat satu unit produk dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan.
5. Memperkenalkan teknik lain: Untuk mendapatkan hasil yang paling efektif dan efisien, beberapa teknik akuntansi biaya dapat digunakan sesuai dengan kepentingan yang diinginkan.
6. Membuat keputusan khusus: menggunakan laporan biaya untuk menunjukkan informasi biaya untuk memantau dan mencatat transaksi biaya secara sistematis.
7. menentukan pendapatan perusahaan selama periode waktu tertentu: Biaya adalah unsur laba dan harus dikeluarkan untuk menentukan laba.

8. Menghitung dan mengevaluasi contoh ketidak efektifan dan inefisiensi termasuk berbicara tentang batas atas yang harus diperhitungkan saat menetapkan biaya produk dan menilai serta memutuskan tindakan terbaik jika ada perbedaan antara batas atas dan apa yang sebenarnya terjadi.

7.6 Peranan Akuntansi Biaya

Sudut pandang ini membatasi luasnya fakta bahwa manajemen perlu membuat keputusan untuk informasi biaya produk dasar untuk memenuhi kewajiban pelaporan eksternal. Apa definisi yang dibatasi tepat saat ini dan tidak cukup menggambarkan kegunaan informasi biaya. Akuntansi biaya sering dianggap sebagai metode untuk menghitung Harga pokok penjualan diungkapkan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan ditampilkan di neraca.

Manajemen dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi, merencanakan dan mengatur operasi, dan membuat pilihan reguler dan strategis dengan menggunakan alat yang disediakan oleh akuntansi biaya. Pengumpulan, ketersediaan, dan analisis data biaya-manfaat akan membantu manajemen dalam melaksanakan tugas-tugas berikut:

1. Melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi mengingat keadaan ekonomi dan persaingan yang diketahui. Kemampuan untuk menginspirasi individu untuk mengeksekusi dengan cara yang sesuai dengan tujuan organisasi adalah fitur penting dari rencana.
2. Memilih teknik penetapan biaya yang memungkinkan manajemen aktivitas, pengurangan biaya, dan peningkatan kualitas.
3. Mengendalikan kualitas fisik persediaan dan menghitung biaya setiap barang dan jasa yang diproduksi untuk

- menetapkan harga dan menilai kinerja produk, departemen, atau divisi.
4. Tetapkan biaya dan pendapatan perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk kerangka waktu yang lebih singkat. Prosedur ini termasuk menentukan nilai persediaan dan biaya produk yang dijual sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
 5. Pilih satu dari dua atau lebih potensi solusi jangka pendek atau jangka panjang yang mungkin memengaruhi biaya atau pendapatan.

7.7 Manejemen Dalam Bisnis

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen dalam bisnis sebagai sebuah proses perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi sesuai dengan jadwal. (Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, 2010: 27) sedangkan menurut James A.F. Stoner manajemen dalam bisnis adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Agus Sabardi: 5)

Semua perusahaan membutuhkan manajemen dalam bisnis karena tanpanya, semua upaya sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih menantang.

Pandangan lain mengenai manajemen dalam bisnis menurut Bennett N.B. Silalahi, manajemen dalam bisnis adalah ilmu tentang perilaku yang terdiri dari aspek social, etika, bukan dari tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari sisi perencanaan maupun dari sisi

pengorganisasian dan pengendalian.pendapat lain menurut Nanang Fatah, 2006:1 Manajemen dalam bisnis diartikan Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, serta merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengatur jalannya organisasi pada seluruh komponennya.

Ada tiga utama perlu di manajemen dalam bisnis menurut Heri Sudarsono, 2002: 6-7 sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan: Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan individu.
2. Untuk memelihara keseimbangan antara tujuan yang bersaing: Manajemen harus menyeimbangkan tujuan, ide, dan inisiatif yang bersaing dengan pihak berkepentingan di dalam perusahaan, termasuk karyawan, manajemen, dan klien.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas: Ada banyak teknik berbeda untuk mengukur efektivitas organisasi kerja. Efektivitas dan efisiensi adalah dua metode yang sering dilakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen dalam bisnis merupakan merencanakan, melaksanakan, dan mengelola perusahaan atau bisnis. Pencapaian tujuan perusahaan yang ditetapkan penjualan atau laba.

7.8 Fungsi Manajemen Dalam Bisnis

Manajemen dalam bisnis perusahaan adalah salah satu aspek penting dari operasi perusahaan, dan melayani berbagai tujuan dan menawarkan beberapa keuntungan. Sebagai berikut ada 5 tugas manajemen bisnis saat memulai sebuah perusahaan atau korporasi.

1. Perencanaan Atau Planning

Perusahaan dapat mengelola dengan cara beroperasi sesuai dengan rencana untuk menentukan apakah tujuan itu akan terpenuhi atau tidak. Pastikan untuk melakukan persiapan ini untuk menjamin bahwa perusahaan dapat berfungsi dan berkembang secara kredibel, terutama yang berkaitan dengan keuangan.

2. Pengelompokan atau organizing

Dalam manajemen bisnis, fungsi pengelompokan memiliki keterkaitan dengan isu-isu yang berkaitan dengan tenaga kerja. Artinya, kelompok kerja harus segera dipilih jika rencana sudah dibuat. Pastikan setiap anggota tim kerja, seperti tim pemasaran, tim gudang, tim administrasi, dan sebagainya, memiliki tugas dan keahlian yang sama di bidangnya masing-masing.

3. Pengelolaan sumber daya atau staffing

Agar bisnis dapat berkembang secara efektif, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan bisnis, maka pengelolaan di bidang ini juga harus dilakukan secara teratur dan jelas. Yang di maksud dengan Sumber daya dalam bisnis, seperti peralatan manufaktur, bahan baku, dan infrastruktur pendukung lainnya, terkait dengan kepegawaian.

4. Tingkat kepemimpinan atau directing

Tindakan kepemimpinan yang dilakukan secara konsisten untuk memotivasi tim agar mampu bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan untuk terlibat dan memperhatikan bagaimana tim bekerja untuk menjadi lebih baik, serta memberikan saran, pengertian, dan bimbingan ketika sistem kerja tidak berjalan sesuai rencana.

5. Pengawasan atau controlling

Pengawasan merupakan berusaha untuk memastikan bahwa tindakan dikendalikan dan dilakukan sesuai dengan rencana, instruksi, aturan, dan peraturan yang disepakati bersama. pengawasan pelaksanaan usaha banyak dilakukan untuk memantau dan menentukan apakah setiap pelaku usaha telah menjalankan usaha sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

7.9 Tujuan Manajemen Dalam Bisnis

Manajemen dalam bisnis perusahaan untuk mencapai empat tujuan utama: (1) Target Hasil (2) Pertumbuhan, (3) Keberlangsungan, dan (4) keberkahan. (Ahmad 176; Nur Zaroni, 2007.. penjelasannya sebagai berikut:

1. Target hasil : Suatu usaha harus dapat memperoleh dan memberikan manfaat (keuntungan) non materiil bagi organisasi internal perusahaan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya, disamping mengupayakan keuntungan (qimah madiyah atau nilai material) yang setinggi-tingginya.
2. Pertumbuhan : Jika keuntungan baik materi maupun non materi tercapai, maka usaha harus bekerja untuk mempertahankan pertumbuhan agar terus meningkat. Peningkatan upaya harus selalu mengikuti pedoman syariah daripada menggunakan pendekatan "justify everything".
3. Keberlangsungan : Agar bisnis terus tumbuh selaras dengan perjalanan waktu harus ada tujuan yang telah dicapai dengan pertumbuhan tahunan harus dipertahankan.
4. Keberkahan : Tujuan utama bisnis Islam adalah berkah karena merupakan cara menerima semua aktivitas

manusia, semua tujuan tidak akan berarti. Keberkahan ini menjadi bukti bahwa pemilik perusahaan Muslim menerima ridha dari Allah SWT atas keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sabardi, tt, Manajemen Pengantar, Edisi Revisi, Yogyakarta,UPP AMP YKN.
- Akhamad Nur Zaroni, Bisnis dalam Perspektif Islam, Jurnal Ekonomi Islam Vol. IV, No. 2, Desember 2007
- Bennet, Silalahi N.B. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. PT. Binaman Pressindo Seri Manajemen. Jakarta. 1995
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya. Yakyakarta: Graha ilmu.
- Curtis, Dan B; Floyd, James J.; Winsor, Jerry L., 1996. Komunikasi Bisnis dan Profesional. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Griffin, Ricky W., and Moorhead, Gregory., 2014. Organizational Behavior:Managing People and Organizations. Eleventh Edition. USA: South Western.
- Heri Sudarsono, 2002, Konsep Manajemen Dalam Bisnis Islam, Yogyakarta: Ekonisia.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). Contabilidad de costos. México: PEARSON-EDUCACIÓN
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih. 2009. Akuntansi Biaya. Penerbit UMM Press. Malang.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKP
- Nanang Fatah, 2006, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian dan Muhammad Alfian, 2010, Etika Manajemen Islam, Bandung: Pustaka Setia.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015 Akuntansi Bisnis dan Ekonomi. Penerbit : Pustaka Baru 2015

BAB 8

PENGUJIAN PROYEK INVESTASI

Oleh Parju

8.1 Pengertian Proyek

Proyek merupakan kegiatan dengan tujuan dan sasaran jelas, berlangsung dalam jangka waktu telah ditentukan, dengan menggunakan dana tertentu. Proses pelaksanaan proyek ditentukan kendala-kendala meliputi besar dana yang akan digunakan, jadwal dan kualitas yang harus dipenuhi. Kendala tersebut merupakan kendala, dimana proyek dijalankan pada jangka waktu telah ditentukan, menggunakan dana yang tidak melebihi anggaran dan kualitas sesuai dengan yang telah ditentukan.

Perlunya pengujian proyek baru untuk melihat sejauhmana proyek baru yang dilakukan bisa memberikan manfaat sesuai dengan yang direncanakan. Dengan menguji rencana penjualan proyek baru, dari sisi teknis atau produk, pasar dan keuangan, perusahaan jadi tahu bagaimana proyek baru menutup semua biaya dan memberikan laba ketika proyek tersebut dijalankan.

Jadi dilakukannya pengujian proyek untuk melihat kemampuan proyek tersebut memberikan keuntungan bagi perusahaan. Apabila rencana keuntungan yang diberikan tinggi, maka memiliki peluang yang besar proyek tersebut akan dijalankan oleh perusahaan. Sebaliknya, jika saat pengujian proyek, rencana keuntungan yang diberikan rendah, peluang proyek tersebut tidak akan dijalankan oleh perusahaan.

8.2 Pengertian Investasi

Investasi dalam artian sempit bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dimasa akan datang, sedangkan dalam artian lebih luas investasi bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran investor. Kemakmuran yang dimaksudkan adalah kemakmuran finansial, diukur dari penjumlahan pendapatan sekarang ditambah pendapatan yang diperoleh di masa akan datang. Investasi dilakukan memiliki alasan : 1) Memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa datang 2) Penghematan pajak 3) Menurunkan dampak inflasi

Investasi untuk menghasilkan keuntungan dimasa akan datang dari pengelolaan kekayaan dalam jangka panjang. Investasi peningkatan kapasitas pabrik, dana yang diinvestasikan terikat dalam jangka panjang, dan kembali menjadi uang tunai membutuhkan waktu lama. Investasi dilaksanakan perusahaan, menghasilkan keuntungan dimasa akan datang, maka investasi mengandung ketidakpastian dan resiko.

8.3 Jenis Investasi

Investasi dikelompokkan kedalam empat jenis sebagai berikut ini :

1. Investasi Perluasan Usaha

Investasi perluasan usaha meningkatkan kapasitas produksi menjadi lebih besar. Penambahan kapasitas membutuhkan tambahan aktiva deferensial berupa tambahan investasi akan menghasilkan pendapatan diferensial, dan mengeluarkan biaya diferensial, investasi dikatakan menguntungkan jika pendapat diferensial lebih besar dari biaya deferensial.

Dalam investasi perluasan usaha yang menjadi pertimbangan, apakah aktiva diferensial untuk perluasan usaha dapat menghasilkan keuntungan diferensial sesuai

dengan yang diharapkan, yaitu pengembalian investasi dari investasi tersebut. Dalam berinvestasi perlu mempertimbangkan faktor nilai waktu uang, resiko investasi, dan pajak penghasilan, karena ketiganya mempengaruhi aliran kas dimasa yang akan datang.

2. Investasi Penggantian Mesin dan Peralatan

Investasi penggantian mesin dan peralatan yang ada, karena sudah tidak produktif, aus dan tidak bisa memenuhi kebutuhan. Penggunaan mesin dan peralatan, akan semakin aus, maka biaya operasi mesin dan peralatan menjadi lebih besar bila dibandingkan dengan penggunaan mesin baru. Penggantian mesin dan peralatan disebabkan produktivitasnya tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan sehingga perlu diganti dengan mesin dan peralatan baru.

Perusahaan beroperasi menggunakan mesin dan peralatan sudah aus dan tidak efisien. Informasi untuk penggantian mesin dan peralatan adalah informasi akuntansi diferensial yang berupa aktiva diferensial pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Penggantian mesin dan peralatan dilakukan karena penghematan biaya dari kenaikan produktivitas sehingga ada pendapatan diferensial yang memadai, yang meningkatkan laba perusahaan secara signifikan.

3. Investasi Labanya Tidak Dapat Diukur

Investasi untuk meningkatkan laba, laba yang dihasilkan sulit diukur. Tambahan laba yang diperoleh sulit diukur dari pengeluaran biaya promosi produk, penghematan biaya karena efisiensi, akibat program pelatihan dan pendidikan karyawan. Pedoman yang digunakan mempertimbangkan adalah presentase dari penjualan, presentase dari laba bersih perusahaan, jumlah uang kas yang tersedia dan investasi yang sama yang dilakukan oleh perusahaan pesaing.

4. Investasi Tidak Menghasilkan Laba

Investasi tidak menghasilkan laba dilakukan memenuhi peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi. Penanganan air limbah berasal dari proses produksi apabila dialirkan keluar pabrik akan mengakibatkan timbulnya pencemaran lingkungan, maka Pemerintah mewajibkan perusahaan untuk memasang instalasi pembersih air limbah, sebelum air tersebut dibuang ke luar pabrik. Investasi penangan limbah ini sifatnya wajib yang harus dilaksanakan.

8.4 Biaya Kesempatan Dan Pajak Penghasilan

Investasi penggantian aktiva tetap, perusahaan memperoleh kas masuk dari penjualan aktiva tetap lama dan kemungkinan laba atau rugi penjualan aktiva tetap lama tersebut. Laba penjualan aktiva tetap lama akan dikenakan pajak penghasilan. Dalam keputusan investasi pengaruh pajak penghasilan akibat laba atau rugi penjualan aktiva tetap diperhitungkan dalam penentuan aliran kas.

Aktiva tetap yang diganti, harga pokoknya sebesar nilai buku belum didepresiasi dan merupakan biaya terbenam. Aktiva tetap yang diganti tidak lagi dibebani biaya depresiasi, akan mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan. Dalam keputusan penggantian aktiva tetap, nilai buku dipertimbangkan pengaruhnya terhadap pajak.

8.5 Pengujian Investasi

Proses investasi biasanya dilakukan investor dalam membuat keputusan investasi. Pemahaman Proses investasi membutuhkan pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan mengorganisasikan aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Seorang investor untuk memahami proses investasi, terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep

dasar investasi, Proses investasi meliputi tujuan, kebijakan, strategi, pemilihan proyek dan pengukuran investasi.

Apabila tujuan, kebijakan, strategi dan proyek sudah dipilih, selanjutnya adalah proses pengukuran investasi. Pengukuran dilakukan dengan pengujian investasi untuk memilih berbagai macam alternatif investasi yaitu : 1) pengujian pasar 2) Pengujian finansial break event point 3 Pengujian finansial kriteria Penilaian investasi. Berikut ini dibahas cara untuk pengujian suatu usulan investasi sebagai berikut :

1. Pengujian Pasar

Tujuan pengujian pasar meliputi : 1) melakukan penilaian yang lebih rinci mengenai peluang sukses produk baru, 2) menetapkan elemen-elemen penting dalam program pemasaran yang akan digunakan untuk memperkenalkan produk di pasar. 3) mengidentifikasi penyesuaian akhir yang dibutuhkan untuk produk.

Secara garis besar, kegiatan dalam pengujian pasar adalah :

- 1) Pengujian teknis dilakukan dengan cara membuat prototipe yang merupakan perkiraan produk akhir. Misal estimasi usia pajang produk dapat mempengaruhi frekuensi dan biaya pengiriman. Kemungkinan timbulnya masalah pemakaian yang signifikan dapat mengakibatkan diperlukannya tambahan informasi periklanan, labeling, atau *point-of-sale*.
- 2) Pengujian preferensi dan kepuasan digunakan menetapkan elemen-elemen yang dirancang dalam rencana pemasaran dan untuk membuat ramalan penjualan awal dari produk baru. Pendekatan untuk keperluan tipe pengujian ini meliputi 2 pendekatan.
 - a. Melakukan “blind test” sedemikian rupa sehingga konsumen membandingkan berbagai alternatif produk tanpa, mengetahui nama merek atau

- produsennya. Tujuan dan metode pengujian preferensi dan kepuasan
- b. Meminta konsumen untuk memakai suatu produk selama jangka waktu tertentu, lalu kemudian mereka diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan berkaitan dengan preferensi dan kepuasan mereka.
 - 3) Pengujian pasar simulasi, merupakan prosedur riset pemasaran yang dirancang untuk memberikan gambaran yang cepat dan murah mengenai pangsa pasar yang dapat diharapkan dari produk baru
 - 4) Pengujian pasar, dalam uji pasar, perusahaan menawarkan suatu produk untuk dijual di wilayah pasar yang terbatas yang sedapat mungkin mewakili keseluruhan pasar di mana produk tersebut nantinya akan dijual. Keputusan untuk melakukan pengujian pasar atau tidak ditentukan oleh sejumlah faktor.

2. Pengujian Finansial Break Even

a. Break Even Point

Break-even (Impas) adalah keadaan suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi, atau dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya.

Break event Point merupakan cara mengetahui besarnya penjualan sama dengan besarnya biaya, dengan kata lain labanya sama dengan nol. Rumus perhitungan *break event point* (Impas) dalam rupiah penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Impas} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\frac{\text{Biaya variabel per satuan}}{1 - \text{Harga jual per satuan}}}$$

b. Margin of Safety

Margin of safety merupakan selisih antara volume penjualan yang dianggarkan dengan volume penjualan

break event. Rumus menghitung *Margin Of Safety* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{MOS} = \frac{\text{Budget Sales} - \text{BEP}}{\text{Budget sales}}$$

c. Titik penutupan Usaha

Pengambilan keputusan penutupan usaha, harus ada pemisahan biaya tetap kedalam : 1) biaya ke luar dari kantong seperti gaji pengawas pabrik dan 2) biaya penyusutan merupakan biaya terbenam, pengeluaran dilakukan pada masa lalu, manfaatnya masih dinikmati sampai sekarang.

Ukuran suatu usaha harus ditutup jika biaya tunainya tidak dapat ditutup oleh pendapatan yang diperoleh. Untuk mengetahui titik penutupan usaha, dilakukan dengan mencari titik perpotongan antara garis pendapatan penjualan dengan garis biaya tunai dalam grafik Titik penutupan usaha. Rumus perhitungan Titik penutupan usaha (*shut down point*) dalam rupiah penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{SDP} = \frac{\text{Biaya tetap Tunai}}{\frac{\text{Biaya variabel per satuan}}{1 - \text{Harga jual per satuan}}}$$

d. Degree of Operating Leverage

Laporan rugi-laba yang disusun berdasarkan metode *variabel costing* memiliki patokan yang disebut *degree of operating leverage* (DOL) digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan penjualan terhadap laba bersih. Menggunakan rasio DOL dapat diketahui oleh manajemen setiap usulan kegiatan yang menyebabkan perubahan penjualan dan laba bersih.

Rumus perhitungan Degree of operating leverage (DOL) adalah sebagai berikut :

DOL =	$\frac{\text{Laba kontribusi}}{\text{Laba bersih}}$
-------	---

3. Pengujian Melalui Kreteria Penilaian Investasi

a. Pay-back Method

Dalam *pay-back method*, keputusan penerimaan atau penolakan usulan investasi adalah jangka waktu yang digunakan untuk menutup kembali investasi.

Rumus perhitungan pay-back period adalah sebagai berikut :

$\frac{\text{Investasi}}{\text{Pay-back periode}} =$
--

b. Metode Rata-rata Pengembalian Investasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengembalian investasi, dalam perhitungannya menggunakan laba akuntansi. Rumus perhitungan rata-rata pengembalian investasi adalah :

$\text{Rata-rata kembalikan investasi} = \frac{\text{Laba Sesudah pajak}}{\text{Rata-rata investasi}}$
--

Penerimaan investasi dengan cara membandingkan rata-rata pengembalian investasi dengan tarif pengembalian investasi yang disyaratkan.

c. Present Value Method

Keputusan investasi, menggunakan informasi akuntansi manajemen dengan menghitung besarnya

selisih antara biaya diferensial dengan pendapatan diferensial dan pengaruh biaya diferensial dan pendapatan diferensial terhadap pajak selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

Selisih yang diharapkan berasal biaya deferensial lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan deferensial atau dengan kata lain investasi tersebut menguntungkan, kemudian keuntungan dinilaitunaikan dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan. Jumlah nilai tunai ini dibandingkan dengan aktiva diferensial untuk memutuskan diterima tidaknya usulan investasi.

Jika jumlah nilai tunai tersebut lebih rendah dari aktiva diferensial, usulan tersebut dianggap tidak menguntungkan dan ditolak. sedangkan jika jumlah nilai tunai tersebut lebih besar dari aktiva diferensial, usulan investasi tersebut dianggap menguntungkan dan diterima.

Rumus perhitungan nilai tunai adalah sebagai berikut :

$$NT = AK \times \frac{1}{1 + \frac{i}{n}}$$

NT	=	nilai tunai
AK	=	aliran kas
i	=	tarif kembalian investasi
n	=	jangka waktu

d. **Internal Rate Of Return (IRR)**

Internal rate Of Return pada hakekatnya adalah *discount rate* yang dapat menyamakan NPV = 0 atau dapat juga dikatakan sebagai suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dengan pengeluaran investasi awal.

Kesulitannya adalah bahwa mencari discount rate yang dapat menyamakan NPV=0 harus dilakukan dengan Interpolasi, tetapi dengan adanya komputer, kesulitan tersebut dapat diantisipasi.

Rumus untuk mencari IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Pengertian dari disconut rate yang menyamakan NPV = 0 berarti bahwa IRR sama dengan i yang dapat menyamakan NPV =0 jadi disini yang dhitug adalah berapa besarnya i agar NPV= 0

Melalui rumus diatas harus dihitung NPV₁ yang positif (+) dan NPV₂ yang negatif (-). Untuk memperoleh ke dua NPV tersebut harus dicari dengan cara coba-coba, jadi apaUntuk mempermudah penjelasan akan diberikan contoh berdasarkan soal diatas (Soal Yang membahas NPV). Dalam Soal tersebut apabila diminta untuk menghitung IRR sebagai landasan apakah investasi diterima atau tidak diterima.

Langkah pertama menghitung NPV₁ kemudian menghitung NPV₂, kedua NPV tersebut harus menghasilkan pendapatan yang positif dan negatif, agar memperoleh NPV = 0, jadi apabila NPV₁ sudah memperoleh NPV yang positif, berarti untuk memperoleh NPV yang kedua tingkat suku bunga harus dinaikkan agar memperoleh NPV₂ yang negatif atau sebaliknya. Kemudian menginterpolasikan kedua NPV tersebut, untuk memperoleh IRR.

8.6 Ilustrasi Pengujian Investasi

Perusahaan Maju Terang Jaya melakukan investasi berupa pengadaan mesin baru seharga Rp. 185 juta. Mesin tersebut memiliki umur ekonomis 5 tahun, nilai residu Rp. 10

juta. Dengan mesin baru tersebut akan menghasilkan tambahan pendapatan dan Biaya. Apabila pajak perseroan 22% dan discount rate 20%.

Perkiraan Tambahan penjualan dan Biaya karena adanya tambahan mesin baru tersebut adalah sebagai berikut :

Tahun	1	2	3	4	5
Penjualan (dalam ribuan rupiah)	135.000	135.000	140.000	140.000	145.000
Biaya Variabel (dalam ribuan rupiah)	38.000	42.000	42.000	46.000	46.000
Biaya Tetap Tunai (dalam ribuan rupiah)	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Biaya Tetap Non Tunai (dalam ribuan rupiah)	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000
Total Biaya (dalam ribuan rupiah)	83.000	87.000	87.000	91.000	91.000
Laba Bersih (dalam ribuan rupiah sebelum pajak)	52.000	48.000	53.000	49.000	54.000
Pajak	11.440	10.560	11.660	10.780	11.880
Laba Bersih (dalam ribuan rupiah sesudah pajak)	40.560	37.440	41.340	38.220	42.120

Investasi penambahan mesin tersebut sudah lolos pengujian produk dan pasar. Pengujian produk adalah kegiatan

atau proses membuat produk jadi seperti yang direncanakan. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui jenis dan kualitas mesin yang akan digunakan, sehingga direncanakan besarnya investasi tersebut. Pengujian pasar merupakan penawaran produk ke calon pembeli dalam jangkauan tertentu yang dapat mewakili seluruh target pasar, melalui tenaga pemasaran perusahaan. Proses pengujian pasar juga dilakukan riset pasar yang diawali animo permintaan produk perusahaan yang masih tinggi.

Diminta pengujian proyek penambahan mesin tersebut dari sisi keuangan :

1. Pengujian Kelayakan proyek dengan break even point
 - a. Break even point
 - b. Margin of safety
 - c. Shut down point
 - d. Degree operating leverage
2. Pengujian kelayakan proyek dengan kriteria investasi
 - a. Hitung Proceed
 - b. Accounting rate of return
 - c. Hitung Payback Period
 - d. Rata-rata Kembali Investasi
 - e. Hitung Net Present Value
 - f. Hitung Internal Rate Of Return

Penyelesaian :

1. Pengujian Kelayakan proyek dengan break even point
 - a. Break even point

Th	Perhitungan dalam ribuan rupiah)	
1	BEP=	<u>45.000</u>
		$1-38.000/135.000$
	BEP=	$45.000/0,7185 = 62.631$
2	BEP=	<u>45.000</u>

		1-42.000/135.000
	BEP=	45.000/0,68 = 66.471
3	BEP=	<u>45.000</u>
		1-42.000/140.000
	BEP=	45.000/0,7 = 64.286
4	BEP=	<u>45.000</u>
		1-46.000/140.000
	BEP=	45.000/0,671 = 67.064
5	BEP=	<u>45.000</u>
		1-46.000/145.000
	BEP=	45.000/0,683 = 65.886

b. Margin of safety

Th	Perhitungan dalam ribuan rupiah)	
1	MOS =	$\frac{135.000 - 62.631}{135.000} \times 100\%$
	MOS =	= 54%
2	MOS =	$\frac{135.000 - 66.471}{135.000} \times 100\%$
	MOS =	= 51%
3	MOS =	$\frac{140.000 - 64.286}{140.000} \times 100\%$
	MOS =	= 54%
4	MOS =	$\frac{140.000 - 67.064}{140.000} \times 100\%$
	MOS =	= 52%
5	MOS =	$\frac{145.000 - 65.886}{145.000} \times 100\%$
	MOS =	= 55%

c. Shut down point

Th	Perhitungan dalam ribuan rupiah)	
1	SDP =	<u>10.000</u>
		1-38.000/135.000
	SDP =	10.000/0,7185 = 13.918
2	SDP =	<u>10.000</u>
		1-42.000/135.000
	SDP =	10.000/0,68 = 14.706
3	SDP =	<u>10.000</u>
		1-42.000/140.000
	SDP =	10.000/0,7 = 14.286
4	SDP =	<u>10.000</u>
		1-46.000/140.000
	SDP =	10.000/0,671 = 14.903
5	SDP =	<u>10.000</u>
		1-46.000/145.000
	SDP =	10.000/0,683 = 14.641

d. Degree operating leverage

Th	Perhitungan dalam ribuan rupiah)	
1	DOL =	97.000/40.560 = 2,4
2	DOL =	93.000/37.440 = 2,5
3	DOL =	98.000/41.340 = 2,4
4	DOL =	94.000/38.220 = 2,5
5	DOL =	99.000/42.120 = 2.4

2. Pengujian kelayakan proyek dengan kriteria investasi

a. Hitung Proceed

Th	Laba Bersih Setelah Pajak	Penyusutan	Proceeds
	(Rp.000)	(Rp.000)	(Rp. 000)
1	40.560	35.000	75.560
2	37.440	35.000	72.440
3	41.340	35.000	76.340
4	38.220	35.000	73.220
5	42.120	35.000	77.120
	Nilai sisa		10.000

b. Accounting rate of return

Th		EAT (dalam 000)
1	Rp	40.560
2	Rp	37.440
3	Rp	41.340
4	Rp	38.220
5	Rp	42.120
	Rp	199.680

Rata EAT = $\text{Rp } 199.680 / 5 = \text{Rp } 39.936$

ARR = $\frac{\text{Rp } 39.936}{\text{Rp } 185.000} \times 100\% = \text{Rp. } 22\%$

c. Payback Period

		Dalam 000
Jumlah Investasi	p.	185.000
Proceeds tahun 1	Rp.	(75.560)
	Rp.	109.440
Proceeds tahun 2	Rp.	(72.440)
	Rp.	37.000
Proceeds tahun 3	Rp.	(37.000)
		0

Payback periodnya 2,58 tahun

d. Present Value

Th	Proceeds	DF at	PV at 20%
	(Rp.000)	20%	(Rp. 000)
1	75.560	0.8333	62.964,15
2	72.440	0.6944	50.302,34
3	76.340	0.5787	44.177,96
4	73.220	0.4823	35.314,01
5	77.120	0.4019	30.994,53
	10.000		4.019,00
Total present value			227.771.98
Total investasi			Rp 185.000,00
Net present Value			Rp42,771,98

Investasi ini sangat menguntungkan, karena mensyaratkan keuntungan 20% tercapai dan net present value cukup besar.

e. *Internal Rate of Return*

Untuk bisa menghitung IRR, menghitung NPV pada dua kondisi positi dan negative. Langkah pertama dihitung NPV dengan discount rate 20% yang disyaratkan.

Th	Proceeds	DF at	PV at 20%
	(Rp.000)	20%	(Rp. 000)
1	75.560	0.8333	62.964,15
2	72.440	0.6944	50.302,34
3	76.340	0.5787	44.177,96
4	73.220	0.4823	35.314,01
5	77.120	0.4019	30.994,53
	10.000		4.019,00
Total present value			227.771.98
Total investasi			Rp 185.000,00
Net present Value			Rp42.771,98

Perhitung NPV dengan discount rate 20% ternyata hasilnya positif, maka discount rate kita naikan menjadi 40%

Th	Proceeds (Rp.000)	DF at 40%	PV at 40% (Rp. 000)
1	75.560	0.7143	53.972,51
2	72.440	0.5102	36.958,89
3	76.340	0.3644	27.818,3
4	73.220	0.2603	19.059,17
5	77.120	0.1859	14.336,61
	10.000	0.1859	1.859,00
Total present value			154.004,47
Total investasi			185.000,00
Net present Value			(30.995,53)

Perhitungan IRR seagai berikut :

		i2 -i1
IRR =	i1-NVP1 -	_____ x 100%
		NPV2-NPV1
		40 -20
IRR =	20-42,771,98-	_____ x100%
		-42.771,98 -30.995,53
=	20 -(-855.439,6/-73.767,51	
=	20 + 11,6 = 31,6%	

Dari pengujian finansial baik break even point maupun kriteria investasi menunjukkan bahwa usulan investasi penambahan mesin baru layak untuk dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemb Empat.
- Djarwanto. 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Dua. BPFE. Yogyakarta
- Giayah Yuliari, 2008, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjut*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang
- Hansen, Don R., Mowen Maryanne M., 2016, *Managerial Accounting*, 8th edition, Penerjemah Deny Arnos Kwary, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mas'ud Machfoedz dan Mahmudi 2003, *Akuntansi Manajemen*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka , Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Hamim. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta Terbitan Leberty.
- Dame W. Manullang, Herman Karamoy, dan Winston Pontoh Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Studi Kasus Pada Cincau Jo, Blencho Dan Brownice Unit Kreativitas Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado

- R. A. Supriyono, 2019, Akuntansi Manajemen, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, Yogyakarta.
- Taufiqullah, 2022, Pengujian Pasar atau Produk dan Metode Pokok Menguji Pasar Produk, TNeutron

BAB 9

AUDIT AKUNTANSI BIAYA DAN MANAJEMEN

Oleh Sri Amalia Edy

9.1 Pendahuluan

Akuntansi manajemen adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi sebuah perusahaan. Akuntansi manajemen merupakan sebuah sistem informasi yang menyediakan informasi secara lebih spesifik yang dibutuhkan oleh pihak manajemen. Hal terpenting dari sistem informasi akuntansi manajemen terletak pada proses aktivitas untuk mengukur menyimpan, menganalisis, melaporkan serta mengelola informasi. Informasi yang dihasilkan inilah yang nantinya akan diproses oleh perusahaan untuk menghasilkan *output* yang dapat memuaskan kebutuhan manajemen. Salah satu tujuan penting dari sistem informasi manajemen adalah menyediakan informasi untuk menghitung biaya produk dan biaya jasa dari objek biaya lainnya yang menjadi perhatian oleh manajemen. Hal inilah yang menimbulkan keterkaitan antara akuntansi biaya dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya dan akuntansi manajemen saling terkait dan sering digunakan secara bersamaan dalam konteks pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi. Beberapa ketertarikan antara akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dapat dilihat pada informasi biaya, pengukuran kinerja, perencanaan dan anggaran, pengambilan keputusan, serta evaluasi kinerja produk dan proses. Keterkaitan antara akuntansi biaya dan akuntansi manajemen

memungkinkan organisasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengelola biaya, mengukur kinerja, merencanakan anggaran, mengambil keputusan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Kedua bidang ini bekerja secara sinergis untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Berbagai jenis audit yang dilakukan untuk memastikan proses operasional perusahaan berjalan sesuai aturan dan pedoman yang berlaku serta pengelolaan sumber daya proses tersebut berjalan efektif dan efisien. Diantaranya adalah audit akuntansi biaya dan audit manajemen. Audit akuntansi biaya adalah jenis audit yang fokus pada evaluasi sistem akuntansi biaya suatu entitas. Tujuan utama audit akuntansi biaya adalah untuk memeriksa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi biaya yang berlaku, memastikan keandalan informasi biaya, dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan biaya dan pengendalian biaya dalam organisasi. Adapun audit manajemen merupakan suatu proses untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas operasional suatu organisasi yang bertujuan membuat operasional organisasi menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya (Intiyas, 2020).

9.2 Audit Akuntansi Biaya

Audit akuntansi biaya adalah proses pemeriksaan independen atas sistem akuntansi biaya suatu perusahaan untuk menilai apakah catatan biaya yang diakumulasi dan dilaporkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau standar akuntansi yang relevan. Tujuan dari audit akuntansi biaya adalah untuk memastikan bahwa informasi biaya yang disajikan oleh perusahaan akurat, andal, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Audit ini dilakukan oleh auditor independen yang tidak terkait dengan

perusahaan yang diaudit, sehingga dapat memberikan penilaian yang objektif terhadap sistem akuntansi biaya.

Audit akuntansi biaya mencakup beberapa bagian yang harus diperiksa dan dievaluasi oleh auditor. Berikut adalah beberapa bagian utama yang menjadi fokus dalam audit akuntansi biaya:

1. Pengumpulan Data Biaya. Auditor akan mengumpulkan semua data terkait biaya dari berbagai sumber, seperti catatan akuntansi, jurnal, laporan biaya, faktur, kontrak, dan informasi lain yang relevan. Data ini menjadi dasar untuk pengujian selanjutnya.
2. Pengendalian Internal. Auditor akan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal yang berhubungan dengan akuntansi biaya. Ini meliputi penilaian apakah ada kebijakan dan prosedur yang memadai untuk mengelola biaya dengan benar dan memastikan bahwa transaksi biaya dicatat dengan akurat.
3. Analisis Biaya. Auditor akan menganalisis data biaya untuk memastikan konsistensi dan rasionalitasnya. Analisis ini dapat mencakup perbandingan biaya dari periode sebelumnya, perbandingan dengan industri sejenis, atau analisis tren biaya dari waktu ke waktu.
4. Pengujian Transaksi Biaya. Auditor akan melakukan pengujian substansial atas transaksi biaya untuk memverifikasi keakuratannya. Pengujian ini dapat mencakup konfirmasi fisik, pencocokan angka dengan dokumen pendukung, dan verifikasi pembayaran.
5. Pembebanan Biaya. Auditor akan memastikan bahwa biaya yang tercatat telah dibebankan dengan tepat ke berbagai departemen atau proyek sesuai dengan metode alokasi biaya yang telah ditetapkan.
6. Analisis Perhitungan Harga Pokok. Jika organisasi memiliki sistem produksi atau manufaktur, auditor akan

menganalisis perhitungan harga pokok produk atau layanan untuk memastikan keakuratannya.

7. Pengujian Keterandalan Laporan Biaya. Auditor akan memeriksa laporan biaya yang dihasilkan untuk memastikan kepatuhannya terhadap standar akuntansi yang berlaku dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi.
8. Penyimpulan dan Pelaporan. Setelah selesai melakukan audit, auditor akan menyimpulkan hasilnya dan menyusun laporan audit. Laporan ini akan berisi temuan, rekomendasi, dan kesimpulan terkait dengan keakuratan dan keandalan informasi biaya.

Selama proses audit akuntansi biaya, auditor akan mencari bukti yang memadai untuk mendukung kesimpulan dan rekomendasi yang disampaikan dalam laporan audit. Tujuan akhirnya adalah untuk memastikan bahwa informasi biaya yang dilaporkan oleh organisasi adalah akurat, konsisten, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Dalam melaksanakan audit atas akuntansi biaya, memperhatikan langkah-langkah dalam audit akuntansi biaya sangat penting untuk memastikan bahwa proses audit berjalan dengan efisien dan efektif, dan hasilnya dapat memberikan keyakinan atas keakuratan informasi biaya dalam organisasi. Langkah-langkah umum dalam melakukan audit akuntansi biaya meliputi:

1. Perencanaan Audit. Tahap awal adalah perencanaan audit di mana auditor menetapkan ruang lingkup audit, sumber daya yang dibutuhkan, dan mengidentifikasi area-area kritis yang akan diperiksa lebih mendalam.
2. Pengumpulan Data. Auditor akan mengumpulkan data terkait dengan biaya dari berbagai sumber seperti catatan akuntansi, laporan, faktur, kontrak, dan informasi lain yang relevan.

3. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal. Auditor akan menilai efektivitas sistem pengendalian internal yang berhubungan dengan akuntansi biaya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa ada prosedur yang memadai untuk mengelola dan melacak biaya dengan benar.
4. Pengujian Substansial. Auditor akan melakukan pengujian substansial untuk mengonfirmasi keakuratan informasi biaya yang dicatat dalam sistem akuntansi. Ini meliputi pengujian rinci atas transaksi, verifikasi sumber data, dan pencocokan angka dengan dokumen pendukung.
5. Penyimpulan dan Pelaporan. Setelah audit selesai, auditor akan menyimpulkan hasilnya dan menyusun laporan audit. Laporan ini akan mencakup temuan, rekomendasi, dan kesimpulan terkait dengan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan pengelolaan biaya.
6. Tindakan Korektif. Berdasarkan hasil audit, manajemen organisasi akan mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki temuan atau kelemahan yang telah diidentifikasi selama proses audit.

Audit akuntansi biaya membantu memastikan bahwa biaya yang dicatat dalam sistem akuntansi organisasi adalah akurat, sah, dan relevan. Dengan demikian, audit ini merupakan langkah penting dalam memastikan transparansi keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola biaya dan keuangan organisasi.

9.2.1 Pentingnya Melakukan Audit atas Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan hal penting dalam pengelolaan keuangan dan operasional suatu organisasi. Akuntansi biaya data membantu manajemen dalam perencanaan anggaran, penetapan harga produk, dan pengambilan keputusan strategis. Informasi biaya yang tepat memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi peluang

penghematan, menentukan harga jual yang tepat, dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien. Selain itu, akuntansi biaya membantu mengevaluasi kinerja operasional dan efisiensi perusahaan. Dengan memantau biaya produksi, tenaga kerja, dan overhead, manajemen dapat mengidentifikasi tren dan perubahan dalam biaya produksi dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu, untuk memastikan kegiatan operasional khususnya pada pembiayaan di dalam organisasi berjalan dengan baik perlu dilakukan audit atas akuntansi biaya. Melakukan audit pada akuntansi biaya adalah suatu proses yang sangat penting dan relevan untuk memastikan keakuratan dan keterandalan informasi keuangan terkait biaya dalam suatu organisasi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa audit akuntansi biaya penting.

1. Memastikan keakuratan data: Audit akuntansi biaya membantu memastikan bahwa data biaya yang dicatat dalam sistem akuntansi organisasi adalah tepat dan akurat. Hal ini membantu menghindari kesalahan perhitungan biaya dan memastikan keandalan laporan keuangan yang bergantung pada informasi tersebut.
2. Mengidentifikasi potensi penyalahgunaan: Audit dapat membantu mengidentifikasi potensi penyalahgunaan atau penyelewengan dana dalam sistem akuntansi biaya. Ketika data biaya diperiksa secara menyeluruh, peluang untuk melakukan tindakan yang tidak sah atau curang dapat diminimalisir.
3. Evaluasi efisiensi dan efektivitas: Audit akuntansi biaya dapat memberikan wawasan tentang efisiensi dan efektivitas proses bisnis dan manajemen biaya. Dengan mengevaluasi penggunaan sumber daya secara tepat, organisasi dapat mengidentifikasi area di mana penghematan dapat dicapai atau efisiensi dapat ditingkatkan.

4. Memastikan kepatuhan: Audit membantu memastikan bahwa prosedur dan kebijakan perusahaan terkait akuntansi biaya telah diikuti dengan benar. Ini termasuk kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku dan peraturan perpajakan yang relevan.
5. Mendukung pengambilan keputusan: Informasi yang dihasilkan dari audit akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi terkait dengan aspek biaya operasional dan strategis.
6. Meningkatkan transparansi: Audit akuntansi biaya memberikan tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam mengenai bagaimana biaya dialokasikan dan digunakan dalam organisasi. Hal ini bermanfaat bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal yang memerlukan informasi yang jelas tentang kesehatan finansial perusahaan.
7. Mendukung proses perencanaan: Audit akuntansi biaya membantu menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk perencanaan anggaran dan proyeksi keuangan di masa depan.
8. Memenuhi persyaratan hukum dan peraturan: Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan untuk melakukan audit akuntansi biaya. Melakukan audit secara teratur membantu memastikan kepatuhan terhadap persyaratan ini.
9. Dengan melakukan audit akuntansi biaya secara teratur, perusahaan dapat mengidentifikasi masalah potensial lebih awal, meningkatkan keandalan laporan keuangan, dan meningkatkan manajemen keuangan secara keseluruhan.

9.3 Audit Manajemen

Audit manajemen adalah suatu proses yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan operasional suatu organisasi. Audit manajemen membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan mengevaluasi dan peningkatan efektivitas proses manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola (Picket, 2010). Tunggal (2002) menyatakan bahwa, Audit manajemen didefinisikan sebagai proses yang sistematis dari penilaian efektivitas, efisiensi, dan keekonomisan operasi suatu organisasi yang berada di bawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari penilaian beserta rekomendasi untuk perbaikan. Secara umum audit manajemen dapat diartikan sebagai proses evaluasi dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap sistem manajemen suatu organisasi. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi.

Tujuan utama dari pelaksanaan audit manajemen adalah untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan ekonomis serta kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Dalam pelaksanaan audit manajemen, audit manajemen dapat dilakukan untuk berbagai aspek dalam organisasi, yaitu :

1. Audit atas Fungsi Pengadaan: Proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap seluruh proses dan kegiatan yang terkait dengan pengadaan barang, jasa, atau pekerjaan konstruksi dalam suatu organisasi. Tujuan dari audit ini adalah untuk memastikan bahwa proses pengadaan dilakukan secara efisien, transparan, adil, dan sesuai dengan kebijakan, prosedur, serta peraturan yang berlaku.
2. Audit Sumber Daya Manusia (SDM): Proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap seluruh aspek yang terkait dengan

manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Tujuan dari audit ini adalah untuk menilai sejauh mana fungsi SDM dalam organisasi efektif, efisien, dan berkelanjutan. Selain itu audit SDM bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan, prosedur, dan praktik SDM telah diimplementasikan dengan baik, sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi.

3. **Audit Pemasaran:** Proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap seluruh aspek yang terkait dengan kegiatan pemasaran suatu organisasi. Tujuan dari audit pemasaran adalah untuk mengevaluasi efektivitas strategi pemasaran, keberhasilan pemasaran, dan pengelolaan sumber daya pemasaran secara keseluruhan.
4. **Audit Sistem Kepastian Kualitas:** Proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap sistem manajemen mutu yang telah diimplementasikan dalam suatu organisasi. Sistem kepastian kualitas bertujuan untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan oleh organisasi memenuhi standar dan persyaratan kualitas yang telah ditetapkan, serta memberikan kepuasan kepada pelanggan.
5. **Audit Manajemen Keuangan:** Proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap sistem manajemen keuangan suatu organisasi. Tujuan dari audit ini adalah untuk menilai efisiensi, keandalan, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi. Tujuan dari audit ini adalah untuk menilai efektivitas, efisiensi, keandalan, dan kepatuhan dalam pengelolaan aspek keuangan organisasi.
6. **Audit Lingkungan:** Proses pemeriksaan terhadap kepatuhan organisasi terhadap peraturan lingkungan, serta upaya dan kebijakan yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dan dampak lingkungan yang minim. Tujuan dari audit ini adalah untuk menilai sejauh mana organisasi telah mematuhi peraturan lingkungan, menjalankan

praktik ramah lingkungan, dan mengelola dampak lingkungan secara berkelanjutan.

7. Audit Keamanan Informasi: Proses pemeriksaan terhadap sistem keamanan informasi organisasi untuk memastikan perlindungan data, kerahasiaan, integritas, dan ketersediaannya. Tujuan dari audit ini adalah untuk menilai tingkat keamanan informasi dalam organisasi dan mengidentifikasi potensi risiko keamanan yang dapat mengancam kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data serta sistem informasi.

Selama proses audit manajemen, auditor akan melakukan pengumpulan data, analisis, wawancara, dan peninjauan dokumen untuk memahami bagaimana manajemen organisasi beroperasi dan apakah telah mematuhi standar yang ditetapkan. Setelah selesai, hasil audit akan dirangkum dalam laporan audit yang berisi temuan, rekomendasi perbaikan, dan tindakan yang perlu diambil untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Laporan audit manajemen sangat berharga bagi manajemen dan pemangku kepentingan organisasi untuk meningkatkan efisiensi, mengidentifikasi risiko, dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

9.3.1 Pentingnya Melakukan Audit Manajemen

Modern Auditing saat ini penekanannya lebih pada pemeriksaan internal yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi organisasi secara keseluruhan (Yusup, 2014). Hal ini dilakukan dengan secermat mungkin agar kelemahan dapat diketahui, ditunjukkan kepada manajemen dan dapat diberikan rekomendasi untuk mempercepat proses pengembangan manajemen. Sesuai dengan tujuannya, audit manajemen dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomisasi, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pelaksanaan audit manajemen penting bagi organisasi karena audit merupakan suatu proses

objektif dan sistematis yang memberikan manfaat signifikan bagi organisasi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa audit manajemen penting untuk dilakukan.

1. **Evaluasi Efektivitas.** Audit manajemen membantu mengevaluasi sejauh mana sistem, proses, dan kegiatan dalam organisasi berjalan dengan efektif. Hal ini memungkinkan identifikasi keberhasilan dan kesuksesan yang sudah dicapai, serta menyoroti area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.
2. **Identifikasi Risiko dan Kecacatan.** Melalui audit, risiko-risiko yang mungkin terjadi dapat diidentifikasi dengan lebih baik. Audit juga membantu mengungkap kecacatan atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan, prosedur, atau peraturan yang dapat menyebabkan masalah lebih lanjut jika tidak ditangani dengan tepat.
3. **Peningkatan Pengelolaan Sumber Daya.** Dengan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, audit membantu manajemen dalam meningkatkan alokasi dana, tenaga kerja, dan waktu secara lebih cerdas dan bijaksana.
4. **Peraturan dan Standar.** Audit memastikan bahwa organisasi mematuhi peraturan hukum, standar industri, dan kebijakan internal yang berlaku. Keberadaan audit yang rutin membantu organisasi untuk tetap mematuhi peraturan dan menghindari risiko hukum.
5. **Peningkatan Kualitas dan Kinerja.** Dengan mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan, audit membantu organisasi untuk terus meningkatkan kualitas produk, layanan, dan kinerja secara keseluruhan.
6. **Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas.** Audit membantu menciptakan transparansi dalam operasi organisasi dan memperkuat akuntabilitas di antara pihak-pihak yang terlibat.

7. Kepercayaan Pihak Eksternal. Hasil audit yang positif dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan bagi pihak eksternal seperti investor, klien, atau mitra bisnis bahwa organisasi dikelola dengan baik dan berkomitmen pada praktik bisnis yang baik.
8. Pencegahan Penipuan dan Kecurangan. Melalui audit, potensi penipuan dan kecurangan dapat diidentifikasi, serta langkah-langkah pencegahan dan pengendalian yang lebih kuat dapat diterapkan.

Dengan melakukan audit manajemen secara rutin, organisasi dapat meningkatkan kinerja, mengidentifikasi peluang perbaikan, dan mengurangi risiko. Audit membantu organisasi untuk tetap kompetitif, beradaptasi dengan perubahan, dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayagkara, IBK. 2022. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pickett, K. H. S. 2010. *The Internal Auditing Handbook* (3rd ed.). Wiley and Sons.
- Tunggal, Amin Wijaya. 2002. *Internal Auditing: Suatu Pengantar*. Jakarta: Harvindo.
- Utami, Intiyas. 2020. *Audit Manajemen*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yusup, Maulana. 2014. Audit Manajemen. *Majalah Bisnis dan Iptek*, 7(2), 58-69.

BAB 10

PENGENDALIAN BIAYA DAN KINERJA

Oleh Adhitya Bayu Suryantara

10.1 Pendahuluan

Pengendalian biaya dilakukan dengan tujuan tidak hanya untuk mengendalikan unsur-unsur biaya, namun juga untuk mengetahui besar biaya yang digunakan. Pengendalian biaya juga seringkali digunakan dalam mengatur penggunaan uang untuk menjadi seefisien mungkin dan mencegah pemborosan. Atau mengontrol biaya. Perusahaan melakukan pengendalian biaya dengan tujuan agar biaya yang dikeluarkan perusahaan tersebut tepat guna.

Pengendalian biaya dapat diukur dengan membandingkan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan dengan biaya yang benar-benar terjadi. Efisiensi biaya ini dapat disebut dengan biaya standar, karena biaya standar merupakan “biaya terbaik” yang digunakan sebagai dasar perhitungan barang atau jasa. Biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan kemudian dibandingkan dengan biaya realisasi atau biaya yang benar-benar terjadi selama proses produksi (Maulidiono & Wahyuningsih, 2018).

Umumnya, perusahaan melakukan pengendalian biaya sehingga kegiatan atau operasional dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan tujuan dari perusahaan atau bisnis, yaitu profit atau laba. Tentu saja profit ini tidak terbatas pada perusahaan berskala besar saja, perusahaan berskala kecil pun pasti bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh profit atau laba. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai atau

mendapatkan profit atau laba yang diinginkan tentu saja dipengaruhi oleh pengendalian biaya yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. Sehingga, pengendalian biaya juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas dimana manajemen berupaya untuk mengambil tindakan dan mengarahkan aktivitas yang sedang dilaksanakan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Ayusta & Mimba, 2020).

10.2 Pengendalian Biaya

Seperti yang sudah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa pengendalian biaya berguna dalam memberikan informasi yang tepat mengenai pengendalian biaya perusahaan. Selain itu, pengendalian biaya juga berorientasi untuk mengendalikan aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, salah satu alat pengendalian yang dapat digunakan dalam proses perencanaan dan pengendalian biaya adalah anggaran (Novitasari & Wirama, 2016).

Namun sebelumnya, perlu dilakukan penetapan tujuan dalam perencanaan dan pengembangan strategi untuk pencapaian tujuan. Agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pengendalian yang baik harus dilakukan melalui beberapa prosedur. Prosedur yang dimaksud seperti menetapkan anggaran yang berfungsi sebagai standar yang kemudian akan dijadikan sebagai tolak ukur. Setelah itu perusahaan mencatat realisasi, lalu kemudian melakukan perbandingan. Dengan membandingkan antara pelaksanaan aktivitas dengan standar yang telah ditetapkan, atau dalam hal ini anggaran.

Disinilah pengendalian biaya dilakukan melalui anggaran biaya yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya sendiri dilakukan secara berkelanjutan, dengan melakukan pengawasan secara analitis secara terus menerus terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan. Sehingga pada

akhirnya, perusahaan dapat mengetahui penyebab jika terjadi selisih. Kemudian dilakukan tindak lanjut atas selisih tersebut agar kerugian yang terjadi relatif kecil sehingga tidak merugikan perusahaan (Effendy et al., 2015).

Perusahaan yang ingin secara maksimal melakukan pengendalian biaya membutuhkan adanya implementasi *responsibility accounting* atau akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban bermanfaat sebagai sistem kendali yang penting dalam menyuplai informasi. Informasi ini berguna memfasilitasi berjalannya proses penentuan dan pengambilan keputusan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan dalam suatu perusahaan, maka dapat ditelusuri siapa yang bertanggung jawab terhadap kinerja yang berkaitan dengan wewenang yang dimiliki setiap manajer.

Ketika suatu perusahaan ingin menerapkan akuntansi pertanggungjawabannya, beberapa syarat utama dapat dilaksanakan secara bertahap. Langkah pertama adalah menetapkan dan mendelegasikan garis wewenang, tanggung jawab, serta tugas pokok dan fungsi secara jelas pada setiap tingkatan manajemen dan divisi sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. Langkah kedua yaitu memberikan ukuran atas kinerja setiap pegawai sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab divisi yang telah disusun sebelumnya. Langkah ketiga adalah menyusun sistem administrasi yang didasarkan pada wewenang serta tanggung jawab yang telah ditentukan. Langkah keempat adanya pengendalian biaya berdasarkan pada sistem akuntansi biaya serta terdapat kewajiban pelaporan biaya dalam rentang periode yang telah ditentukan dari masing-masing departemen.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa adanya penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan terbukti mampu meningkatkan efektivitas dari pengendalian biaya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ardiani &

Wirasedana (2013) dan Bahtiar (2013) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan pengendalian biaya.

Pengendalian menjadi salah satu fungsi manajemen yang esensial selain fungsi perencanaan dan koordinasi. Adanya pengendalian dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang ditetapkan. Salah satu fungsi dari pengendalian biaya ialah untuk melakukan pencegahan, perbaikan atas ketidaksesuaian atau adanya kesalahan, dan berbagai kelemahan dari berbagai pelaksanaan tugas dan wewenang. Untuk dapat mengendalikan biaya dan kinerja, maka perusahaan dapat menggunakan alat-alat pengendalian biaya seperti anggaran dan sistem biaya standar.

10.3 Alat Pengendalian Biaya

103.1 Anggaran

Anggaran merupakan rencana yang disusun secara terstruktur, rigid, yang mencakup seluruh aktivitas perusahaan secara detail, yang dinyatakan dalam unit moneter yang berlaku dan ditetapkan dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang (Suryantara, 2023). Anggaran adalah bagian dari perencanaan sebuah usaha yang memiliki spesifikasi yang khusus. Terdapat beberapa alasan yang mendorong penyusunan anggaran pada sebuah perusahaan atau organisasi. Pertama, ketidakpastian masa yang akan datang. Perusahaan harus sudah mempersiapkan sejak dini tentang langkah-langkah yang akan diambil kedepannya. Kedua, ketidakpastian di masa depan membuat perusahaan harus mempersiapkan sejak dini, alternatif-alternatif mana yang akan diambil untuk dijalankan kedepannya. Anggaran menjadikan seluruh kegiatan internal perusahaan akan saling bahu membahu menuju sasaran atau tujuan yang telah disetujui.

Alasan ketiga, anggaran dibutuhkan sebagai alat penagsawan bagi perusahaan untuk melihat realisasi rencana atau strategi yang telah disusun sebelumnya. Dengan adanya rencana atau startegi yang telah disusun sebelumnya, perusahaan mempunyai tolok ukur untuk mengevaluasi realisasi kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas perusahaan kedepannya.

Anggaran diperlukan diseuluh kegiatan dan aktivitas di perusahaan, seperti produksi, pembelian dan pemakaian bahan baku, upah tenaga kerja, pemasaran, hingga manajemen keuangan internal. Contohnya, perusahaan, dalam hal ini manajemen, memerlukan anggaran untuk merencanakan serta melaksanakan tujuan strategis jangka panjang dan merencanakan belanja barang modal. Di bagian pemasaran, manajer akan menggunakan anggaran penjualan untuk menentukan pengalokasian sumber daya yang bertugas untuk melakukan pemasaran untuk hasil yang optimal. Manajer di bagian pemasaran juga menggunakan anggaran untuk menetapkan target penjualan serta merencanakan pemberian promosi atas barang tertentu yang berkaitan dengan pangsa pasar, penetapan harga, dan mengikuti tren perkembangan produk baru. Di bagian produksi, manajer memerlukan anggaran unutm menyusun jadwal pelaksanaan produksi, termasuk pada aktivitas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bahan baku, seperti memesan bahan baku serta menentukan jumlah persediaan barang agar tidak terjadi *over supply* atau *under supply* yang berkiatan dengan kapasitas pabrik.

Kapasitas pabrik tentu saja berkaitan erat dengan rencana produksi. Apabila perusahaan telah meyakini bahwa kapasitas pabriknya sanggup memenuhi kebutuhan produksi, maka disusunlah rencana produksi yang sesuai dengan mempertimbangkan persediaan yang da serta target penggualan yang sudah dianggarkan. Sebaliknya, jika kapasitas produksi dirasa belum sanggup unutm memenuhi kebutuhan

produksi, maka perusahaan perlu membuat rencana dan pengambilan keputusan terkait pembelian barang modal untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi tersebut.

Oleh karena itu, anggaran berkaitan erat dengan arus kas. Perencana pembuat anggaran harus memperkirakan arus kas masuk dan arus kas keluar dimasa depan. Selain itu, perencana anggaran juga harus merencanakan kebutuhan uang kas maupun pinjaman bagi aktivitas perusahaan di masa yang akan datang. Anggaran arus kas, besarnya biaya, serta perkiraan penerimaan kas diperlukan untuk efisiensi operasi dan mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan. Ketika perusahaan merencanakan investasi barang modal, diperlukan prediksi mengenai aktivitas ekonomi yang akan dilakukan di masa depan agar tingkat pengembalian ataupun arus masuk uang kas yang berasal dari investasi tersebut dapat diprediksi.

Selain anggaran produksi dan anggaran arus kas, anggaran yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan hutang dan tingkat suku bunga juga diperlukan. Hal ini dilakukan agar kebutuhan perusahaan atas uang kas dapat dipenuhi dengan biaya yang dikeluarkan serendah mungkin. Anggaran mengenai tingkat suku bunga juga dilakukan untuk menunjang pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya penambahan barang modal baru, pendapatan piutang yang berguna dalam perencanaan kebutuhan atas modal kerja, serta besarnya belanja peralatan barang modal yang akan berfungsi untuk menyeimbangkan arus kas perusahaan.

Dari uraian diatas, sekilas kita dapat berpikir bahwa penganggaran begitu kompleks. Namun, secara garis besar, penganggaran hanya terdiri dari dua jenis, yaitu anggaran laba rugi dan anggaran keuangan. Anggaran laba rugi berisi proyeksi penjualan, skedul produksi, proyeksi biaya produksi, proyeksi biaya operasional, proyeksi biaya pemasaran, dan proyeksi laba atau rugi. Sementara, anggaran kas berisi proyeksi piutang,

proyeksi hutang, proyeksi kas, anggaran modal, dan proyeksi laporan keuangan.

Ada enam langkah pokok yang terdapat dalam proses penganggaran. Pertama, tentukanlah apa yang akan diramalkan berikut alasan-alsasinya, dan hal-hal apa saja yang dibutuhkan. Ini akan menjadi indikasi mengenai seberapa rinci data yang diperlukan dalam peramalan (misalnya, penganggaran berdasarkan wilayah dan berdasarkan produk), jumlah sumber daya (misalnya, perangkat keras dan perangkat lunak komputer, tenaga kerja) yang dapat dibenarkan, serta tingkat keakuratan yang di inginkan. Kedua tentukanlah rentang waktu penganggaran, jangka pendek ataukah jangka panjang. Secara lebih tegas lagi, proyek untuk tahun depan atau untuk 5 tahun yang akan datang.

Ketiga, tentukan metode penganggaran yang akan digunakan. Metode penganggaran sendiri pada umumnya yang sering digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksponensial sederhana. Beberapa bentuk alat peramalan yang dapat digunakan adalah metode *trend moment*, metode *least square*, dan metode *time series*. Metode peramalan ini membutuhkan data-data historis perusahaan yang berasal dari catatan-catatan keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Keempat, dari data tersebut kemudian dibuatlah peramalan. Identifikasikan setiap asumsi yang harus dibuat dalam mempersiapkan peramalan seperti kemungkinan meningkatnya harga bahan baku, pembatasan terhadap penggunaan bahan tertentu, dan lainnya. Terakhir, pantaulah hasil peramalan guna mengetahui apakah telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, buatlah sebuah sistem evaluasi kinerja.

10.3.2 Biaya Standar

Biaya standar dapat didefinisikan sebagai biaya yang ditentukan pada awal periode. Biaya standar merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu, menggunakan asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu. Terdapat manfaat penggunaan biaya standar jika digunakan untuk tujuan-tujuan berikut, seperti pengendalian biaya, penentuan harga pokok persediaan, penganggaran, penentuan harga jual, serta menyederhanakan pencatatan.

Pengendalian biaya produksi merupakan salah satu dari penggunaan utama akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama terdiri atas bahan baku, biaya tenaga kerja, serta *overhead* pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan menurut pertanggungjawaban. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pengendalian biaya produksi ialah pengendalian yang dilakukan terhadap proses produksi agar pelaksanaan aktivitas produksi sesuai dengan yang telah ditetapkan. Setelah itu, dapat dilakukan tindakan perbaikan terhadap kegiatan produksi yang menyimpang dari perencanaan atau anggaran. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan biaya produksi pada kapasitas standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi pada proses produksi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efisiensi biaya produksi.

Pengendalian biaya produksi terdiri dari :

1. Pengendalian biaya bahan baku langsung.

Pengendalian biaya bahan baku langsung dipengaruhi oleh penggunaan bahan baku yang dijalankan secara efisien dan efektif. Jika pemakaian bahan baku dipakai secara efektif, maka biaya akan dapat terkendali. Di tahap yang lebih luas, pengendalian bahan baku dilakukan dengan menyediakan bahan baku yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang

disyaratkan. Oleh karena itu, bahan yang diperoleh dibatasi jumlahnya dan sudah seharusnya dipertanggungjawabkan secara penuh dalam penggunaannya. Sehingga, pengendalian bahan baku mencakup banyak bidang pengendalian seperti rencana dan spesifikasi bahan baku, pembelian bahan baku, penerimaan bahan baku, pemeliharaan bahan baku, serta persediaan bahan baku, dan penggunaan barang baku. Baik penghematan atau pemborosan.

2. Pengendalian biaya tenaga kerja.

Pengendalian tenaga kerja berkaitan dengan pengukuran kinerja pelaksanaan aktivitas yang sesungguhnya dengan tolok ukur atas standar yang telah ada. Termasuk mengadakan tindak lanjut terhadap alasan terjadinya penyimpangan dari standar yang ada jika terjadi. Keberhasilan kegiatan atau aktivitas atau proyek bergantung pada suatu sistem upah yang layak bagi tenaga kerja. Terdapat pula standar-standar kualitatif dan kuantitatif yang efektif. Analisis biaya tenaga kerja dilakukan untuk mencari selisih atas tarif upah, selisih atas efisiensi upah, serta rencana tindakan perbaikan atas selisih yang terjadi.

3. Pengendalian biaya *overhead*

Pengendalian biaya *overhead* sendiri tidak jauh berbeda dengan pengendalian bahan baku dan pengendalian upah tenaga kerja. Pengendalian biaya *overhead* berkaitan erat dengan biaya amortisasi, penggunaan tenaga listrik, perbaikan dan pemeliharaan mesin. Biaya-biaya tersebut sering kali mendapat perhatian yang lebih besar dari biaya-biaya *overhead* lainnya dari manajemen. Meskipun sedikit lebih sulit, namun pada dasarnya, pendekatan dasar dari pengendalian ini sama persis dengan yang telah diterapkan

terhadap biaya-biaya yang berkaitan langsung, yaitu penetapan standar. Pada pengendalian biaya *overhead* juga dilakukan pengukuran realisasi kinerja terhadap standar. Kemudian dilakukan analisis biaya *overhead* untuk mencari selisih yang terjadi pada anggaran, kapasitas, efisiensi total. Serta merencanakan pengambilan tindakan perbaikan di masa depan.

Terdapat beberapa sumber-sumber informasi dalam penyusunan biaya standar. Sumber-sumber informasi penyusunan biaya standar dapat berasal dari:

1. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas merupakan proses identifikasi aktivitas, penggambaran aktivitas, dan evaluasi aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan, aktivitas, atau proyek. Analisis ini melibatkan personil dari pihak-pihak yang berkaitan dengan bagian fungsional. Dalam hal ini termasuk teknisi bagian produksi, teknisi bagian industri, akuntan manajemen serta pekerja pada bagian produksi.

2. Data Lampau atau Data Historis

Data lampau atau data historis digunakan sebagai dasar untuk membuat produk yang pernah dibuat sebelumnya. Data historis dapat menjadi sumber yang dapat dipercaya dalam menentukan biaya standar operasi. Tentu saja jika data tersebut akurat dan *reliable*. Dengan analisis menggunakan data lampau atau data historis untuk perencanaan proses produksi, perusahaan dapat menentukan standar yang sesuai dalam operasi.

3. *Benchmarking*

Penggunaan standar *benchmark* juga dapat menjadi sumber informasi atas penentuan standar. Ketika perusahaan melakukan *benchmarking*, data tersebut dapat

menunjang perusahaan bersaing, baik dalam lingkungan lokal maupun dalam lingkungan global. Perusahaan sebaiknya selalu menganalisa biaya standar dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, perusahaan dapat selalu membandingkan dengan pesaing terbaik dan dapat mempertahankan posisinya di pasar saat ini.

4. Prediksi atas Pasar dan Keputusan Strategis

Pada akhirnya, perusahaan akan menentukan harga jual diinginkan atas produk yang dihasilkan. Termasuk di dalam harga jual produk ialah *target cost*. *Target cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencapai profit margin yang diinginkan atas produk tersebut. Selain penentuan harga, keputusan strategis juga berdampak bagi biaya standar. Hal ini dikarenakan keputusan strategis juga berperan dalam perbaikan terus-menerus dan tentu saja akan berpengaruh terhadap biaya standar.

10.4 Pengendalian Kinerja

Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil dari pekerjaan yang berkaitan erat dengan tujuan strategis organisasi. Kinerja juga berkaitan dengan kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi bagi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja merupakan sesuatu yang penting untuk perusahaan, khususnya pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Kinerja dapat mempengaruhi kegiatan organisasi atau perusahaan. Karena semakin baik kinerja yang dihasilkan, maka akan sangat membantu dalam kelangsungan perkembangan perusahaan (Suryantara *et al.*, 2023:181).

Untuk mengukur kinerja perusahaan kita dapat menggunakan beberapa pendekatan, baik yang menggunakan data historis, data aktual, maupun anggaran. Pengukuran

kinerja menggunakan data historis pada umumnya dilakukan untuk melihat rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ialah perbandingan angka – angka yang ada di dalam laporan keuangan, yang dilakukan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan dengan membandingkan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang dapat diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio-rasio keuangan umumnya terdiri dari rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Keempat rasio ini menggambarkan kondisi-kondisi tertentu dari perusahaan berdasarkan data keuangan yang telah terjadi.

Selain menggunakan rasio, terdapat pula analisis data actual. Analisis ini pada umumnya membandingkan data-data yang memiliki aktivitas berkaitan. Umumnya analisis data aktual digunakan untuk menganalisis biaya-biaya yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Misalnya, dengan membandingkan biaya produksi dengan biaya operasional. Atau dapat juga membandingkan biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja langsung. Serta juga membandingkan biaya langsung dengan biaya konversi. Umumnya informasi yang terbaca dari analisis ini adalah efektivitas dan efisiensi terjadinya biaya. Berikut adalah ilustrasi seerhana dari analisis data aktual:

Tabel 10.1. Contoh Perbandingan Data Aktual

Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya <i>Overhead</i>	Biaya Operasional	Biaya Pemasaran
4.800.000	5.000.000	5.700.000	7.800.000	2.300.000

Sumber: Ilustrasi Penulis

Mengacu pada informasi di atas, maka kita dapat melihat dari komponen biaya produksi, biaya utama (bahan baku) justru merupakan biaya yang paling kecil dibandingkan biaya konversi (biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*). Dari informasi ini bermakna terdapat indikasi ketidakefektifan produksi, dimana biaya untuk mengonversi justru lebih besar dari biaya yang dikonversi. Pada perusahaan pengolahan (manufaktur) yang menghasilkan produk, biaya bahan baku seharusnya merupakan biaya yang paling besar karena produk yang dihasilkan merupakan barang jadi yang komponen terbesarnya adalah bahan baku.

Apabila biaya tenaga kerja langsung lebih besar dari bahan baku artinya produktivitas tenaga kerja dalam mengolah bahan baku sangat kecil, sehingga perlu dilakukan evaluasi. Begitu juga ketika biaya *overhead* dan biaya operasional yang lebih besar dari bahan baku, maka ada ketidakefisienan yang terjadi karena biaya *overhead* dan operasional didominasi oleh biaya tetap. Ketika biaya-biaya tetap muncul, maka idealnya perusahaan harus terus memproduksi untuk dapat menutupi biaya-biaya tetap tersebut. Ketidakefisienan juga dapat muncul dari biaya variabel seperti listrik, air, dan perawatan mesin. Perlu analisis mendalam untuk mengetahui penyebab tingginya biaya-biaya ini.

Terakhir, analisis berdasarkan anggaran atau biasa dikenal dengan analisis varians. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan antara jumlah yang dianggarkan dengan realisasi yang sesungguhnya terjadi. Apabila ada penyimpangan atau varians, maka perlu dianalisis penyebabnya. Varians terdiri dari dua jenis, yaitu varians yang *favorable* (menguntungkan) dan varians yang *unfavorable* (tidak menguntungkan). Meskipun diawal suatu varians bisa bersifat *favorable*, namun jika ditelusuri lebih jauh dapat berubah menjadi *unfavorable* jika pada akhirnya memberikan efek yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Misalkan, target penjualan yang ditetapkan oleh sebuah perusahaan adalah sebesar 10.000 unit dengan nominal sebesar Rp 100.000.000. Penjualan aktual yang terjadi adalah sebesar 10.500 unit. Hal ini dapat terlihat sebagai varians yang menguntungkan karena realisasi lebih besar daripada target. Namun setelah didalami, target penjualan yang sebesar Rp 100.000.000 ternyata tidak tercapai karena total realisasi penjualan hanya sebesar Rp 94.500.000. Setelah didalami ternyata kondisi ini terjadi akibat diberikannya diskon untuk setiap penjualan unitnya sebesar Rp 1000 (harga jual turun dari 10.000 menjadi 9.000) untuk mendorong penjualan. Maka selisih ini berubah menjadi varians yang tidak menguntungkan.

Begitu juga sebaliknya, varians yang unfavorable dapat berubah menjadi favorable diakhirnya. Contoh sederhana, anggaran bahan baku ditetapkan sebesar Rp 10 juta. Pada kenyataannya, realisasi yang terjadi adalah biaya bahan baku mencapai Rp 12 juta. Maka secara luarnya terlihat varians tersebut *unfavorable*. Namun setelah ditelusuri, ternyata kenaikan realisasi disebabkan oleh penggunaan bahan baku yang lebih banyak akibat banyaknya permintaan pasar. Dimana awalnya 10 juta untuk membuat 200 unit produk, menjadi 12 juta karena harus memproduksi sebanyak 240 unit produk. Maka varians ini dapat berubah menjadi *favorable*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N. M. S., & Wirasedana, I. W. P. 2013. Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 561–573.
- Ayusta, K. D. S. ., & Mimba, N. P. S. H. 2020. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban pada Efektivitas Pengendalian Biaya dengan Motivasi Kerja sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1927. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p03>
- Bahtiar, E. 2013. Hubungan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Efektivitas Pengendalian Biaya (Studi Kasus PT.Columbia Cabang Gorontalo), 1–16.
- Effendy, M. V., Mahsina, & Susanti, W. 2015. Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian dan Evaluasi Kinerja Manajemen (PT. Asuransi Jiwasraya Malang). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*, 87–96.
- Maulidiono, M. R., & Wahyuningsih, D. 2018. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(2), 108–113. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i2.82>
- Novitasari, N., & Wirama, D. G. 2016. Pengaruh Pengendalian Anggaran Pada Selisih Anggaran dan Orientasi Jangka Pendek Manajer. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2021–2045.
- Ridhawati, R. 2023. Analisa Laporan Keuangan. In *Analisa Laporan Keuangan* (pp. 49–62). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Suryantara, A. B. 2023. Manajemen Keuangan. In *KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN* (p. 226). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

BAB 11

PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN AKUNTANSI BIAYA DAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh Izzati Rizal

11.1 Pendahuluan

Pengambilan keputusan yaitu melakukan penilaian terhadap suatu pilihan dari berbagai alternatif melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan-pertimbangan.

Informasi keuangan yang dibuat secara tepat dan benar diperlukan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan masa yang akan datang.

Informasi keuangan sebagai data yang dikumpulkan untuk mendukung dan meningkatkan pengambilan keputusan, Romney dan Steinbart (2021:3). “Informasi berkaitan dengan data yang dikelola dan diubah menjadi sesuatu yang bernilai bagi penerima untuk memfasilitasi pengambilan keputusan” Tukino (2020:26).

Peran manajemen dibutuhkan saat pengambilan keputusan untuk mencari penyelesaian dari suatu masalah sehingga menghasilkan apa yang diinginkan. Keputusan diambil berdasarkan survey lapangan dan perhitungan serta pertimbangan dengan resiko terkecil agar tujuan tercapait secara efektif dan efisien.

Keputusan yang diambil manajemen dalam keuangan adalah berasal dari informasi keuangan yang merupakan dari kegiatan akuntansi. Menurut (Punairawan idan Sastroatmodjo, 2021:1) akuntansi dapat didefinisikan sebagai pencatatan,

klasifikasi, dan ringkasan transaksi keuangan yang sistematis dan kronologis yang diberikan dalam bentuk laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan. Praktik pencatatan, pengkategorian, dan peringkasan transaksi dan peristiwa keuangan dikenal dengan istilah akuntansi (Mustika 2022). Kesimpulan jika akuntansi adalah pencatatan, pengikhtisaran atas transaksi yang terjadi dalam kegiatan perusahaan.

Kegiatan akhir dari akuntansi adalah sebuah laporan keuangan yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil dalam akuntansi biaya adalah perubahan dari perilaku biaya yang dipergunakan manajemen untuk mengetahui perubahan dari biaya yang disesuaikan dengan perubahan aktifitas sehingga dapat dipergunakan untuk perencanaan, pengendalian dan keputusan yang sesuai.

Akuntansi manajemen dan akuntansi biaya merupakan alat digunakan dalam kegiatan bisnis untuk suatu keputusan tentang bagaimana menggunakan dana dan sumber daya secara bijak. Kedua akuntansi ini membantu untuk menemukan cara terbaik dalam mengalokasikan dana mereka dan memastikan cukup untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Akuntansi biaya fokus pada aspek kuantitatif dan akuntansi manajemen pada aspek kuantitatif dan kualitatif.

Akuntansi biaya berfokus pada penilaian investasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan dikalkulasikan untuk digunakan dalam membuat keputusan dari beberapa alternatif serta mengukur besarnya anggaran dalam pembuatan dan biaya hasil produksi.

Akuntansi manajemen merupakan kegiatan akuntansi dalam mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, menginterpretasikan serta mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak manajemen dalam pengambilan keputusan operasional. Akuntansi manajemen membantu manajemen dalam melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian secara

efisien. Dari segi kualitatif, akuntansi manajemen sebagai perencanaan program kerja. Dan sisi kuantitatif akuntansi manajemen membutuhkan laporan keuangan untuk mengukur dan mengendalikan kegiatan hingga penilaian untuk pengambilan keputusan.

11.2 Pengambilan Keputusan

Dalam menemukan solusi atas masalah yang terjadi dalam kegiatan perusahaan merupakan peran manajemen untuk mencapai hasil yang diharapkan sehingga manajemen dapat mengambil keputusan. Pengambilan keputusan adalah kegiatan untuk memilih beberapa alternatif dari berbagai tindakan potensial di masa depan. Menurut (Novitasari, 2020) keputusan adalah penetapan dari beberapa pilihan berdasarkan fakta yang mungkin terjadi untuk mencapai keputusan yang sesuai dan tepat.

Pengambilan keputusan efektif merupakan faktor kunci dalam kesuksesan dan pertimbangan organisasi. Organisasi mempunyai akses yang lebih besar terhadap berbagai alat dan solusi teknologi untuk dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif pada era kemajuan teknologi. (Amelia, 2023). Pengambilan keputusan merupakan cara dalam memecahkan suatu masalah secara bertahap dengan mengumpulkan informasi dan fakta tentang masalah, memikirkan serta memilih solusi untuk menyelesaikannya. Keputusan yang telah dibuat perlu dilihat hasilnya apakah sesuai dengan pilihan yang tepat.

11.2.1 Fungsi, Tujuan dan Pentingnya Pengambilan Keputusan

1. Fungsi Pengambilan keputusan

Akhir dari pemecahan masalah adalah pengambilan keputusan yang memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Awal dari semua kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terarah, baik secara individu maupun kelompok, secara institusioanal maupun organisasional.
- b. Pengambilan keputusan bersifat futuristik, yaitu berhubungan dengan masa depan dengan pengaruh yang cukup lama.

2. Tujuan Pengambilan keputusan

Dalam mengambil suatu keputusan akan berkaitan dengan maksud dalam keputusan yang hendak diambil, meskipun tujuan tersebut tidak jelas dan akan membuat persoalan baru. Namun secara umum, pengambilan keputusan tersebut adalah untuk memecahkan solusi dari permasalahan yang ada. Adapun tujuan dari pengambilan keputusan adalah :

- a. Tujuan yang memiliki sifat tunggal, dimana keputusan diambil karena satu masalah saja, tanpa masalah yang lain. Pengambilan keputusan dilakukan hanya sekali keputusan.
- b. Tujuan bersifat ganda, yaitu keputusan yang diambil dari beberapa masalah yang memiliki sifat konsisten dan inkonsisten

3. Pentingnya Pengambilan Keputusan

Keputusan yang diambil sangat berguna untuk perkembangan perusahaan karena pengambilan keputusan sekarang adalah menentukan organisasi di masa yang akan datang dengan mengikuti pola kekuasaan sentralisasi atau desentralisasi.

Pentingnya pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan sama pentingnya dengan kewajiban dalam bertindak. Para manajemen dalam mengambil keputusan seringkali fokus pada keadaan yang sebenarnya terjadi.

Dalam mengambil sebuah keputusan diperlukan kegiatan yang komplek terdiri yaitu keputusan dari kebijaksanaan pokok

Kegiatan pengambilan keputusan adalah sangat penting karena merupakan kegiatan yang sungguh elusif (komplek) dalam suatu perusahaan, karena tidak hanya memutuskan kebijakan pokok yang rumit saja, namun berkaitan juga dengan penerapan program, penempatan, penganggaran yang merupakan krusial terhadap berhasilnya suatu kebijakan.

11.2.2 Unsur-unsur Pengambilan Keputusan

Agar terarah dalam pengambilan keputusan, ada beberapa unsur dalam pengambilan keputusan, yaitu :

1. Dalam mengambil keputusan organisasi harus memiliki tujuan
2. Menempatkan berbagai pilihan keputusan dalam menyelesaikan masalah.
3. Estimasi yang berkaitan dengan elemen-elemen diluar jangkauan manusia yang tidak dapat diketahui sebelumnya.
4. Media atau sarana untuk menilai dan menaksir hasil dari suatu keputusan yang telah diambil.

11.2.3 Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

George Terry menyebutkan dasar-dasar pengambilan keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut : (Busro, 2018)

1. Instuisi. Pengambilan keputusan yang bersifat subyektif karena berdasarkan perasaan. Pengambilan keputusan berdasarkan perasaan memiliki kebaikan dan kelemahan, yaitu :
 - a. Kebaikan
 - Dalam pengambilan keputusan relatif cepat.
 - Pengambilan keputusan memberikan kepuasan pada masalah yang memiliki pengaruh terbatas.

- Memiliki peran dalam pengambilan keputusan sehingga hal ini perlu dimanfaatkan.
- b. Kelemahan
- Membuahkan keputusan yang relatif tidak menguntungkan.
 - Sulit dalam menemukan perbandingan sampai sulit mengukur kebenaran.
 - Dalam mengambil keputusan inti yang lain atau pendukung sering terabaikan.
2. **Pengalaman.** Keputusan yang diambil berdasarkan yang pernah dilakukan seseorang dapat memprediksi keadaan dengan mengkalkulasikan untung rugi serta baik buruknya suatu keputusan. Dari pengalaman seseorang dapat melihat sepiintas dan dapat menduga cara menyelesaikan suatu masalah.
3. **Fakta.** Saat mengambil keputusan berdasarkan kenyataan, berarti menggunakan informasi yang benar. Hal ini membantu dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan terpercaya.
4. **Wewenang.** Ketika pemimpin mengambil suatu keputusan berdasarkan kekuasaan dan memberitahu kepada bawahannya untuk dikerjakan. Adapun sifat pengambilan keputusan berdasarkan wewenang adalah
- a. keputusan bersifat memaksa, dan keputusan dapat bersifat memaksa.
 - b. Keputusan bersifat rutinitas dengan mengasosialisasikan dengan praktik diktatorial.
 - c. Berdasarkan wewenang dalam pengambilan keputusan sering mengabaikan masalah yang semesti segera diselesaikan sehingga menimbulkan ketidakpastian atau ketidakpastian.

5. Rasional. Keputusan berdasarkan pemikiran rasional itu adil, masuk akal dan mudah dipahami serta mengikuti seperangkat aturan tertentu untuk mendapatkan hasil terbaik bahkan ketika menemukan beberapa tantangan. Pengambilan keputusan secara rasional dapat tercapai jika :
 - a. Jika tidak ada keraguan dalam pengambilan keputusan
 - b. Adanya kesamaan pemahaman tentang tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Mengetahui segala konsekuensi dari alternatif yang diambil.
 - d. Adanya pengkhususan yang jelas, yaitu pilihan diambil sesuai dengan aturan.
 - e. Penetapan solusi berdasarkan kecermatan yang tinggi.

11.2.4 Kesalahan yang Sering Muncul dalam Pengambilan Keputusan.

Kesalahan yang selalu muncul dalam pengambilan keputusan antara lain :

1. Terdapat wawasan sempit atau pengalaman yang kurang sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan.
2. Memiliki asumsi akan terjadi pengulangan kesalahan dari masa lampau sehingga takut dalam pengambilan keputusan.
3. Menyepelekan suatu masalah, sehingga tidak menyadari jika masalah kecil sebenarnya bisa berdampak besar pada keputusan yang diambil.
4. Terfokus hanya dari pengalaman satu orang, tanpa mendengar pengalaman-pengalaman yang lain.
5. Pengambilan keputusan hanya dilandasi oleh pra kosepsi pembuat keputusan.
6. Kurang berani dalam melakukan hal-hal baru dalam pengambilan keputusan.

7. Takut mengambil keputusan karena khawatir terjadi kesalahan.

11.2.5 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Ada beberapa faktor dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, yaitu :

1. **Posisi atau Kedudukan.** Dalam mengambil suatu keputusan dilihat dari kedudukan seseorang dalam perusahaan, yaitu pemangku ketetapan (decision maker), pemutus ketetapan (decision taker) dan staf. Kedudukan dalam pengambilan keputusan adalah yang digunakan sebagai strategi, kebijakan, peraturan, lembaga dan fungsional.
2. **Masalah.** Masalah merupakan suatu hambatan atau penyimpangan sehingga tujuan yang telah direncanakan dan diharapkan sehingga harus dicari penyelesaiannya. Masalah terbagi menjadi dua yaitu masalah rutin yang memiliki sifat tetap dan masalah insidentif yaitu masalah tidak tetap, yaitu tidak selalu dijumpai.
3. **Situasi.** Semua faktor dalam keadaan yaitu konstan dan tidak konstan yang saling berkaitan dan secara bersama-sama mempengaruhi keputusan yang akan diambil.
4. **Kondisi** adalah semua faktor yang sekaligus menetapkan ruang gerak dan kesanggupan kita.
5. **Tujuan** adalah hal yang ingin dicapai yaitu mengacu pada tujuan pribadi, tujuan organisasi dan tujuan bisnis. Tujuan ditetapkan selama pengambilan keputusan bersifat objektif.

Faktor-faktor dalam pengambilan keputusan adalah sarana yang berasal dalam organisasi dan peran yang berasal dari luar organisasi untuk mendapat keputusan yang tepat atau sebaliknya. Informasi, kebijakan dan kekuatan dibutuhkan dalam mengambil keputusan agar tidak menimbulkan

kebimbangan sehingga membuang waktu yang cukup lama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan diambil sebaiknya dimuat untuk maksud dan keinginan bersama yang sudah direncanakan.

Nilai-nilai yang akan mempengaruhi dalam penetapan keputusan, adalah :

1. Nilai-nilai nasionalisme, suatu kebijakan yang dapat diperoleh dari dalam dan luar negeri.
2. Nilai-nilai politik, ketetapan yang dibuat berdasarkan tujuan politik.
3. Nilai-nilai organisasi, berdasarkan nilai yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai tujuan.
4. Nilai-nilai pribadi. Keputusan yang memiliki tujuan untuk mempertahankan status quo.

11.3 Akuntansi Biaya dalam Pengambilan Keputusan

Akuntansi biaya adalah cabang dari disiplin akuntansi, dan digunakan oleh perusahaan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Akuntansi biaya digunakan oleh pihak manajemen internal perusahaan. Sifat dari akuntansi biaya pada dasarnya berkonsentrasi pada aspek kuantitatif.

Matode kuantitatif pada akuntansi biaya karena memiliki sistem kerja dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas dan menafsirkan informasi yang mencakup biaya produk, perencanaan operasi dan pengendaliannya. Manajemen menggunakan akuntansi biaya sebagai sistem analisis operasional.

Akuntansi biaya tidak hanya menggunakan laporan keuangan untuk melaporkan nilai persediaan dan harga pokok penjualan yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan penting namun dibutuhkan juga alat untuk merencanakan dan mengendalikan aktivitas, meningkatkan kualitas dan efisiensi.

Informasi atas biaya diperlukan analisis agar manajemen dapat menyelesaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Menyusun dan melakukan perencanaan dan anggaran untuk keadaan ekonomi yang dapat diprediksi, sehingga dapat memotivasi orang agar dapat bekerja selaras dengan tujuan perusahaan.
2. Memutuskan sistem pengeluaran yang digunakan dalam mengatur kegiatan, penghematan dana dan peningkatan mutu.
3. Menetapkan harga dan penilaian kinerja suatu produk, unit atau divisi untuk mengontrol mutu persediaan dan penentuan biaya setiap produk atau jasa yang dibuat.
4. Penentuan pengeluaran dan keuntungan perusahaan selama kurun waktu satu tahun akuntansi , serta termasuk dalam mendapatkan taksiran inventaris dan harga pokok penjualan menurut sistem pelaporan eksternal.
5. Memilih beberapa alternatif jangka pendek atau jangka panjang, untuk mengubah pendapatan atau biaya.

Dalam pengambilan keputusan yang bersifat tertentu selalu berkaitan dengan keputusan untuk masa mendatang, sehingga tujuan untuk memahami akuntansi biaya adalah untuk memahami mengenai biaya yang akan dipergunakan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keputusan bersifat alternatif yang harus diputuskan oleh perusahaan, misalnya keputusan untuk mengembangkan produk dengan cara memproduksi atau membeli barang dan sebagainya.

Terdapat dua kelompok keterkaitan biaya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, yaitu :

1. Biaya relevan merupakan biaya yang dirancang oleh manajemen terkait pengambilan keputusan di masa mendatang.

2. Biaya relevan adalah dimana jumlah biaya yang dihasilkan tidak mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan di masa mendatang.

Akuntansi biaya adalah langkah perusahaan untuk mengetahui berapa besar dana yang telah dikeluarkan agar para manajemen dapat mengetahui dan memastikan informasi keuangan tepat dan benar.

11.4 Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Menghasilkan keputusan yang tepat, diperlukan banyak informasi yang dibutuhkan pihak manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang akan ditetapkan agar menghasilkan keputusan yang tepat dan *up to date*.

Pengambilan keputusan, manajer harus membuat pilihan yang rasional, karena pilihan tersebut sangat menentukan kelanjutan Perusahaan.

Akuntansi manajemen memiliki peran dalam menyiapkan data akuntansi untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan secara masuk akal yang berkaitan dengan kasus yang dihadapi perusahaan. Akuntansi manajemen berkaitan dalam pengumpulan, perolehan, klasifikasi, analisis dan penyajian data dan informasi mengenai aspek kuantitatif dan kualitatif yang berkaitan dengan keuangan dan non-keuangan dari operasional Perusahaan.

Penggunaan sistem akuntansi manajemen tidak hanya terbatas pada informasi keuangan internal yang berorientasi data historis, namun data eksternal dan non keuangan membantu manajemen menjalankan perencanaan, pengarahan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang

berorientasi untuk masa akan datang yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

(N Lusia, Ventje, Tiroyah Z, & Victorina, 2019) bahwa informasi akuntansi manajemen juga sangat bermanfaat bagi manajer terutama pada tahap analisis konsekuensi dari setiap tindakan yang dapat dilakukan dalam proses membuat keputusan. Ketersediaan informasi yang diperlukan dapat menghasilkan keputusan yang terbaik dari berbagai alternatif tindakan yang dipertimbangkan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Untuk menetapkan keputusan, manajemen memerlukan asset penuh, pendapatan penuh, dan biaya penuh memberikan ukuran dalam menentukan besar dana yang dikeluarkan untuk kegiatan tertentu dalam perusahaan serta mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari investasi yang telah dikeluarkan dalam kegiatan.

Akuntansi manajemen akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang tepat jika dilakukan secara tepat dan efektif.

Karakteristik informasi akuntansi manajemen adalah :

1. **Broadscope**, mengacu pada dimensi focus, kuantifikasi dan horizon waktu
2. **Timeliness**, dalam perolehan informasi mengenai suatu keadaan harus tepat waktu.
3. **Aggregation**, informasi yang ringkas mengenai fungsi, periode waktu serta model keputusan.
4. **Integration**, koordinasi dari berbagai elemen dalam setiap sub-sub yang terdapat dalam perusahaan.

11.5 Klasifikasi Biaya untuk Pengambilan Keputusan.

Akuntansi biaya dan akuntansi manajemen adalah cabang dari akuntansi yang mempunyai peranan penting, agar fungsi dari perusahaan dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kedua akuntansi ini memberikan data dan informasi yang secara akurat dan relevan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan dan meningkatkan kinerja kegiatan perusahaan.

Akuntansi biaya berkonsentrasi pada aspek kuantitatif. Akuntansi manajemen tidak hanya mempertimbangkan data kuantitatif namun juga data yang kualitatif yaitu perputaran siklus industri dan penelitian yang dilakukan secara observasi dan survei.

Adapun klasifikasi biaya yang digunakan dalam membuat keputusan manajerial pada akuntansi biaya dan akuntansi manajemen, yaitu :

1. **Biaya Marjinal** adalah biaya yang ditambahkan dalam memproduksi satu unit output lebih banyak dari produksi biasanya. Biaya marjinal sebagai biaya yang dapat menggambarkan jika biaya total dari suatu produk berubah.
2. **Biaya Differensial** adalah biaya yang berbeda untuk pilihan dari berbagai pilihan. Biaya differensial sering disebut dengan biaya inkremental atau decremental. Differensial adalah berbagai prospek yang mungkin terjadi dan diterapkan perusahaan untuk menghitung pengeluaran. Maksudnya informasi akuntansi harus bermanfaat untuk dipertimbangkan pada persoalan-persoalan di masa datang sesuai dengan kebutuhan pemakai. (Purwaji, P, et al., 2016)
3. **Sunk Cost** adalah biaya yang telah dikeluarkan di masa lalu dan tidak dapat diubah pada waktu saat ini maupun masa mendatang. Karena biaya ini biaya ini bukan merupakan

biaya diferensial. Misalnya pembelian peralatan baru yang merupakan investasi, namun dalam perjalanan waktu satu tahun kinerja dari peralatan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, sering mengalami kerusakan yang menghambat aktivitas perusahaan. Biaya pembelian yang dibayar dulu merupakan sunk cost.

4. **Biaya Peluang (*opportunity cost*)** adalah keuntungan yang tidak terealisasi karena sumber daya yang dialihkan penggunaannya ke aktivitas lain. Umumnya akuntan hanya akan mencatat data yang berkaitan dengan alternatif yang dipilih, bukan alternatif yang ditolak. (Jantje J. Tinangon, et al., 2016)
5. **Biaya Penggantian (*Replecement Cost*)** adalah biaya penggantian yang digunakan untuk menentukan waktu optimal penggantian suatu peralatan atau mesin dengan memperhitungkan biaya pemeliharaan peralatan atau mesin yang sudah ada dan kapasitas produksinya. Ini adalah biaya di pasar saat ini untuk mengganti yang aslinya.
6. **Biaya Relevan** adalah biaya masa depan yang timbul dalam keadaan dimana pengambil keputusan harus memilih antara beberapa pilihan. Untuk menentukan pilihan terbaik, pengambil keputusan akan memilih keputusan yang mempunyai manfaat tertinggi yang biasa diukur dalam satuan uang. Karena itu, pengambilan keputusan akan membutuhkan informasi tentang biaya yang relevan. (Ibrahim, 2021)
7. **Biaya Normal & Tidak Normal.** Biaya normal adalah biaya yang dikeluarkan pada tingkat output tertentu dalam kondisi di mana tingkat output telah tercapai. Biaya tidak normal adalah biaya yang terjadi secara tidak teratur dan tidak terduga disebabkan oleh situasi produksi yang tidak normal.
8. **Biaya yang Dapat Dihindari & Biaya yang Tidak Dapat Dihindari.** Biaya yang dapat dihindari adalah biaya yang

dalam kondisi efisiensi kinerja tertentu seharusnya tidak terjadi. Biaya yang merupakan biaya yang dapat dihindari dan yang pada dasarnya tidak harus dikeluarkan, dalam batas atau norma yang ditetapkan. biaya yang tidak dapat dihindari adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan di bawah program pembatasan bisnis. Itu tak terhindarkan.

9. **Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali.** Biaya terkendali (controllable cost) adalah biaya yang dikendalikan langsung pada beberapa tingkat pengawasan manajerial. Biaya yang tidak dapat dikendalikan adalah biaya yang tidak dapat dikendalikan pada setiap tingkat pengawasan manajerial. Juga biaya terkendali adalah biaya, yang dipengaruhi oleh tindakan anggota tertentu dari suatu usaha. Biaya tak terkendali adalah biaya-biaya yang tidak dipengaruhi oleh tindakan anggota tertentu dari suatu usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., 2023. MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN YANG EFEKTIF. *JURNAL DUNIA BISNIS*, Volume 3, p. 1.
- Busro, M., 2018. In: *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. s.l.:Prenada Media.
- I., 2021. ANALISIS BIAYA RELEVAN UNTUK PENGAMBILAN. *Nobel*.
- J. J. T., I. E. & R. K., 2016. ANALISIS BIAYA PELUANG DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI BAHAN BAKU OLAHAN PADA CV.KARMELINDO. *EMBA*, Volume 4 No. 1.
- N Lusia, M., Ventje, I., T. Z. & V., 2019. Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Sulutga. *Indonesia Accounting Journal*, Volume 1 Nomor 2.
- Novitasari, E., 2020. In: *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen: Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen*. s.l.:s.n., p. Anak Hebat Indonesia.
- P. P., W. & M. S., 2016. In: *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, S., 2018. In: *Patologi Birokrasi: Analisis, Identifikasi dan Terapinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. .

BIODATA PENULIS



Ade Onny Siagian, M.M., M.H., M.A.P., M.I.Kom.
Dosen Program Studi Akuntansi

Penulis lahir di Mojokerto (1978), Saat ini mengajar di Universitas Swasta, Fakultas Ekonomi, jenjang pendidikan S1 Fakultas Hukum (2003), S2 Magister Manajemen (2010), S2 Magister Ilmu Hukum (2018), Magister Ilmu Administrasi Publik (2019) dan S2 Magister Ilmu Komunikasi (2019) mendapat gelar wisudawan terbaik (Cum Laude), giat melakukan penelitian, dan aktif dalam bidang menulis buku, Google Scholar ID: qyMWX6cAAAAJ; Sinta ID: 6694707; Orcid. ID: <https://orcid.org/0000-0002-9701-9546>; dan Scopus ID: 57219985838.

BIODATA PENULIS



Hardianti Pertiwi, S.E.,M.M

Dosen Program Studi Perdagangan Internasional
Fakultas Bisnis Universitas Mega Buana Palopo

Penulis lahir di Baliase pada 31 Agustus 1995, dan menyelesaikan pendidikan dasar sampai SMA di Masamba, Kab. Luwu Utara. Lulus Sarjana (S-1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2017, dan kemudian penulis menyelesaikan Magister Manajemen (S-2) dari Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2019. Penulis memulai karir dengan menjadi dosen tetap di Universitas Mega Buana Palopo pada tahun 2020. Penulis juga memiliki beberapa usaha dan karya ilmiah berupa buku serta karya ilmiah lainnya di beberapa Jurnal Ekonomi. Motto penulis adalah “berikanlah kebaikan dan senyuman kepada sesama.” penulis bisa dihubungi melalui instagram @tantyy_hp.

BIODATA PENULIS



Nyayu Fadilah Fabiany, S.E.,M.S.Ak.

Dosen Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi

Penulis lahir di Palembang tanggal 24 Juni 1989. Penulis saat ini adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi. Selain mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi penulis juga aktif sebagai Tutor di Universitas Terbuka sejak tahun 2020 hingga saat ini. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 tahun 2014 pada Jurusan Akuntansi, kemudian menyelesaikan S2 tahun 2015 pada Jurusan Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dan saat ini penulis sedang menempuh pendidikan Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Jambi di tahun 2022. Penulis saat ini mencoba menekuni bidang menulis, buku pertama yang pernah ditulis adalah buku Akuntansi Biaya (2022) dan Sistem Akuntansi (2023). Jalin silaturahmi dengan penulis melalui email : nyayufadilah24@yahoo.co.id

BIOADATA PENULIS



Riyadatul Muthmainnah, SE.I.,M.Ak

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Gorontalo

Riyadatul Muthmainnah, SE.I.,M.Ak. Lahir di Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, 6 Februari 1991. Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan pendidikan Pascasarjana di Universitas Muslim Indonesia Makassar Jurusan Akuntansi. Penulis memulai aktivitas akademik dengan menjadi Asisten Dosen pada program studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo sejak tahun 2018 dan pada tahun 2022 menjadi Dosen Tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Gorontalo. Selain Pendidikan formal yang telah ditempuhnya, penulis juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar untuk menunjang pengajaran, penelitian serta pengabdian.

Email. riyadah91@gmail.com

BIODATA PENULIS



Jessy Safitri Sitorus, S.Pd., M.Pd. M.Ak.

Dosen Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Penulis lahir di Sosor Ladang tanggal 03 Agustus 1991. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan dan melanjutkan S2 Pendidikan Ekonomi di Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian penulis menyelesaikan Pendidikan S2 yang kedua di Universitas Prima Indonesia dengan Jurusan Akuntansi.

BIODATA PENULIS



Rifqiansyah, S.Ak., M.Ak.,

Dosen Program Studi Kewirausahaan
Fakultas Bisnis Universitas Mega Buana Palopo

Penulis lahir di Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, pada tanggal 01 Desember 1992. Penulis menempuh pendidikan tinggi di Universitas Muslim Islam Makassar dengan mengambil jurusan Akuntansi. Setelah berhasil meraih gelar Sarjana (S1), melanjutkan lagi pendidikan ke jenjang Master (S2) di Universitas Muslim Islam Makassar, dengan fokus pada jurusan Akuntansi.

Setelah lulus dari program S2, penulis kemudian memilih untuk berkarir sebagai dosen di Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Bisnis di Universitas Mega Buana Palopo. Dengan keahliannya di bidang akuntansi dan pengalaman kerja yang luas, penulis berdedikasi untuk berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan akuntansi pada program studi kewirausahaan mahasiswa-mahasiswi di Universitas tersebut. Sebagai seorang dosen, penulis berupaya memberikan pengajaran yang berkualitas dan memotivasi mahasiswa untuk dapat menjadi seorang yang berguna bagi masyarakat.

BIODATA PENULIS



Drs. Parju, SE MSi

Staf Dosen Program Studi Akuntansi UNTAG Semarang

Penulis lahir di Sragen Tanggal 21 Oktober 1963. Penulis adalah dosen tetap Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang. Menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen di UNTAG Semarang tahun 1989, S1 Akuntansi di UNTAG Semarang tahun 2002 dan S2 Manajemen Keuangan Di Universitas Hasanudin Tahun 1998

BIODATA PENULIS



Sri Amalia Edy, S.E., M.Ak.

Dosen Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat

Penulis merupakan seorang dosen akuntansi yang lahir di Luwu, 16 Oktober 1994. Penulis memiliki keahlian dibidang ilmu akuntansi melalui Pendidikan Strata 1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2016. Setahun kemudian, penulis melanjutkan Pendidikan Strata 2 di prodi Akuntansi, Program Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin Makassar.

Buku ini merupakan buku ketiga yang ditulis oleh penulis, dimana sebelumnya penulis menulis sebuah buku dengan judul Auditing Syariah: Implementasi Audit Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah dan Buku dengan judul Akuntansi Manajemen: Penerapan Biaya Kualitas. Selain menulis, penulis juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian di bidang akuntansi untuk mewujudkan karir sebagai dosen yang profesional. Saat ini penulis mengabdikan diri untuk menjadi seorang dosen akuntansi (konsentrasi auditing) dengan

mengampu beberapa mata kuliah akuntansi di Fakultas Ekonomi pada salah satu Universitas Negeri di Sulawesi Barat yaitu Universitas Sulawesi Barat.

BIODATA PENULIS



Adhitya Bayu Suryantara, M.S.A.,Ak.

Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram.

Penulis lahir di Mataram tanggal 18 Juni 1990. Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi Universitas Mataram tahun 2013, melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) tahun 2014 dan menyelesaikan S2 pada Program Pasca Sarjana Akuntansi di Universitas Brawijaya tahun 2017. Penulis menekuni bidang Akuntansi Manajerial dan Kewirausahaan.

BIODATA PENULIS



Izzati Rizal, MM.

Dosen Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi PROSIA

Penulis dilahirkan di Purwakarta Jawa Barat. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi Universitas Borobudur dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen Keuangan, Universitas Sahid.